

**PENGEMBANGAN MODUL PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
“KEBERAGAMAN INDONESIA” UNTUK SISWA KELAS III
SD AL AMIN SINAR PUTIH BANTUL YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Bagus Tri Wibowo
NIM 11105241042


**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul PENGEMBANGAN MODUL PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN “KEBERAGAMAN INDONESIA” UNTUK SISWA KELAS III SD AL AMIN SINAR PUTIH BANTUL YOGYAKARTA yang disusun oleh Bagus Tri Wibowo, NIM 11105241042 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta,

Pembimbing I,



Prof. Dr. C. Asri Budiningsih
NIP 19560214 198303 2 001

Pembimbing II,



Isniatun Munawaroh, M.Pd.
NIP 19820811 200501 2 002



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Mei 2016

Yang menyatakan,



Bagus Tri Wibowo
NIM 11105241042

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul PENGEMBANGAN MODUL PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN “KEBERAGAMAN INDONESIA” UNTUK SISWA KELAS III SD AL AMIN SINAR PUTIH BANTUL YOGYAKARTA yang disusun oleh Bagus Tri Wibowo, NIM 11105241042 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 April 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. C. Asri Budiningsih	Ketua Penguji		4-5-2016
Deni Hardianto, M.Pd.	Sekretaris Penguji		4-5-2016
Dr. Wuri Wuryandani, M.Pd.	Penguji Utama		4-5-2016
Isniatun Munawaroh, M.Pd.	Penguji Pendamping		9-5-2016

Yogyakarta, 12 MAY 2016.....
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Kreativitas terbaik adalah kreativitas yang mampu memberikan
manfaat bagi diri sendiri dan orang lain”

-Bagus Tri Wibowo-

PERSEMBAHAN

Atas karunia Allah Subhanahu wata'ala, karya ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta
2. Kakak, adik, dan sahabat tersayang
3. Almamater FIP UNY, dan
4. Nusa, Bangsa, dan Agama

**PENGEMBANGAN MODUL PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
“KEBERAGAMAN INDONESIA” UNTUK SISWA KELAS III
SD AL AMIN SINAR PUTIH BANTUL YOGYAKARTA**

Oleh
Bagus Tri Wibowo
11105241042

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menghasilkan modul PKn materi Keberagaman Indonesia yang dapat memudahkan siswa kelas III belajar di SD Al Amin Sinar Putih, Bantul, Yogyakarta. Materi pokok Keberagaman Indonesia yang dimuat meliputi kekhasan bangsa Indonesia.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *R&D* dengan mengadopsi dan memodifikasi langkah pengembangan dari Borg and Gall. Langkah yang ditempuh dalam pengembangan ini, yaitu: 1) penelitian awal dan pengumpulan informasi, 2) perencanaan pengembangan, 3) pengembangan produk awal, 4) uji coba lapangan awal, 5) revisi hasil uji coba, 6) uji coba lapangan, 7) revisi hasil uji coba lapangan, 8) uji pelaksanaan lapangan, 9) revisi produk akhir, 10) uji hasil belajar. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, angket, observasi, dan tes. Subjek dalam penelitian ini melibatkan 2 dosen UNY sebagai validator ahli, 50 siswa sebagai subjek uji coba dan uji hasil belajar. Analisis data penelitian menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Perhitungan instrumen untuk para ahli menggunakan skala Likert, sedangkan instrumen untuk uji coba siswa menggunakan skala Guttman.

Hasil penilaian modul PKn Keberagaman Indonesia dari ahli materi mendapatkan rerata skor 4,17 dengan kriteria baik, ahli media mendapatkan rerata skor 3,95 dengan kriteria baik, uji coba lapangan awal mendapatkan presentase 88,89% dengan kriteria layak, uji coba lapangan mendapatkan presentase 97,23% dengan kriteria layak, uji pelaksanaan lapangan mendapatkan presentase 95,58% dengan kriteria layak, dan uji hasil belajar *pretest* mendapatkan rerata nilai 40,20, sedangkan hasil belajar *posttest* menunjukkan rerata nilai 74,79, sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan rerata nilai sebesar 34,59. Jadi, secara keseluruhan hasil pengembangan modul PKn Keberagaman Indonesia dikatakan layak sebagai media pembelajaran. Selain itu, adanya peningkatan hasil belajar setelah siswa menggunakan modul PKn Keberagaman Indonesia menunjukkan indikator keberhasilan modul PKn Keberagaman Indonesia dapat memudahkan siswa belajar dibandingkan hanya menggunakan penjelasan guru dan buku teks saja.

Kata kunci: *Modul, PKn, Keberagaman Indonesia, Sekolah Dasar.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Salawat serta salam juga selalu melimpah kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul Pengembangan Modul Pendidikan Kewarganegaraan “Keberagaman Indonesia” untuk Siswa Kelas III SD Al Amin Sinar Putih Bantul Yogyakarta disusun untuk melengkapi salah satu syarat menempuh Ujian Sidang Sarjana Pendidikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi bentuk maupun isinya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak.

Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan perhatian dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menyediakan sarana, dan prasarana selama perkuliahan.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ketua Jurusan Kurikulum Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menyetujui penelitian ini.
4. Prof. Dr. C. Asri Budiningsih selaku dosen pembimbing dosen I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan masukan, saran, serta bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.

5. Isniatun Munawaroh, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan masukan, saran, serta bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
6. Fathurrohman, M.Pd. dan Sisca Rahmadonna, M.Pd., selaku ahli materi mata pelajaran PKn dan ahli media pembelajaran yang telah memberikan penilaian, kritik, dan saran terhadap produk yang dikembangkan dalam penelitian ini.
7. Tri Hartati, S.E., selaku Kepala Sekolah SD Al Amin Sinar Putih, Bantul, yang telah memberikan izin melakukan penelitian.
8. Joko Purkamto, S.Pd., selaku wali kelas III SD Al Amin Sinar Putih, Bantul, yang telah memberikan bantuan dan kerja sama dalam pelaksanaan penelitian.
9. Siswa-siswa kelas III SD Al Amin Sinar Putih, Bantul, yang telah membantu peneliti dalam proses pengambilan data. Semoga Allah senantiasa memberikan kalian kemudahan menggapai cita-cita yang diinginkan.
10. Teman-teman seperjuangan Teknologi Pendidikan 2011 yang telah memberikan canda, tawa, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Serta semua pihak yang telah membantu dan mendukung penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga bantuan yang telah diberikan menjadi amal baik dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan wawasan pengetahuan bagi seluruh pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta,

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Pengembangan	6
F. Manfaat Pengembangan	7
G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	8
H. Definisi Operasional	9
 BAB II KAJIAN TEORI	 11
A. Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar.....	11
1. Pengertian PKn Sekolah Dasar	11
2. Tujuan PKn di Sekolah Dasar	12
3. Ruang Lingkup PKn di Sekolah Dasar Kelas III	14
B. Perkembangan dan Karakteristik Siswa Kelas III SD	15

1. Perkembangan Siswa	15
2. Karakteristik Siswa	16
3. Karakteristik Perkembangan Siswa Kelas III SD	17
C. Media Pembelajaran	21
1. Pengertian Media Pembelajaran	21
2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran	22
3. Jenis-jenis Media Pembelajaran	23
D. Modul Pembelajaran	24
1. Pengertian Modul	24
2. Karakteristik Modul	25
3. Tujuan Penggunaan Modul	27
4. Kelebihan Menggunakan Modul	28
5. Komponen Modul	30
6. Prinsip Pengembangan Modul	31
E. Teori Belajar yang Melandasi Pengembangan Modul	33
1. Teori Kognitif	33
2. Teori Konstruktif	34
3. Teori Siberetik	35
F. Kedudukan Penelitian dalam Kawasan Teknologi Pendidikan	37
1. Kawasan Tekonologi Pendidikan (AECT 2008)	39
2. Kedudukan Penelitian dalam Kawasan	44
G. Penelitian yang Relevan	45
H. Pengembangan Modul Pembelajaran PKn Materi Keberagaman Indonesia untuk Siswa Kelas III SD Al Amin Sinar Putih	46
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Tempat dan Waktu Penelitian	50
B. Jenis Penelitian	50
C. Prosedur Pengembangan	51
D. Validasi Ahli	57
E. Subjek Penelitian	58
F. Jenis Data	58

G. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data	59
H. Teknis Analisis Data	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	72
A. Hasil Penelitian	72
1. Hasil Penelitian Awal dan Pengumpulan Informasi	72
2. Hasil Rencanana Pengembangan	75
3. Hasil Pengembangan Bentuk Awal Produk	77
4. Hasil Uji Coba Lapangan Awal	92
5. Hasil Revisi Uji Coba Lapangan Awal	93
6. Hasil Uji Coba Lapangan	94
7. Hasil Revisi Uji Coba Lapangan	95
8. Hasil Uji Pelaksanaan Lapangan	95
9. Hasil Revisi Produk Akhir	96
10. Uji Hasil Belajar	97
B. Pembahasan	98
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Definisi Teknologi Pendidikan AECT 2008	39
Gambar 2.	Skema Pengembangan Produk	57
Gambar 3.	Tampilan <i>Software CorelDraw X4</i>	76
Gambar 4.	Tampilan <i>Software Photoshop CS3</i>	77
Gambar 5.	Tampilan <i>Software Ms. Word 2010</i>	77
Gamabr 6.	Desain <i>Cover</i> Depan dan Belakang Modul	79
Gambar 7.	Cuplikan Tokoh/Karakter Pada Modul	80
Gambar 8.	Desain Isi Modul Pada Kegiatan Belajar	80
Gambar 9.	Penyelarasan Warna, Gambar, dan <i>Layout</i>	81
Gambar 10.	<i>Finishing</i> Produk Menggunakan Jenis <i>Booklet</i>	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jenis-jenis Media Pembelajaran	23
Tabel 2.	Kisi-kisi Instrumen Wawancara Guru Kelas	61
Tabel 3.	Kisi-kisi Instrumen Angket Penelitian Awal untuk Siswa Kelas III	62
Tabel 4.	Kisi-kisi Instrumen untuk Ahli Materi	63
Tabel 5.	Kisi-kisi Instrumen untuk Ahli Media	64
Tabel 6.	Kisi-kisi Instrumen untuk Siswa	65
Tabel 7.	Kisi-kisi Soal untuk Siswa	66
Tabel 8.	Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif	68
Tabel 9.	Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif	69
Tabel 10.	Pedoman Kriteria Kategori Respon Siswa	70
Tabel 11.	Hasil Perhitungan Penyebaran Angket	74
Tabel 12.	Hasil Validasi Ahli Materi Tahap I	83
Tabel 13.	Hasil Revisi Validasi Ahli Materi Tahap I	84
Tabel 14.	Hasil Validasi Ahli Materi Tahap II	86
Tabel 15.	Hasil Revisi Validasi Ahli Materi Tahap II	87
Tabel 16.	Hasil Validasi Ahli Media Tahap I	88
Tabel 17.	Hasil Revisi Validasi Ahli Media Tahap I	89
Tabel 18.	Hasil Validasi Ahli Media Tahap II	91
Tabel 19.	Hasil Revisi Validasi Ahli Media Tahap II	92
Tabel 20.	Hasil Uji Coba Lapangan Awal	93
Tabel 21.	Hasil Uji Coba Lapangan	94
Tabel 22.	Hasil Uji Pelaksanaan Lapangan	96
Tabel 23.	Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas III ^B SD Al Amin Bantul	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Silabus PKN Kelas III SD	112
Lampiran 2.	Garis Besar Isi Media (GBIM)	116
Lampiran 3.	Jabaran Isi Media (JIM)	118
Lampiran 4.	Produk Modul PKN Keberagaman Indonesia	121
Lampiran 5.	Rekapitulasi Instrumen Wawancara Guru Kelas III	122
Lampiran 6.	Instrumen Angket Penelitian Awal untuk Siswa	124
Lampiran 7.	Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian	128
Lampiran 8.	Hasil Validasi Instrumen Penelitian	129
Lampiran 9.	Surat Keterangan Validasi Ahli Materi	132
Lampiran 10.	Hasil Validasi Ahli Materi Tahap I	133
Lampiran 11.	Hasil Validasi Ahli Materi Tahap II	135
Lampiran 12.	Surat Keterangan Validasi Ahli Media	137
Lampiran 13.	Hasil Validasi Ahli Media Tahap I	138
Lampiran 14.	Hasil Validasi Ahli Media Tahap II	140
Lampiran 15.	Instrumen Uji Coba Lapangan Awal	142
Lampiran 16.	Instrumen Uji Coba Lapangan	144
Lampiran 17.	Instrumen Uji Pelaksanaan Lapangan	146
Lampiran 18.	Instrumen Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	148
Lampiran 19.	Hasil Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	150
Lampiran 20.	Dokumentasi Foto Kegiatan Penelitian	151
Lampiran 21.	Surat Izin Penelitian Dari FIP	153
Lampiran 22.	Surat Izin Penelitian Dari BAPPEDA Bantul	154
Lampiran 23.	Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian	155

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar mempunyai tujuan, agar sejak dini siswa mampu membentuk kepribadian bangsa Indonesia yang cerdas dalam berwawasan yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi yang berlandaskan Pancasila, UUD 1945, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat (Ahmad Susanto, 2013: 227).

PKn di Sekolah Dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan masyarakat dan cenderung berorientasi pada kemampuan afektif, akan tetapi tidak mengabaikan kemampuan belajar lainnya, seperti kemampuan kognitif dan kemampuan psikomotorik. Kemampuan afektif merupakan kemampuan belajar kedua yang dinilai guru setelah kemampuan kognitif, karena kemampuan kognitif lebih diutamakan oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa menguasai pelajaran. Kemampuan kognitif mencakup segala upaya yang menyangkut aktivitas otak, seperti menyebutkan, menghafal, menjelaskan pengertian, dan seterusnya. Sedangkan kemampuan afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti, ditemukan adanya kesulitan maupun keterbatasan belajar siswa kelas III pada saat proses pembelajaran PKn khususnya materi Keberagaman Indonesia di SD

Al Amin Sinar Putih, Bantul, Yogyakarta. Permasalahan yang merujuk pada kemampuan baik kognitif maupun afektif, yakni siswa mengalami kesulitan memahami materi Keberagaman Indonesia. Pada akhirnya, hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn materi Keberagaman Indonesia belum maksimal. Menurut data yang diperoleh dari guru kelas, pada pembelajaran Keberagaman Indonesia masih terdapat beberapa siswa yang hasil belajar masih dibawah rata-rata KKM yakni 70. Selain itu, latar belakang suku dan budaya siswa kelas III yang homogen menjadi keterbatasan belajar siswa dalam memperoleh pengetahuan tentang Keberagaman Indonesia.

Keberagaman Indonesia merupakan materi yang membahas tentang ciri khas dan keunikan di setiap daerah meliputi suku, budaya, dan sumber daya alam yang ada pada tiap-tiap provinsi di Indonesia. Jumlah kekhasan dan keunikan di tiap provinsi yang cukup banyak, dapat menyita waktu dan membuat siswa kesulitan untuk memahami materi tersebut. Hal ini didukung dengan adanya buku sebagai sumber belajar belum banyak membantu siswa belajar karena masih sedikit contoh gambar yang menerangkan kekhasan dan keunikan di tiap-tiap provinsi. Mengingat siswa kelas III sekolah dasar masih dalam taraf berpikir operasional konkrit, maka perlu kekonkritan dalam mempelajari sesuatu. Dalam kegiatan pembelajaran tidak bisa memaksa siswa untuk berpikir secara abstrak.

Selain itu, motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn pun masih belum maksimal. Siswa lebih banyak mengobrol dan cenderung bosan pada saat pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah inovasi yang dapat memudahkan siswa belajar.

Media pembelajaran cetak disertai contoh dan gambar-gambar yang menarik dipandang cocok dengan materi Keberagaman Indonesia, mengingat kondisi latar belakang suku dan budaya siswa yang homogen, dan buku yang telah tersedia di sekolah masih belum banyak membantu siswa belajar karena masih sedikit contoh dan gambar yang menerangkan keunikan di tiap-tiap provinsi. Menurut Dina Indriana (2011: 63) bahan ajar cetak memiliki kelebihan, yakni dapat menyajikan pesan atau informasi dalam jumlah yang banyak, pesan dapat dipelajari oleh siswa sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan masing-masing, dapat dipelajari kapan saja karena bisa dibawa ke mana pun, lebih menarik saat dilengkapi dengan gambar dan warna, dan perbaikan atau revisi bisa dilakukan dengan mudah.

Modul pembelajaran adalah media pembelajaran cetak yang sering dijumpai di sekolah. Modul pembelajaran memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan dan motivasi belajar siswa. Menurut Daryanto (2013: 9-11), modul pembelajaran sesuai kebutuhan dan motivasi belajar siswa apabila memiliki karakteristik, yakni *self intruction* (belajar mandiri), *self-contained* (serba lengkap), *stand alone* (berdiri sendiri), adaptif, dan *user friendly* (bersahabat). Selain itu, jika modul pembelajaran

ditujukkan untuk siswa kelas III SD, perlunya karakteristik *interest and motivation* (minat dan motivasi), yakni karakteristik yang membuat siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar, salah satunya dengan cara menyajikan warna modul yang disukai siswa, penataan ilustrasi yang sesuai dengan materi, hingga tulisan maupun penggunaan bahasa yang membuat siswa tidak bosan mempelajari materi modul.

Modul pembelajaran yang berisikan pengetahuan lengkap tentang Keberagaman Indonesia merupakan salah satu siasat untuk diterapkan pada kelas yang mempunyai latar belakang suku dan budaya siswa yang homogen. Siswa yang homogen cenderung akan memiliki pengetahuan Keberagaman Indonesia lebih minim dibandingkan dengan kondisi kelas dengan siswa yang heterogen.

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti jelaskan di atas, peneliti mencoba melakukan penelitian pengembangan dengan judul Pengembangan Modul Pendidikan Kewarganegaraan “Keberagaman Indonesia” untuk Siswa Kelas III SD Al Amin Sinar Putih Bantul Yogyakarta, untuk membantu kesulitan belajar agar sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, sehingga harapan peneliti siswa dapat mengembangkan kemampuan belajarnya dengan baik. Mengembangkan sebuah produk yang dapat membantu terwujudnya kemudahan belajar dipandang sebagai peluang seorang Teknologi Pendidikan pada kawasan pengembangan, yakni dengan mengembangkan sebuah inovasi berupa

modul pembelajaran yang bertujuan untuk membantu kesulitan belajar sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang dijumpai di kelas III SD Al Amin Sinar Putih, Bantul, Yogyakarta sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi Keberagaman Indonesia pada mata pelajaran PKn.
2. Latar belakang suku dan budaya siswa yang homogen menjadi salah satu sebab siswa minim mendapat pengetahuan tentang budaya lain.
3. Motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran PKn masih belum maksimal, siswa sering mengobrol dengan siswa lain, dan siswa cenderung bosan.
4. Hasil belajar siswa pada materi Keberagaman Indonesia mata pelajaran PKn belum maksimal, menurut data yang diperoleh dari guru kelas masih terdapat beberapa siswa yang hasil belajarnya masih dibawah rata-rata KKM, yakni 70.
5. Buku PKn sebagai sumber belajar belum banyak membantu siswa untuk mengatasi kesulitan dalam memahami materi Keberagaman Indonesia, karena masih sedikitnya contoh dan gambar. Mengingat siswa kelas III SD masih dalam taraf berpikir oprasional kongkrit, maka diperlukan kekonkritan dalam menerangkan sesuatu dan tidak memaksa

siswa untuk berpikir secara abstrak, salah satunya dengan menyediakan contoh dan gambar yang cukup.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini terfokus pada identifikasi masalah *point* lima, yakni mengembangkan modul pembelajaran sesuai dengan taraf berpikir operasional konkrit untuk membantu siswa kelas III SD Al Amin Sinar Putih, Bantul, Yogyakarta memahami materi Keberagaman Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Masalah yang menjadi pokok penelitian harus dirumuskan secara jelas dan operasional, sehingga tampak ruang lingkupnya. Sesuai dengan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan yakni: Bagaimana modul PKn Keberagaman Indonesia dapat memudahkan siswa kelas III belajar di SD Al Amin Sinar Putih, Bantul, Yogyakarta?

E. Tujuan Pengembangan

Tujuan penelitian pengembangan ini, yakni: menghasilkan modul PKn Keberagaman Indonesia yang dapat memudahkan siswa kelas III belajar dalam dapat memudahkan siswa kelas III belajar di SD Al Amin Sinar Putih, Bantul, Yogyakarta.

F. Manfaat Pengembangan

Penelitian pengembangan ini memiliki manfaat secara teoritis dan praktis, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya teknologi pendidikan terkait bagaimana mengatasi kesulitan belajar PKn siswa kelas III SD dengan cara pengembangan modul mata pelajaran PKn materi Keberagaman Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Membantu siswa kelas III SD Al Amin Sinar Putih, Bantul, Yogyakarta dalam meningkatkan pemahaman materi Keberagaman Indonesia mata pelajaran PKn. Selain itu, dapat memberikan motivasi kepada siswa pada saat proses belajar berlangsung, karena disajikannya dengan menarik dan tidak membosankan.
- b. Membantu guru SD Al Amin Sinar Putih, Bantul, Yogyakarta dalam menyampaikan materi Keberagaman Indonesia secara menarik dan menyenangkan di kelas. Selain itu, dapat merangsang kreativitas guru dalam mengembangkan modul PKn materi Keberagaman Indonesia.

- c. Bagi peneliti, memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang membuat sebuah modul PKn yang layak guna membantu kesulitan belajar siswa kelas III SD Al Amin Sinar Putih, Bantul, Yogyakarta.

G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang peneliti kembangkan, sebagai berikut:

1. Produk berupa modul mata pelajaran PKn materi Keberagaman Indonesia terdiri dari:
 - a. *Cover* dengan desain grafis berisikan teks dan gambar yang relevan dengan isi modul. Kertas yang digunakan adalah *Ivory* 230gr dengan ukuran B5 (21 cm x 29,7 cm).
 - b. Isi modul berisi contoh dan gambar yang cukup dan relevan dengan materi. Kertas yang digunakan adalah *HVS* 150gr dengan ukuran B5 (21 cm x 29,7 cm).
2. Modul mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, berisikan materi Keberagaman Indonesia. Berikut isi rancangan modul, memuat hal-hal sebagai berikut:
 - a. Kata Pengantar: berisi kata-kata pengantar penyusun.
 - b. Daftar Isi: berisi daftar halaman materi modul.
 - c. Peta Konsep: berisi cara/alur kegiatan belajar menggunakan modul.
 - d. Pendahuluan: berisikan ringkasan, pengetahuan awal sebelum memulai kegiatan belajar pada modul.

- e. Kegiatan Belajar: berisikan tujuan belajar, uraian materi, pengayaan, dan ringkasan.
 - f. Tes atau Latihan: berisikan soal-soal untuk mengukur keberhasilan tujuan belajar yang telah dibuat. Bentuk tes yang digunakan adalah pilihan ganda dan esai.
 - g. Glosarium: berisikan pengertian mengenai kata-kata yang dianggap sulit dipahami oleh siswa.
3. Modul mata pelajaran PKn materi Keberagaman Indonesia merupakan media pembelajaran yang terdiri dari unsur teks dan gambar, kemudian didesain dengan mengkombinasikan warna cerah yang menarik minat belajar siswa.
4. Produk yang dikembangkan peneliti ini dibantu dari beberapa *software*, yakni: (1) *Adobe Photoshop CS3* untuk menyunting gambar/foto. (2) *Corel Draw X4* untuk kegiatan *layout*, mengatur komposisi/ketepatan teks, gambar, dan warna.

H. Definisi Operasional

Menghindari kesalahan-kesalahan persepsi yang telah peneliti paparkan di atas, berikut penjelasan beberapa definisi-definisi operasional terkait penelitian pengembangan peneliti:

1. Pengembangan merupakan pemahaman mengenai bagaimana alat-alat teknologi dapat membantu siswa belajar. Salah satu bentuk teknologi yang dapat membantu siswa belajar adalah media cetak

berupa modul mata pelajaran PKn materi Keberagaman Indonesia yang peneliti kembangkan.

2. Produk pengembangan dikatakan layak apabila memperoleh penilaian minimal “baik”. Penilaian produk dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan pengguna produk.
3. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Keberagaman Indonesia membahas berbagai khas dan keunikan dari tiap-tiap provinsi di Indonesia. Khas dan keunikan mulai dari suku, bahasa, kebudayaan, kesenian, sumber daya alam dan sebagainya. Pembahasan tersebut telah dirancang dalam kurikulum KTSP 2006 dengan standard kompetensi dan kompetensi dasar sebagai berikut:
 - a. Standar Kompetensi
Memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia.
 - b. Kompetensi Dasar
 - 1) Mengenalkan kekhasan bangsa Indonesia, seperti kebhinekaan, kekayaan alam, dan keramahan.
 - 2) Menampilkan rasa bangga sebagai anak Indonesia.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar

1. Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap turut ikut serta dalam membentuk kepribadian siswa. Menurut Ahmad Susanto (2013: 225), Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya Indonesia. Sedangkan pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004) dijelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (*Citizenship*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Di dalam kurikulum Standar Nasional PKn untuk Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa visi PKn adalah mewujudkan proses pendidikan yang terarah pada pengembangan kemampuan individu sehingga menjadi warga negara yang cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab yang pada gilirannya mampu mendukung berkembangnya kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara

Indonesia yang cerdas dan berbudi pekerti luhur. Sedangkan misi yang diemban mata pelajaran PKn adalah sebagai berikut:

- a. Memanfaatkan kenyataan dan kecenderungan masyarakat yang semakin transparan, tuntutan, tuntutan kendali mutu yang semakin mendesak dan proses demokratisasi yang semakin intens dan meluas sebagai konteks dan orientasi pendidikan demokrasi.
- b. Memanfaatkan substansi berbagai disiplin ilmu yang relevan sebagai wahana pedagogis untuk menghasilkan dampak instruksional dan pengiringnya wawasan, disposisi, dan keterampilan kewarganegaraan sehingga dihasilkan desain kurikulum yang bersifat interdisipliner.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar memiliki peranan untuk membekali siswa dalam mengembangkan sikap bermasyarakat dengan memperhatikan nilai dan aturan yang berlaku dan mempersiapkan siswa demi menjadi warga negara Indonesia yang cinta dan bangga dengan segala isi dan keberagamannya.

2. Tujuan PKn di Sekolah Dasar

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran di Sekolah Dasar tentu mempunyai tujuan yang mengarah pada pembentukan kepribadian siswa. Ahmad Susanto (2013: 70) mengatakan bahwa sekolah dasar memiliki visi mengembangkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahas Esa,

berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk memberikan sebuah bekal kepada siswa agar menjadi manusia yang berkualitas kemampuan dan potensinya, sekolah dasar menerapkan kurikulum-kurikulum yang memiliki tujuan ketercapaian belajar siswa, yang termuat dalam mata pelajaran. Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mencapai visi pendidikan dasar atau sekolah dasar tersebut. Menurut Ahmad Susanto (2013: 227), pembelajaran PKn di Sekolah Dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan Pancasila, UUD 1945, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Tujuan pembelajaran PKn di SD menurut Kurikulum KTSP agar peserta didik mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- a. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggungjawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.

- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. (Kurikulum KTSP, 2006).

Berdasarkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat di dalam silabus, pengembangan modul ini mempunyai tujuan agar siswa mampu menjelaskan kekhasan yang dimiliki bangsa Indonesia, mampu menyebutkan kebhinekaan yang dimiliki bangsa Indonesia, dan memberikan contoh kebhinekaan di Indonesia.

3. Ruang Lingkup PKn di Sekolah Dasar Kelas III

Pada kurikulum KTSP 2006 disampaikan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek, diantaranya: aspek persatuan dan kesatuan bangsa, aspek norma dan peraturan, aspek hak asasi manusia, aspek kebutuhan warga Negara, aspek konstitusi Negara, aspek kekuasaan dan politik, aspek Pancasila, dan aspek globalisasi.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dalam Fathurrohman & Wuri Wuryandani (2011: 8-9), penjabaran ruang lingkup mata pelajaran PKn adalah sebagai berikut:

- a. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah Pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap negara kesatuan republik indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b. Norma, hukum dan peraturan , meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam

kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.

- c. Hak asasi manusia, meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional Hak Asasi Manusia (HAM), pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- d. Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- e. Konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- f. Kekuasaan dan politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- g. Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
- h. Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat dilihat bahwa ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan dalam pengembangan modul ini meliputi aspek persatuan dan kesatuan bangsa.

B. Perkembangan dan Karakteristik Siswa Kelas III Sekolah Dasar

1. Perkembangan Siswa

Menurut Dwi Siswoyo, dkk. (2008: 91), perkembangan siswa diartikan sebagai semakin optimalnya kemajuan psikis peserta didik seperti kemampuan cipta, rasa, karsa, karya, kematangan pribadi, pengendalian emosi, kepekaan spiritual, keimanan dan ketaqwaan.

Sedangkan Hurlock (Dwi Siswoyo, dkk. 2008: 91) mengatakan bahwa perkembangan adalah serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Berdasarkan kedua pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan peserta didik adalah serangkaian perubahan psikis yang semakin optimal pada peserta didik yang terjadi akibat dari proses kematangan dan pengalaman.

Pada pendidikan Sekolah Dasar siswa dibagi menjadi dua, yakni siswa kelas rendah dan siswa kelas tinggi. Siswa kelas rendah terdiri dari kelas 1 sampai kelas 3, sedangkan siswa kelas tinggi adalah siswa kelas 4 sampai kelas 6. Siswa kelas III Sekolah Dasar termasuk dalam perkembangan anak yakni masa kanak-kanak akhir, yang berkisar dari umur 6 atau 7 tahun hingga masuk umur belasan tahun.

2. Karakteristik Siswa

Karakteristik siswa menurut Seels dan Richey (C. Asri Budiningsih, 2004: 17) adalah bagian-bagian pengalaman siswa yang berpengaruh pada keefektifan proses belajar. Sedangkan menurut Sardiman (2007: 120), karakteristik siswa adalah keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa sekolah dasar adalah perilaku yang menampilkan

perbedaan-perbedaan individual dalam banyak segi dan bidang, misalnya perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam kognitif dan bahasa, hingga perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik anak.

Kewajiban memahami setiap karakteristik siswa sebelum merancang kegiatan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kewaspadaan guru terhadap keberhasilan maupun kemunduran belajar siswa. Hal ini juga disampaikan oleh Rita Eka Izzaty, dkk. (2008: 118) bahwa sebagai guru perlu mengamati dan mendengar apa yang dilakukan oleh siswa dan mencoba menganalisis bagaimana siswa berpikir.

3. Karakteristik Perkembangan Siswa Kelas III SD

Siswa kelas III SD merupakan anak dalam perkembangan masa kanak-kanak akhir. Berikut akan dijelaskan karakteristik siswa kelas III SD berdasarkan perkembangannya, meliputi perkembangan kognitif, emosional, dan sosial.

a. Perkembangan Kognitif

Menurut teori kognitif yang dikembangkan oleh Piaget, kanak-kanak akhir (usia 7-12 tahun) berada dalam tahap operasional konkret dan berfikir secara induktif, dari hal yang khusus ke umum. Menurut C. Asri Budiningsih (2005: 38), dalam masa kanak-kanak akhir, anak sudah mulai menggunakan aturan-aturan yang jelas dan logis, ditandai adanya reversible dan

kekekalan. Anak memiliki kecakapan logis, akan tetapi hanya dengan benda-benda yang bersifat konkrit.

Rita Eka Izzaty, dkk. (2008: 106), mengungkapkan bahwa pada masa operasi konkret anak dapat melakukan banyak pekerjaan pada tingkat yang lebih tinggi dari pada yang dapat mereka lakukan pada masa sebelumnya. Pemahamannya tentang konsep ruangan, kausalitas, kategorisasi, konversi dan penjumlahan lebih baik.

Dalam pembelajaran, guru sebaiknya memahami perkembangan kognitif siswa dengan baik, agar dapat diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut Marsh dalam Rita Eka Izzaty, dkk. (2008: 118), strategi guru dalam pembelajaran pada masa kanak-kanak akhir adalah:

- 1) Menggunakan bahan-bahan yang konkret, misalnya barang/benda konkret.
- 2) Gunakan alat visual, misalnya OHP, transparan.
- 3) Gunakan contoh-contoh yang sudah akrab dengan anak dari hal yang bersifat sederhana ke yang bersifat kompleks.
- 4) Menjamin penyajian yang singkat dan terorganisir dengan baik, misalnya menggunakan angka kecil dari butir-butir kunci.
- 5) Berilah latihan nyata dalam menganalisis masalah atau kegiatan, misalnya menggunakan teka-teki, dan curah pendapat.

b. Perkembangan Emosional

Emosi anak tidak bisa disamakan dengan emosi orang dewasa. Rita Eka Izzaty, dkk. (2008: 112-113), mendeskripsikan ciri-ciri emosi pada anak adalah sebagai berikut:

- 1) Emosi anak berlangsung relatif lebih singkat (sementara), hanya berlangsung beberapa menit dan sifatnya tiba-tiba. Emosi yang khusus pada anak-anak adalah: kesedihan, kemurungan, ketakutan, ketegangan, kebahagiaan, humor, dan sebagainya.
- 2) Emosi anak kuat atau hebat, yakni menampilkan emosi yang cenderung heboh, atau berlebihan. Misal ketika anak takut, dia akan tampak takut sekali, walaupun berlangsung cepat atau singkat. Berbeda dengan orang dewasa yang mampu mengendalikan emosinya bila merasa takut, marah, dan sebagainya.
- 3) Emosi anak mudah berubah, maksudnya adalah cepatnya pergantian atau perubahan emosi pada anak, misal anak sedang menangis, dari menangis tiba-tiba berubah menjadi tersenyum dan tertawa.
- 4) Emosi anak nampak berulang-ulang. Hal ini timbul karena anak dalam proses perkembangan kearah dewasa. Misalnya anak sering menangis, dalam satu hari bisa menangis hingga 5-7 kali.
- 5) Respon emosi anak berbeda-beda. Misalnya: anak yang dibawa ke salon untuk cukur rambut, sebagian anak akan senang karena rambutnya dipotong dengan model baru, tapi sebagian anak akan merasa takut dipotong karena adanya alat-alat yang dipandang anak tajam dan mengerikan memotong rambutnya.
- 6) Emosi anak dapat diketahui dari gejala tingkah lakunya. Tingkah laku yang menunjukkan emosinya misalnya melamun, gelisah, menghisap jari, memperlakukan mainannya dengan kasar, dan sebagainya.
- 7) Emosi anak mengalami perubahan dalam kekuatannya. Misalnya: seorang anak memperlihatkan rasa malu-malu di tempat yang masih asing, kemudian ketika anak sudah tidak merasa asing lagi rasa malunya akan berkurang bahkan hilang.
- 8) Perubahan dalam ungkapan-ungkapan emosional. Misalnya: anak meminta dibelikan mainan, anak akan marah jika tidak dibelikan, walaupun mainan itu sebenarnya untuk orang dewasa, anak tidak memperdulikannya.

c. Perkembangan Sosial

Kegiatan sosial di lingkungan sekitar tidak bisa dihindari, bahkan ikut serta dalam mempengaruhi perkembangan anak. Selain itu, perkembangan emosional tidak dapat dipisahkan

dengan perkembangan sosial, yang sering disebut dengan perkembangan tingkah laku sosial. Sejak awal kehidupan anak, kehidupan sosial dan emosi selalu terlibat setiap kali anak berinteraksi dengan orang lain.

Menurut Rita Eka Izzaty, dkk. (2008: 114), perkembangan sosial anak dapat dilihat dari cara mereka bermain, dan bergaul dengan teman sebaya, yakni sebagai berikut:

- 1) **Kegiatan bermain:** anak pada masa kanak-kanak akhir sudah masuk sekolah, sehingga waktu bermain lebih berkurang. Bermain sangat penting bagi anak, karena akan memberikan sebuah pengalaman sosial, yakni berinteraksi dengan berbagai karakter anak lainnya. Pada masa ini, anak-anak cenderung menyukai permainan yang berkelompok, seperti bermain sepak bola, volley, dan sebagainya. Bermain yang sifatnya menjelajah. Selain itu, anak juga menyukai permainan yang sifatnya konstruktif, seperti membangun atau membentuk sesuatu dari tanah liat.
- 2) **Teman sebaya:** pengaruh teman sebaya sangat besar bagi perkembangan sosial anak, baik bersifat positif atau negatif. Pengaruh positif yang diperlihatkan, teman sebaya akan memberikan pelajaran bagaimana cara bergaul dimasyarakat. Sebaliknya teman sebaya juga memungkinkan membawa pengaruh negatif, seperti membolos sekolah, mencuri, dan sebagainya. Ada kecenderungan bahwa anak laki-laki memiliki teman sebaya yang lebih luas daripada anak perempuan. Pada masa ini, kegiatan kelompok sebaya mulai timbul. Integritas dengan kelompoknya cukup tinggi, ada ketertarikan satu sama lain, sehingga mereka merasa perlu untuk selalu bersama-sama. Hal ini yang mengakibatkan anak selesai pulang sekolah, sering langsung bermain dengan temannya, baik kegiatan belajar, melihat pertunjukkan, bermain, dan sebagainya.

Perkembangan kognitif, emosional, dan sosial merupakan perkembangan yang harus menjadi pertimbangan peneliti dalam mengembangkan produk, agar produk yang digunakan dapat

berdampak positif sesuai dengan perkembangan siswa. Pada perkembangan kognitif, konten produk harus ditekankan pada contoh dan gambar yang sudah akrab dengan siswa dari hal yang bersifat sederhana ke yang bersifat kompleks, penyajian konten singkat dan terorganisir dengan baik, dan berikan latihan-latihan soal yang sekiranya siswa pernah atau sering melakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pada perkembangan emosional, konten produk harus menggunakan bahasa yang komunikatif, hal ini dilakukan untuk menjaga emosi senang atau bahagia dalam belajar. Sedangkan pada perkembangan sosial, konten produk diselingi dengan penugasan yang melibatkan dua siswa atau lebih, hal ini berguna untuk melatih siswa berinteraksi atau bersosialisasi.

C. Media Pembelajaran

1. Media Pembelajaran

Menurut Heinich dalam Rusman, dkk. (2012: 169), media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*" yang secara harfiah berarti "*perantara*" yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Televisi, video/film, diagram, bahan tercetak, komputer dapat berperan sebagai media pembelajaran asalkan memiliki pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Hamidjojo (Azhar Arsyad,

2011: 4) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah semua bentuk perantara yang digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan atau pendapat, yang kemudian ide atau gagasan itu dapat diterima oleh penerima yang dituju.

Dari definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala suatu benda yang mempunyai informasi atau pesan yang diterima oleh pengguna dengan tujuan dapat membantu pengguna mempermudah kegiatan belajarnya.

2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Keberhasilan belajar dewasa ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran yang mempunyai peranan sebagai perantara, wadah, atau penyambung pesan-pesan pembelajaran. Dina Indriana (2011: 47) mengatakan bahwa media berfungsi mengarahkan siswa untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar. Pengalaman belajar tergantung pada interaksi siswa dengan media. Media yang tepat dan sesuai dengan tujuan belajar akan mampu meningkatkan pengalaman belajar sehingga siswa bisa mempertinggi hasil belajar.

Menurut Dina Indriana (2011: 48), media pengajaran juga mempunyai manfaat yang sangat penting bagi kesuksesan proses belajar dan mengajar serta tujuan pembelajaran. Nilai dan manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Membuat konkret berbagai konsep yang abstrak. Konsep-konsep yang dirasa sulit untuk dijelaskan secara langsung kepada siswa bisa dikonkretkan melalui pemanfaatan media pembelajaran
- b. Menghadirkan berbagai objek yang sukar didapatkan oleh siswa. Misalnya penggunaan foto, video, dan sebagainya.
- c. Menampilkan objek yang terlalu besar atau terlalu kecil ke dalam ruang pembelajaran. Misalnya pembahasan tentang kapal, pesawat, dan sebagainya. Atau menjelaskan tentang mikroba, virus, dan lain sebagainya.
- d. Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat. Misalnya penggunaan media film yang memperlihatkan melesatnya anak panah, yang kemudian di perlambat. Demikian juga, gerakan yang lambat bisa dipercepat, seperti pertumbuhan biji atau benih.

Berdasarkan penjabaran di atas, fungsi dan manfaat media dalam penelitian ini adalah mengemas materi Keberagaman Indonesia dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa yang dilengkapi dengan contoh berupa foto/gambar, tatanan warna yang dapat menarik perhatian siswa belajar, hingga ilustrasi kongkret yang dirasa sulit untuk dijelaskan kepada siswa.

3. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Seorang guru sebaiknya pintar dalam memilih media mana yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Anderson dalam Ahmad Susanto (2014: 327) mengatakan bahwa media pembelajaran dibagi menjadi 9 kelompok, yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis Media Pembelajaran

NO	KELOMPOK MEDIA	MEDIA PEMBELAJARAN
1	Audio	<ul style="list-style-type: none"> • pita audio (rol atau kaset) • piringan audio • radio (rekaman siaran)
2	Cetak	<ul style="list-style-type: none"> • buku teks terprogram • buku pegangan/manual • buku tugas
3	Audio-Cetak	<ul style="list-style-type: none"> • buku latihan dilengkapi dengan kaset • gambar/poster (dilengkapi audio)

4	Proyek Visual Diam	<ul style="list-style-type: none"> • film bingkai (<i>slide</i>) • film rangkai (berisi pesan verbal)
5	Proyek Visual Diam dengan Audio	<ul style="list-style-type: none"> • film bingkai (<i>slide</i>) suara • film rangkai suara
6	Visual Gerak	<ul style="list-style-type: none"> • film bisu dengan judul (<i>caption</i>)
7	Visual Gerak dengan Audio	<ul style="list-style-type: none"> • film suara • video/vcd/dvd
8	Benda	<ul style="list-style-type: none"> • benda nyata • model tiruan (<i>mock up</i>)
9	Komputer	<ul style="list-style-type: none"> • media berbasis cai (<i>computer assisted intruotional</i>)

Pada penelitian pengembangan ini, modul PKn “Keberagaman Indonesia” termasuk dalam jenis atau kelompok media pembelajaran cetak. Secara umum media bahan cetak dipilih karena keunggulannya dapat memuat banyak informasi terkait materi pelajaran, siswa dapat menyesuaikan diri dengan media tersebut baik dari segi kebutuhan, minat, dan kecepatan siswa dalam belajar, siswa mudah membawa media tersebut kemana saja, gambar dan warna yang menarik akan membuat siswa rajin membaca, dan apabila terdapat revisi atau kesalahan dapat diperbaiki dengan mudah.

D. Modul Pembelajaran

1. Pengertian Modul

Menurut Winkel (2009: 472), modul pembelajaran merupakan satuan program belajar mengajar yang terkecil, yang dipelajari oleh siswa sendiri secara perseorangan atau diajarkan oleh siswa kepada dirinya sendiri (*self-instructional*). Nasution (2011: 05) mengatakan bahwa modul dapat dirumuskan sebagai suatu unit yang lengkap yang terdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang

disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Sedangkan menurut Daryanto (2013: 9), modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu siswa menguasai tujuan belajar yang spesifik.

Berdasarkan beberapa pengertian modul di atas, maka dapat disimpulkan bahwa modul adalah salah satu media pembelajaran berupa cetak yang dikemas secara sistematis, menarik, dan jelas sehingga mudah untuk dipelajari siswa secara mandiri.

2. Karakteristik Modul

Modul merupakan media pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Berikut Daryanto (2013: 9-11) menyampaikan beberapa karakteristik yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan modul:

a. *Self Instruction*

Self instruction merupakan karakter yang memungkinkan seseorang belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain. Untuk memenuhi karakter *self instruction*, maka modul harus:

- 1) Memuat tujuan pembelajaran yang jelas, dan dapat menggambarkan pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- 2) Memuat materi pembelajaran yang spesifik, sehingga memudahkan untuk dipelajari secara tuntas.

- 3) Tersedia contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran.
- 4) Terdapat soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang bertujuan untuk mengukur penguasaan siswa.
- 5) Kontekstual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana atau konteks kegiatan dan lingkungan siswa.
- 6) Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif.
- 7) Terdapat rangkuman materi pembelajaran.
- 8) Terdapat instrumen penilaian yang memungkinkan siswa melakukan penilaian secara mandiri (*self assessment*).
- 9) Terdapat umpan balik atas penilaian peserta didik siswa materi.
- 10) Terdapat informasi tentang rujukan atau pengayaan atau referensi yang mendukung materi pembelajaran.

b. *Self Contained*

Modul dikatakan *self contained* bila seluruh materi pembelajaran yang diperlukan disajikan dalam modul tersebut. Tujuannya memberikan kesempatan siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara tuntas. Materi yang disajikan dikemas ke dalam satu kesatuan yang utuh. Jika harus dilakukan pembagian atau pemisahan materi, harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan keluasan standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa.

c. *Stand Alone* (berdiri sendiri)

Merupakan karakteristik modul yang tidak tergantung pada bahan ajar atau media lain, atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar atau media lain.

d. *Adaptive*

Modul hendaknya memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptif jika modul dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta bersifat fleksibel.

e. *User Friendly* (bersahabat atau akrab)

Modul hendaknya bersahabat atau akrab dengan pemakainya. Pemaparan ataupun instruksi dalam modul bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum, merupakan salah satu bentuk *user friendly*.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian pengembangan ini akan disesuaikan dengan karakteristik-karakteristik modul, seperti *self intruction*, *self contained*, *stand alone*, *adaptive*, dan *friendly*

(bersahabat). Oleh karena itu, Harapannya dapat digunakan dengan mudah oleh siswa, baik dari segi penggunaan, pembelajaran, tampilan, maupun fleksibilitas modul.

3. Tujuan Penggunaan Modul

Penggunaan modul dalam pembelajaran memiliki tujuan guna keberhasilan belajar siswa. Menurut Suryosubroto (1983: 18), tujuan digunakannya modul di dalam proses belajar mengajar yakni:

- a. Tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efisien dan efektif
- b. Siswa dapat mengikuti program pendidikan sesuai dengan kecepatan dan kemampuannya sendiri.
- c. Siswa dapat sebanyak mungkin menghayati dan melakukan kegiatan belajar sendiri, baik dibawah bimbingan atau tanpa bimbingan guru.
- d. Siswa dapat menilai dan mengetahui hasil belajarnya sendiri secara berkelanjutan.
- e. Siswa benar-benar menjadi titik pusat kegiatan belajar mengajar.
- f. Kemajuan siswa dapat diikuti dengan frekuensi yang lebih tinggi melalui evaluasi yang dilakukan setiap modul berakhir.
- g. Modul disusun dengan berdasar kepada konsep "*mastery learning*" suatu konsep yang menekankan bahwa siswa harus secara optimal menguasai bahan pelajaran yang disajikan dalam modul itu. Prinsip ini mengandung konsekuensi bahwa seorang siswa tidak diperbolehkan mengikuti program berikutnya sebelum ia menguasai paling sedikit 80% dari bahan tersebut.

Depdiknas (2008), mengemukakan tujuan pembelajaran modul adalah sebagai berikut:

- a. Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal.
- b. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik siswa maupun guru/instruktur.
- c. Agar dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti untuk meningkatkan motivasi dan gairah belajar.
- d. Mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri sesuai kemampuan dan minatnya.

- e. Memungkinkan siswa dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.

Modul sebagai pegangan bahan belajar dalam proses pembelajaran harus disusun secara efektif dan terperinci. Pada penleitian pengembangan ini, maksud dan tujuan mengembangkan modul PKn materi Keberagaman Indonesia adalah untuk membantu memudahkan siswa mengenal Keberagaman Indonesia yang relatif menyita waktu belajar siswa di sekolah. Maka dari itu dikembangkan modul untuk mempermudah siswa belajar secara mandiri. Selain itu, harapannya dapat meningkatkan motivasi dan gairah belajar siswa karena modul disajikan dengan menarik dan pembahasan materi yang komunikatif, akrab dengan siswa.

4. Kelebihan Menggunakan Modul

Modul memiliki berbagai manfaat dalam membantu ketercapaian tujuan belajar guru dan siswa. Hamdani (2011: 220), manfaat penggunaan modul bagi siswa yakni:

- d. Siswa memiliki kesempatan melatih diri belajar secara mandiri.
- e. Belajar menjadi lebih menarik karena dapat dipelajari di luar kelas dan di luar jam pelajaran.
- f. Berkesempatan mengekspresikan cara-cara belajar yang sesuai dengan minatnya.
- g. Berkesempatan menguji kemampuan diri sendiri dengan mengerjakan latihan yang disajikan dengan modul.
- h. Mampu membelajarkan diri sendiri.
- i. Mengembangkan kemampuan siswa dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya.

Manfaat penggunaan modul bagi guru (Hamdani, 2011: 220):

- a. Mengurangi kebergantungan terhadap ketersediaan buku teks.

- b. Memperluas wawasan karena disusun dengan menggunakan berbagai referensi.
- c. Menambah khazanah pengetahuan dan pengalaman dalam menulis bahan ajar.
- d. Membangun komunikasi yang efektif dengan siswa, karena pembelajaran tidak harus berjalan secara tatap muka.
- e. Menambah angka kredit jika dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan.

Diknas (2004) menjelaskan dalam buku Pedoman Umum Pemilihan dan Pemanfaatan Bahan Ajar bahwa modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa arahan atau bimbingan guru. Ini menunjukkan bahwa modul dapat digunakan untuk pembelajaran meskipun tidak ada pengajar.

Pembelajaran dengan modul sangat menghargai perbedaan individu, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya, maka pembelajaran semakin efektif dan efisien. Menurut Tjipto (1991:72), ada beberapa keuntungan yang diperoleh jika belajar menggunakan modul antara lain:

- a. Motivasi siswa dipertinggi karena setiap kali siswa mengerjakan tugas pelajaran dibatasi dengan jelas dan yang sesuai dengan kemampuannya.
- b. Sesudah pelajaran selesai guru dan siswa mengetahui benar siswa yang berhasil dengan baik dan mana yang kurang berhasil.
- c. Siswa mencapai hasil yang sesuai dengan kemampuannya.
- d. Beban belajar terbagi lebih merata sepanjang semester.
- e. Pendidikan lebih berdaya guna.

. Pada penelitian pengembangan ini, keuntungan modul yang disusun antara lain:

- a. Modul dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik, sehingga siswa tertarik untuk mempelajarinya. Andi Prastowo

(2012: 124) mengatakan bahwa gambar-gambar juga sangat dibutuhkan agar menambah daya tarik dan mengurangi kebosanan siswa saat mempelajarinya.

- b. Modul dilengkapi latihan-latihan soal dan kuis-kuis yang dapat mengasah kecerdasan siswa. Oleh karena itu, modul dapat menuntun siswa untuk belajar secara mandiri dan kreatif baik di kelas maupun di luar kelas, sehingga tidak bergantung kepada guru.
- c. Dilengkapi peta konsep, ilustrasi, dan contoh gambar, memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis, kreatif, imajinatif (Nono Sutarno, 2008: 8).

5. Komponen Modul

Mustaji (2008: 30-32), mengemukakan unsur-unsur modul secara rinci sebagai berikut :

- a. **Rumusan tujuan instruksional** yang eksplisit dan spesifik. Tujuan tersebut dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang diharapkan dari siswa setelah mereka mempelajari modul.
- b. **Petunjuk belajar**. Petunjuk ini memuat penjelasan bagi pengguna tentang bagaimana cara mempelajari isi modul.
- c. **Lembar kegiatan siswa**. Lembaran ini berisi materi-materi pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa serta dicantumkan buku sumber yang harus dipelajari siswa untuk melengkapi materi.
- d. **Lembar kerja siswa**. Lembar kerja ini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada pada lembar kegiatan yang harus dikerjakan siswa setelah mereka selesai menguasai materi.
- e. **Kunci lembar kerja**. Pada kunci lembar kerja siswa dapat mengoreksi sendiri jawabannya dengan menggunakan kunci lembar kerja setelah mereka berhasil mengerjakan lembar kerja.
- f. **Lembar evaluasi**. Lembar evaluasi berupa *post test* dan *rating scale*, hasil dari *post test* inilah yang dijadikan guru untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan modul oleh siswa.

- g. **Kunci lembar evaluasi.** *Test* dan *rating scale* beserta kunci jawaban yang tercantum pada lembaran evaluasi disusun dan dijabarkan dari rumusan-rumusan tujuan pada modul.

Pada penelitian pengembangan ini, komponen modul PKn materi Keberagaman Indonesia akan dikembangkan sesuai dengan komponen modul menurut Mustaji (2008: 30-32) dengan dimodifikasi yakni peta konsep, rumusan tujuan intruksional, petunjuk penggunaan modul, kegiatan belajar, rangkuman, pengayaan/lembar kerja siswa, lembar evaluasi (uji kompetensi), dan glosarium. Akan tetapi, komponen kunci jawaban seperti yang disampaikan oleh Mustaji, tidak diterapkan pada modul ini. Tidak adanya komponen kunci jawaban diharapkan dapat memberikan peluang diskusi antara siswa dengan guru terkait jawaban-jawaban siswa dalam mengerjakan soal secara mandiri.

Berdasarkan komponen modul tersebut, diperoleh susunan format modul PKn materi Keberagaman Indonesia, yakni: *cover* (sampul), kata pengantar, daftar isi, komponen modul (peta konsep, rumusan tujuan intruksional, petunjuk penggunaan modul, kegiatan belajar, rangkuman, pengayaan/lembar kerja siswa, lembar evaluasi, dan glosarium), daftar pustaka.

6. Prinsip Pengembangan Modul

Penyusunan modul hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan modul. Daryanto (2013: 15) mengatakan bahwa prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan pada pengembangan modul,

meliputi: analisis kebutuhan, pengembangan desain modul, implementasi, penilaian, evaluasi dan validasi, serta jaminan kualitas.

Hamdani (2011: 221) mengemukakan prinsip-prinsip penyusunan modul sebagai berikut:

- a. Disusun dari materi yang mudah untuk memahami yang lebih sulit, dan dari yang konkret untuk memahami yang semi konkret dan abstrak.
- b. Menekankan pengulangan untuk memperkuat pemahaman.
- c. Umpan balik yang positif akan memberikan penguatan terhadap siswa.
- d. Memotivasi adalah salah satu upaya yang dapat menentukan keberhasilan belajar.
- e. Latihan dan tugas untuk menguji diri sendiri.

Sedangkan menurut Cece Wijaya, dkk (Sukiman, 2012: 135), prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam menyusun modul, antara lain:

- a. Modul disusun hendaknya berdasarkan atas tujuan-tujuan pembelajaran yang jelas.
- b. Penyusunan modul harus lengkap dan dapat mewujudkan kesatuan yang bulat antara jenis-jenis kegiatan yang harus ditempuh.
- c. Bahasa yang digunakan harus menarik dan merangsang siswa berpikir.
- d. Modul memungkinkan penggunaan multimedia yang relevan dengan tujuan.
- e. Waktu mengerjakan modul sebaiknya berkisar antara 4-8 jam pelajaran.
- f. Harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, dan memberi kesempatan siswa untuk menyelesaikan secara individual.

Berdasarkan pendapat dia atas, dalam mengembangkan suatu modul perlu memperhatikan beberapa hal yaitu disesuaikan dengan minat, perhatian, kemampuan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik. Pada penelitian pengembangan ini, modul PKn materi

Keberagaman Indonesia lebih mengutamakan pada penyusunan materi yang mudah dan komunikatif bagi siswa, dari yang konkret untuk memahami yang semi konkret dan abstrak. Hal yang dilakukan adalah penulisan bahasa yang akrab dengan siswa, dan dengan memperkaya contoh, gambar, dan ilustrasi pada modul.

E. Teori Belajar yang Melandasi Pengembangan Modul

Adanya pengembangan suatu media pembelajaran tidak terlepas dari teori belajar yang melandasinya. Teori-teori belajar memberikan jalan atau pengarahan dalam mengembangkan sebuah produk media pembelajaran, sehingga media pembelajaran yang dibuat dapat diimplementasikan dengan baik. Berikut teori-teori belajar yang melandasi pengembangan:

1. Teori Kognitif

Teori belajar kognitif terkenal dengan teori belajar yang lebih menekankan proses belajar daripada hasil belajar. Belajar tidak hanya melibatkan antara stimulus dan respon, akan tetapi belajar merupakan kegiatan yang melibatkan cara siswa dalam belajar.

Menurut Ishak dan Deni (2013: 67) teori belajar kognitif menekankan kepada pentingnya proses internal, yaitu proses mental manusia. Eveline Siregar dan Hartini Nara (2014: 31) mengatakan bahwa menurut psikologi kognitif, belajar dipandang sebagai suatu usaha untuk mengerti sesuatu. Usaha itu dilakukan secara aktif oleh

siswa. Keaktifan itu dapat berupa mencari pengalaman, mencari informasi, memecahkan masalah, mencermati lingkungan, mempraktikkan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Implikasi teori kognitif pada modul, yakni: Menyajikan pengetahuan-pengetahuan tentang arti/makna keberagaman, informasi, daftar nama keberagaman suku dan budaya. Menyajikan pemahaman tentang mengungkapkan pengalaman kepada teman terkait keberagaman. Selain itu disajikan variasi tes kognitif berupa uraian obyektif, uraian non obyektif atau uraian bebas, jawaban atau isian singkat, menjodohkan, dan teka-teki.

2. Teori Konstruktif

Menurut Suyono dan Hariyanto (2011: 104), konstruktivisme adalah sebuah filosofi pembelajaran yang dilandasi premis bahwa dengan merefleksi pengalaman, kita membangun, mengkonstruksi pengetahuan kita tentang dunia tempat kita hidup. Trianto (2007:26) berpendapat bahwa teori pembelajaran konstruktivisme merupakan teori pembelajaran cognitive baru dalam psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisi apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi. Sedangkan Ishak dan Deni (2013: 78) mengatakan bahwa konstruktivis dalam proses belajar, siswa secara aktif menentukan

organisasi dan makna pada lingkungan sekitarnya dan mengkonstruksi pengetahuan dalam prosesnya.

Berdasarkan pendapat di atas, proses belajar dalam teori konstruktif merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan pengetahuan siswa bisa dilakukan dengan berbagai cara, yakni aktif berpikir, menelaah materi yang disampaikan guru, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

Menurut Eveline Siregar dan Hartini Nara (2014: 41), peran guru sebagai mediator dan fasilitator meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa bertanggung jawab atas pengalaman yang diberikan.
- b. Menyediakan atau memberikan kegiatan yang merangsang keingintahuan siswa dan membantu mereka untuk menyampaikan gagasan atau konsep pemikiran siswa.
- c. Memonitor, mengevaluasi terhadap gagasan atau konsep pemikiran siswa yang telah dikemukakan.

Implikasi teori konstruktif pada modul, yakni: kelebihan modul itu sendiri yang dapat dipelajari kapan saja karena bisa dibawa ke mana pun, sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, mencermati informasi yang memungkinkan siswa dapat membangun konsep pemikirannya secara mandiri.

3. Teori Sibernetik

Teori belajar sibernetik merupakan teori belajar yang relatif baru dibandingkan dengan teori-teori belajar yang telah ada, seperti teori belajar behavioristik, konstruktivistik, humanistik, maupun teori

belajar kognitif. Rachman Abror (1993: 148) mendefinisikan bahwa siberetik adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempersoalkan prinsip pengendalian dan komunikasi yang diterapkan dalam fungsi organisme atau mesin yang majemuk, dalam hal ini sering disinonimkan dengan umpan balik.

Teori siberetik merupakan teori belajar yang berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. C. Asri Budingingsih (2005: 81) dalam teori siberetik, belajar adalah pengolahan informasi. Seolah mempunyai kesamaan dengan teori kognitif yaitu mementingkan proses belajar daripada hasil belajar. Teori siberetik menganggap proses belajar itu juga penting, akan tetapi yang lebih penting lagi adalah sistem informasi pada proses pembelajaran.

Teori belajar siberetik berorientasi pada pemrosesan informasi. Pemrosesan informasi dalam pembelajaran tidak terlepas dari komunikasi. Menurut Geralt R. Miller (Abdorrakhman Gintings, 2008: 116), komunikasi terjadi dari suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima. Pemrosesan informasi menjelaskan tentang bagaimana tahapan suatu informasi diterima, disimpan, dan kemudian dimunculkan kembali melalui ingatan.

C. Asri Budiningsih (2005: 90-91) mengatakan bahwa teori belajar pemrosesan informasi merupakan proses internal yang

mencakup beberapa tahapan dalam pembelajaran yang mempunyai potensi untuk mendukung proses kegiatan belajar, yakni: menarik perhatian, memberitahukan tujuan pembelajaran kepada siswa, merangsang ingatan pada prasyarat belajar, menyajikan bahan perangsang, memberikan bimbingan belajar, mendorong untuk kerja, memberikan balikan informatif, menilai untuk kerja, dan meningkatkan retensi dan alih belajar.

Implikasi teori sibernetik pada modul adalah penyampaian materi diurutkan sesuai dengan tingkat kesulitan, materi menggunakan bahasa yang komunikatif, sederhana, dan dilengkapi dengan contoh, gambar, serta soal pengingat sebagai upaya *feedback* langsung atau sebagai perangsang untuk mengingat materi yang sebelumnya telah dipelajari.

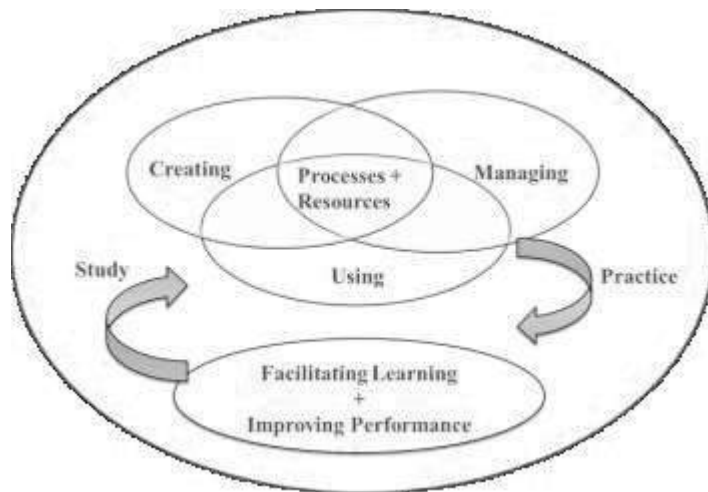
F. Kedudukan Penelitian dalam Kawasan Teknologi Pendidikan

Sebelum membahas kedudukan penelitian dalam kawasan teknologi pendidikan, perlunya mengetahui paradigma tentang kata *teknologi*. Teknologi pendidikan tidak memandang konsep bahwa *teknologi* adalah sebuah mesin atau hanya sekedar alat-alat bantu memecahkan masalah. Menurut Sharon E. Smaldino, dkk. (2011: 4), kata *teknologi* selalu memiliki berbagai penafsiran, mulai dari sekedar peranti keras hingga cara yang sistematis dalam menyelesaikan masalah. Sedangkan Heinich (Dewi Salma, 2007: 43) mengatakan bahwa teknologi

merupakan penerapan pengetahuan atau cara berpikir bukan hanya produk seperti komputer, satelit, dan sebagainya.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *teknologi* adalah segala cara yang dapat membantu memecahkan masalah baik melalui alat/mesin atau melalui buah pikiran (pengetahuan). Pengembangan modul pembelajaran dalam penelitian ini merupakan salah satu teknologi yang mempunyai tujuan untuk membantu memecahkan masalah, yakni masalah belajar.

Teknologi pendidikan telah berkembang dari tahun ke tahun. Setelah tahun 1994, 2004, kini meluncurkan definisi terbaru. Menurut *Association of Education Communication & Technology* (AECT, 2008) dalam Januszewski & Molenda (2008: 1) mengemukakan definisi Teknologi Pendidikan adalah studi dan etika praktek untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses teknologi yang sesuai dan sumber daya. Berikut adalah gambar definisi teknologi pendidikan menurut AECT 2008:



Gambar 1. Definisi Teknologi Pendidikan AECT 2008

1. Kawasan Teknologi Pendidikan (AECT 2008)

Definisi teknologi pendidikan AECT 2008 masih merujuk pada definisi teknologi pendidikan sebelumnya, yakni AECT 2004. Definisi AECT 2008 mengandung beberapa kata kunci yang merupakan kawasan teknologi pendidikan di antaranya studi, etika praktek, fasilitasi, pembelajaran, peningkatan, penciptaan, pemanfaatan, pengelolaan, teknologi, proses, dan sumber daya. Uwes A. Chaeruman (2011) memaparkan masing-masing kawasan yang telah dikemukakan oleh Januszewski & Molenda sebagai berikut:

a. *Study* (Penelitian dan Praktek Reflektif)

Kawasan ini mengandung makna bahwa teori dan praktek teknologi pendidikan didasarkan atas hasil konstruksi pengetahuan terus menerus melalui penelitian dan praktek reflektif (*study*). *Study*, lebih dari sekedar penelitian tradisional, tapi meliputi semua

aktivitas ilmiah seperti penelitian, pengembangan, analisis kajian, *needs assessment*, maupun evaluasi.

b. *Ethical Practice* (Praktis Etis)

Kawasan ini menjelaskan tentang apa saja yang harus dilakukan oleh praktisi Teknologi Pendidikan, yakni sebagai profesi harus memiliki dan memang telah lama memiliki kode etik. Kode etik bukanlah sekedar aturan dan harapan, tapi merupakan landasan praktek. AECT sendiri memiliki kode etik, yang secara garis besar dijelaskan sebagai berikut:

- a. Komitmen terhadap individu: proteksi terhadap hak akses terhadap bahan-bahan belajar dan usaha untuk menjaga keselamatan dan keamanan dari para profesional.
- b. Komitmen terhadap masyarakat: Kebenaran dari pernyataan publik yang berhubungan dengan masalah-masalah pendidikan, dan praktek yang adil dan pantas terhadap mereka yang memberikan pelayanan pada profesi ini.
- c. Komitmen terhadap profesi: meningkatkan pengetahuan & ketrampilan profesional, memberikan penghargaan yang akurat kepada pekerjaan & gagasan yang dipublikasikan.

c. *Facilitating Learning* (Memberi Kemudahan Belajar)

Kawasan ini mengandung makna bahwa, *facilitating* artinya memberikan kemudahan dengan cara merancang lingkungan, mengorganisasikan sumber-sumber dan menyediakan

peralatan yang kondusif untuk mendukung proses pembelajaran sesuai kebutuhan, efektif, efisien dan menarik. Ruang lingkup *facilitating* meliputi mulai dari pembelajaran langsung sampai dengan pembelajaran jarak jauh melalui lingkungan virtual *environment*.

d. *Learning* (Pembelajaran)

Elemen ini mengandung makna bahwa *learning* adalah obyek formal yang menjadi pokok permasalahan yang harus dipecahkan melalui teknologi pendidikan. Berikut adalah beberapa hal terkait dengan *learning*:

- a. Tujuan: memperoleh pengetahuan & ketrampilan yang dapat diaplikasikan dalam penggunaan aktif diluar kelas (dunia nyata). Selain itu, *learning* mempunyai tujuan guna mencapai kemampuan “untuk” bukan pengetahuan “tentang”.
- b. Implikasinya, proses pembelajaran harus *authentic & challenging task, active, contextual, meaningfull*, simulatif berbasis situasi/permasalahan nyata, sehingga harus *student-centered, rather than teacher-centered learning*.

e. *Improving* (Peningkatan)

Kawasan ini berkaitan dengan peningkatan kualitas yang memberikan dampak pembelajaran lebih efektif. Dalam *improving* (peningkatan) harus mampu membuat kemudahan yang kredibel (meyakinkan) yang menawarkan manfaat bagi masyarakat.

Improving harus memberikan cara-cara yang terbaik untuk mencapai tujuan yang berharga. Proses *improving* mengarah pada kualitas hasil/produk yang dapat diprediksi. Produk/hasil mengarah pada efektifitas belajar yang dapat diprediksi. Menuju tercapainya kemampuan yang dapat digunakan/diaplikasikan dalam dunia nyata.

f. *Performance* (Kinerja)

Kinerja adalah kemampuan siswa untuk menggunakan dan menerapkan kemampuan baru yang diperolehnya. Meningkatkan kinerja mengandung makna bukan sekedar meningkatkan pengetahuan (*inert knowledge*), tapi adalah meningkatkan kemampuan untuk dapat diterapkan olehnya dalam pekerjaannya sehari-hari (dunia nyata).

g. *Creating* (Menciptakan)

Kawasan ini berkaitan dengan penelitian, teori dan praktek dalam menciptakan lingkungan belajar dalam latar yang berbeda-beda, baik formal & non formal. Ruang lingkup *creating* meliputi berbagai kegiatan, bergantung pada pendekatan desain yang digunakan. Langkah generik: *ADDIE* (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*).

h. *Using* (Pemanfaatan)

Kawasan ini berkaitan dengan teori & praktek untuk membawa siswa berhubungan dengan kondisi dan sumber belajar.

Using dimulai dengan pemilihan (proses & sumber) atau (metode & bahan) yang tepat. Pemilihan yang bijak berdasarkan *materials evaluation*, menentukan sumber-sumber yang ada yang cocok untuk sasaran & tujuannya. Kemudian merencanakan & melaksanakan agar siswa dapat berinteraksi dengan sumber belajar dalam lingkungan dan mengikuti prosedur tertentu.

i. *Managing* (Pengelolaan)

Pengelolaan dalam teknologi pendidikan berkaitan dengan:

- (1) Manajemen proyek: dibutuhkan ketika produksi media dan proses pengembangan pembelajaran menjadi lebih kompleks dan dalam skala besar.
- (2) *Delivery system management*: dibutuhkan seperti ketika menyelenggarakan program Pendidikan Jarak Jauh berbasis teknologi komunikasi & informasi (ICT) dikembangkan.
- (3) *Personal management and information management*: berkaitan dengan isu mengatur pekerjaan orang-orang dan perencanaan & pengawasan penyimpanan dan pemrosesan informasi dalam mengelola proyek atau organisasi.
- (4) Evaluasi program: dimana pengelolaan yang bijak membutuhkan evaluasi program.
- (5) *Quality control*: dalam pendekatan sistem, suatu pengelolaan menuntut adanya pengukuran kontrol kualitas untuk memantau hasil.
- (6) *Quality assurance*: yaitu pengukuran jaminan mutu memungkinkan perbaikan yang terus menerus dari proses pengelolaan.

j. *Technological* (Teknologi)

Mengandung arti aplikasi sistematis atau ilmu atau pengetahuan yang terorganisir untuk tugas-tugas praktis.

k. *Processes* (Proses)

Proses merupakan serangkaian kegiatan yang diarahkan pada hasil yang spesifik atau kajian Proses sebagai seri aktivitas yang mengarah terhadap hasil khusus. Teknologi Pendidikan memakai proses khusus untuk merancang, mengembangkan, dan memproduksi sumber belajar, digolongkan pada proses besar pengembangan pembelajaran.

l. *Resources* (Sumber Daya)

Resources (sumber daya) telah diperluas dengan inovasi teknologi dan dengan pengembangan pemahaman baru mengenai bagaimana alat-alat teknologi dapat membantu peserta didik belajar. Banyak sumber belajar yang terpusat untuk mengidentifikasi kawasan. Sumber meliputi orang, alat, teknologi, dan desain materi untuk membantu pelajar. Sumber dapat termasuk system ICT canggih, sumber komunikasi seperti perpustakaan, kebun binatang, museum, dan orang-orang dengan pengetahuan khusus atau expert.

2. Kedudukan Penelitian dalam Kawasan

Berdasarkan uraian masing-masing kawasan di atas, penelitian ini mempunyai kedudukan dalam kawasan atau bidang garapan

creating, menciptakan proses, sumber, maupun media pembelajaran, salah satunya yakni membuat sebuah produk modul pembelajaran PKn materi Keberagaman Indonesia untuk siswa kelas III SD Al Amin Sinar Putih Bantul, Yogyakarta. Menciptakan/membuat produk dengan memperhatikan komponen-komponen pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, karakteristik materi pelajaran PKn, ketersediaan media atau alat yang mendukung pengembangan.

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian berikut ini yang mendukung kelayakan modul sebagai media pembelajaran, yakni:

1. Penelitian Vanti Istanti (2015) “Pengembangan Modul Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit Bagi Siswa Kelas IV SDN 2 Sinduadu Sleman”. Penelitian ini menunjukkan penilaian dari ahli materi dengan rata-rata skor 4,32 (sangat baik), ahli media mendapatkan hasil rerata 4,71 (sangat baik), uji coba lapangan awal 92,59% (layak), dan uji coba lapangan 98,89% (layak). Sehingga secara keseluruhan modul (IPA) Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit layak digunakan sebagai bahan ajar yang dapat digunakan secara mandiri oleh siswa.
2. Melani Khusna Santika Dewi (2014) “Pengembangan Modul Belajar Mandiri Materi Aspek Geometri Dalam Pembelajaran Matematika

untuk Siswa SD/MI”. Penelitian ini menunjukkan hasil penilaian dari ahli materi dengan skor 77 (baik), ahli media dengan skor 48 (sangat baik), penilaian *peer reviewer* dengan skor 118,5 (baik), penilaian dari guru dengan skor 117 (baik). Sehingga secara keseluruhan modul belajar mandiri ini layak digunakan dalam pembelajaran matematika untuk siswa SD/MI.

Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut, dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran yang layak dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk membantu kesulitan belajar siswa.

H. Pengembangan Modul Pembelajaran PKn Materi Keberagaman Indonesia untuk Siswa Kelas III SD Al Amin Sinar Putih

Belajar merupakan proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Di sekolah, siswa belajar secara formal dengan tujuan menemukan potensi diri hingga kelak dapat menjadi warga negara yang cerdas dalam kehidupan berbangsa. Saat kegiatan pembelajaran, kesulitan maupun keterbatasan dalam belajar senantiasa akan dialami oleh siswa. Oleh karena itu, guru mempunyai peran penting dalam memfasilitasi belajar siswa. Guru dapat memfasilitasi siswa belajar dengan cara menggunakan metode belajar atau media pembelajaran yang tepat, agar proses dan hasil belajar lebih efektif, efisien, dan memiliki daya tarik, sehingga mampu meminimalisir kesulitan maupun keterbatasan siswa dalam belajar.

Materi Keberagaman Indonesia pada mata pelajaran PKn di SD merupakan kegiatan belajar yang membahas tentang khas dan keunikan suku dan budaya di setiap daerah. Berdasarkan indikator yang telah dirancang, siswa diharapkan mampu mengidentifikasi kekhasan suku dan budaya Indonesia. Namun, perlu diketahui bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah keberagaman yang sangat banyak. Sehingga, siswa akan banyak disajikan dan diperkenalkan berbagai suku dan budaya di tiap daerah untuk kemudian dipahami dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Kepadatan materi tersebut merupakan salah satu contoh kesulitan maupun keterbatasan belajar yang harus dihadapi siswa, yakni akan dapat berdampak pada ketersediaan waktu belajar siswa.

Sebuah inovasi dalam pembelajaran harus dapat dihadirkan, apabila ditemukan adanya permasalahan dalam kegiatan belajar. Perolehan informasi pada penelitian awal di SD Al Amin Sinar Putih, Bantul, Yogyakarta memberikan peneliti keyakinan akan perlunya sebuah inovasi pembelajaran. Diketahui bahwa pada mata pelajaran PKn materi Keberagaman Indonesia siswa kelas III di SD tersebut mengalami kesulitan dalam memahami materi Keberagaman Indonesia, hal ini dikarenakan banyaknya materi yang perlu siswa pelajari dan ketersediaan buku sebagai sumber belajar di sekolah belum banyak membantu siswa belajar, masih sedikit contoh dan gambar yang menerangkan khas dan keunikan di tiap-tiap provinsi. Selain itu, latar belakang suku dan budaya

siswa yang homogen juga menjadi salah satu sebab siswa minim mendapatkan pengetahuan mengenai budaya lain.

Perkembangan siswa kelas III sekolah dasar merupakan perkembangan anak pada taraf berpikir operasional konkrit, maka inovasi pembelajaran yang akan dikembangkan harus memuat contoh dan gambar yang cukup untuk membantu siswa dalam memahami materi Keberagaman Indonesia dengan mudah. Berdasarkan perolehan informasi dan dilanjutkan dengan studi pustaka, peneliti berinovasi mengembangkan sebuah modul PKn Keberagaman Indonesia untuk memudahkan siswa belajar dalam pembelajaran PKn di SD Al Amin Sinar Putih, Bantul, Yogyakarta.

Modul PKn Keberagaman Indonesia merupakan media pembelajaran cetak menyerupai buku. Modul dikembangkan berdasar pada karakteristik perkembangan siswa kelas III SD. Modul disajikan menggunakan materi yang mudah untuk memahami materi yang lebih sulit, menggunakan bahasa yang komunikatif dan sederhana, dilengkapi dengan contoh dan gambar yang relevan dengan materi, didesain dengan tampilan yang menarik sehingga bisa menumbuhkan minat belajar siswa, dan diprogram secara efektif dan efisien untuk dapat dipelajari kapan saja dan bisa dibawa ke mana pun.

Modul yang telah dikembangkan kemudian dinilai oleh ahli dan pengguna modul untuk uji kelayakan. Apabila modul dinyatakan layak sebagai media pembelajaran, maka tahap terakhir adalah tahap uji hasil

belajar. Uji hasil belajar dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil belajar siswa sebelum menggunakan modul dengan siswa sesudah menggunakan modul. Tahap uji hasil belajar dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang keberhasilan modul dalam memudahkan siswa belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Al Amin Sinar Putih, Bantul, kelas III yang beralamat di Jl. Imogiri Barat, Km. 05, Bantul, Yogyakarta. Pelaksanaan dilakukan pada bulan April 2015-Desember 2015.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research and Development*, atau yang biasa di kenal dengan (R&D). Metode penelitian ini tidak bertujuan untuk menemukan/membuat teori, melainkan penelitian ini bertujuan untuk membuat sebuah produk tertentu. Menurut Sugiyono (2010: 297), *Research And Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penggunaan R&D merupakan baru di dunia pendidikan, dikarenakan R&D pertama kali muncul dan berkembang di dunia militer/pertahanan.

Nusa Putra (2013: 27-28) mengatakan bahwa R&D telah memberikan sebuah inovasi besar dalam dunia pendidikan. R&D telah memperkenalkan pendidikan berbasis teknologi, salah satunya adalah *e-learning* dan *virtual learning*. Inovasi tersebut mampu mengubah paradigma dan proses belajar. Kegiatan belajar tidak lagi dilakukan pada kelas-kelas yang terbatas dengan ruang dan waktu. Revolusi ini memicu

lahirnya sebuah inovasi, produk-produk yang membantu terwujudnya kemudahan belajar.

Dalam hal ini, peneliti mengembangkan sebuah produk pembelajaran berupa modul Pendidikan Kewarganegaraan materi Keberagaman Indonesia untuk siswa kelas III Sekolah Dasar.

C. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan dalam penelitian ini mengadaptasi dan memodifikasi model pengembangan Borg dan Gall yang dikutip Sugiyono (2009: 407-426). Terdapat 10 langkah penelitian pengembangan, yaitu sebagai berikut:

1. *Research and information collection* (melakukan penelitian awal dan pengumpulan informasi awal)
2. *Planning* (melakukan perencanaan)
3. *Develop Preliminary form of Product* (mengembangkan bentuk awal produk)
4. *Preliminary Field Testing* (uji coba lapangan awal)
5. *Main Product Revision* (revisi hasil uji coba)
6. *Main Field Testing* (uji coba lapangan)
7. *Operational Product Revision* (revisi produk hasil uji lapangan)
8. *Operational Field Testing* (uji pelaksanaan lapangan)
9. *Final Product Revision* (revisi produk akhir)
10. *Dissemination and Implementation* (penyebaran dan implementasi).

Dari 10 langkah pengembangan menurut Borg dan Gall, hanya 9 langkah pengembangan yang diadaptasi oleh peneliti, yakni hanya sampai pada revisi produk akhir. Berikut langkah-langkah pengembangan yang telah peneliti adaptasi dan modifikasi, yakni:

1. Penelitian Awal dan Pengumpulan Informasi Awal

Pada tahap ini, pengembang melakukan observasi untuk memperoleh informasi awal yang digunakan sebagai dasar maupun pertimbangan dalam mengembangkan produk. Pengembang mengumpulkan informasi melalui wawancara kepada guru dan siswa, melakukan pengamatan proses pembelajaran di kelas, serta memberikan kuesioner terkait analisis kebutuhan siswa kelas III SD Sinar Putih, Bantul, Yogyakarta. Selain itu, pengembang juga melakukan studi pustaka dengan mencari referensi-referensi yang mendukung pengembangan produk, antara lain: silabus dan RPP, buku dan modul Keberagaman Indonesia, kajian PKn di SD, kajian perkembangan dan karakteristik siswa kelas III SD, kajian media pembelajaran, kajian modul pembelajaran, hingga teori belajar yang melandasi pengembangan.

2. Perencanaan

Tahap perencananan meliputi desain pengembangan modul, yakni sebagai berikut:

- a. Merencanakan tujuan belajar dan isi pengembangan modul berdasarkan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator mata pelajaran PKn kelas III SD.
- b. Membuat GBIM (Garis Besar Isi Media) dan JIM (Jabaran Isi Media) berdasarkan silabus dan RPP.

- c. Mempersiapkan alat dan bahan pengembangan modul. Alat dan bahan yang diperlukan adalah *notebook* atau *personal computer*, aplikasi (*software*) *Ms. Word 2010*, *Corel Draw X4*, dan *Adobe Photoshop CS3*.

3. Mengembangkan Bentuk Awal Produk

Pada tahap ini, hal-hal yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Penyusunan Komponen. Penyusunan komponen yang digunakan meliputi kata pengantar, daftar isi, peta konsep, pendahuluan, petunjuk belajar, kegiatan belajar, tes atau latihan, glosarium, dan daftar pustaka.
- b. Desain. Desain yang harus dibuat adalah desain *cover* modul dan desain isi modul. Pembuatan karakter yang akan mejadi ikon atau tokoh pemandu siswa dalam menggunakan modul, selanjutnya adalah pemilihan warna-warna cerah, tata letak yang proporsional, pemilihan huruf (*typography*), dan penyajian bahasa yang komunikatif dan mudah dimengerti.
- c. *Finishing* Produk. Produk dikemas secara *booklet*. Pada *cover*, kertas yang digunakan adalah *Ivory 230gr* dengan ukuran B5. Sedangkan pada konten, kertas yang digunakan adalah *HVS 150gr* dengan ukuran B5.
- d. Validasi Ahli. Pada tahap validasi ahli ini, bentuk awal produk akan divalidasi untuk diberikan penilaian oleh para ahli, yakni ahli materi dan ahli media. Ahli materi memberikan penilaian

Ahli media memberikan penilaian terhadap produk meliputi aspek pembelajaran dan aspek materi. Sedangkan ahli media memberikan penilaian berdasarkan prinsip pengembangan modul yaitu aspek tampilan dan aspek pemrograman. Validasi ahli bertujuan untuk menguji kelayakan produk sebelum dilakukan uji coba kepada pengguna, yakni siswa.

4. Uji Coba Lapangan Awal

Pada tahap uji coba lapangan awal, peneliti melakukan uji coba terbatas mengenai bentuk awal produk. Tahap ini dilakukan guna memperoleh penilaian dan kritik/saran yang membangun mengenai modul yang dikembangkan. Uji coba lapangan awal dilakukan terbatas pada 3 siswa kelas III^A SD Al Amin Sinar Putih Bantul, Yogyakarta, yang dipilih berdasarkan tingkat kognisi tinggi, sedang, dan kurang.

5. Revisi Hasil Uji Coba

Pada tahap revisi hasil uji coba, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan hasil uji lapangan awal, yang kemudian akan diuji kembali dengan cakupan yang lebih besar daripada uji lapangan sebelumnya.

6. Uji Coba Lapangan

Pada tahap uji coba lapangan, uji coba dilakukan dengan jumlah subjek lebih banyak dari uji coba lapangan sebelumnya. Uji coba lapangan melibatkan 6 siswa kelas III^A SD Al Amin Sinar Putih

Bantul, Yogyakarta, yang dipilih berdasarkan tingkat kognisi tinggi, sedang, dan kurang. Uji coba dilakukan di ruang kelas.

7. Revisi Produk Hasil Uji Lapangan

Tahap revisi produk hasil uji lapangan merupakan tahap untuk melakukan revisi atau perbaikan produk berdasarkan hasil uji coba lapangan.

8. Uji Pelaksanaan Lapangan

Uji pelaksanaan lapangan melibatkan 17 siswa kelas III^A SD Al Amin Sinar Putih Bantul, Yogyakarta selaku subjek uji coba dalam penelitian pengembangan ini.

9. Revisi Produk Akhir

Tahap revisi produk akhir merupakan tahap akhir pada penelitian pengembangan ini. Tahap ini dilakukan revisi atau perbaikan produk berdasarkan uji pelaksanaan lapangan.

Pada langkah pengembangan yang dikembangkan oleh Borg *and* Gall, terdapat penyeberan produk (desiminasi) sebagai langkah akhir pengembangan. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu menghasilkan modul yang dapat memudahkan siswa belajar dalam pembelajaran PKn materi Keberagaman Indonesia di SD Al Amin Sinar Putih, Bantul, Yogyakarta, peneliti tidak menggunakan penyebaran produk (desiminasi) sebagai langkah terakhir. Namun, peneliti memodifikasi langkah desiminasi menjadi langkah uji hasil belajar sebagai langkah akhir pengembangan. Uji hasil belajar dilakukan guna memberikan gambaran

dan pengetahuan kepada peneliti terkait modul yang dikembangkan dapat memudahkan siswa belajar dalam pembelajaran PKn materi Keberagaman Indonesia atau sebaliknya.

10. Uji Hasil Belajar

Uji hasil belajar melibatkan 24 siswa kelas III^B SD Al Amin Sinar Putih Bantul, Yogyakarta selaku pengguna modul. Uji hasil belajar dilakukan dengan cara membandingkan hasil belajar siswa pada saat belum menggunakan modul dengan setelah menggunakan modul PKn Keberagaman Indonesia. Kegiatan penelitian dilakukan melalui *pre-eksperimental* dengan menggunakan tes awal dan tes akhir (*the one group pretest-posttest design*) untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan penelitian terkait data mengenai peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2010: 110).

Berikut skema langkah pengembangan modul mata pelajaran PKn materi Keberagaman Indonesia:



**Gambar 2. Skema Pengembangan Produk
(Adaptasi dan Modifikasi Model Borg dan Gall)**

D. Validasi Ahli

Validasi ahli merupakan tahap penilaian dan perbaikan yang dilakukan oleh seorang yang ahli atau memiliki kompetensi dibidangnya. Validasi ahli pada penelitian pengembangan ini antara lain:

1. Ahli instrumen: instrumen yang digunakan untuk menilai produk, baik untuk pengguna maupun ahli media dan materi akan divalidasi oleh dosen Teknologi Pendidikan FIP UNY yang berkompeten pada bidang pengembangan instrumen.
2. Ahli materi: ahli materi modul PKn Keberagaman Indonesia adalah dosen PGSD FIP UNY yang berkompeten pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
3. Ahli Media: ahli media modul PKn Keberagaman Indonesia adalah dosen Teknologi Pendidikan FIP UNY yang berkompeten pada bidang media pembelajaran.

E. Subjek Penelitian

Jumlah subjek yang peneliti gunakan berjumlah 52 orang, yang terdiri 1 ahli materi, 1 ahli media, subjek uji coba 26 siswa kelas III^A, dan uji tes 24 siswa kelas III^B SD Al Amin Sinar Putih Bantul, Yogyakarta. Adapun rincian subjek uji coba sebagai berikut:

1. Uji coba lapangan awal (uji coba satu-satu) sebanyak 3 siswa.
2. Uji coba lapangan (kelompok sedang) sebanyak 6 siswa.
3. Uji pelaksanaan (kelompok besar) sebanyak 17 siswa
4. Uji tes soal sebanyak 24 siswa.

F. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian angket dari para ahli, uji coba lapangan awal, dan uji coba lapangan, terhadap hasil pengembangan modul mata pelajaran Pkn materi Keberagaman Indonesia. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil masukan/saran/kritikan yang membangun dari hasil diskusi/*brainstorming* kepada dosen pembimbing, para ahli, dan guru kelas selama tahap pengembangan modul. Data kuantitatif dan data kualitatif kemudian digabungkan dan dianalisis guna menyempurnakan produk akhir, menjadikan produk layak dan mudah digunakan dalam pembelajaran.

G. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode antara lain wawancara, observasi (pengamatan), kuesioner (angket) dan dokumentasi.

a. Metode Wawancara

Metode wawancara dilakukan kepada guru kelas III SD Al Amin Sinar Putih Bantul, Yogyakarta. Metode wawancara pada penelitian ini merupakan metode primer, yakni berfungsi menggali data untuk memperoleh informasi awal, tentang bagaimana proses belajar siswa, kendala yang dihadapi siswa saat belajar, hasil belajar siswa, upaya peningkatan belajar, karakteristik belajar siswa, hingga sarana dan prasarana belajar siswa. Kelebihan menggunakan metode wawancara ini, yakni sebagai metode kriterium yakni berfungsi untuk menguji kebenaran dan kemantapan data yang diperoleh dari metode lain.

b. Metode Observasi

Selain metode wawancara, observasi merupakan metode penelitian awal yang digunakan peneliti untuk mencari permasalahan dalam memulai penelitian. Observasi dilakukan dengan mengamati siswa kelas III pada saat pembelajaran Pkn di kelas untuk mengetahui tingkat pusat perhatian dan gaya belajar

siswa, manajemen kelas, hingga metode dan media apa yang digunakan.

c. Metode Kuesioner (Angket)

Selain metode wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan metode angket (kuesioner) sebagai metode penelitian awal untuk menggali data tentang kondisi atau antusiasme siswa belajar PKn, kendala-kendala belajar yang dihadapi, kemandirian siswa dalam belajar, ketertarikan siswa pada media pembelajaran, hingga fasilitas yang dimiliki siswa sebagai penunjang kegiatan belajar. Selain itu, metode angket juga digunakan untuk memperoleh penilaian dari ahli materi, ahli media, dan siswa mengenai kelayakan produk. Pengembangan kisi-kisi instrumen untuk ahli materi, ahli media dan siswa merujuk pada instrumen media modul pembelajaran yang dikembangkan oleh Sungkono, M.Pd., yang kemudian dimodifikasi dan dijabarkan sesuai kajian teori untuk selanjutnya dilakukan validasi instrumen oleh ahli.

Kelebihan menggunakan metode kuesioner adalah dapat memperoleh informasi yang relevan dengan kesahihan penelitian yang cukup tinggi. Dalam menyusun angket, peneliti harus menetapkan variable-variabel yang jelas. Variabel yang jelas akan menimbulkan pertanyaan/pernyataan yang jelas dan relevan.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk melengkapi metode lainnya. Metode dokumentasi dilakukan dengan mencari data mengenai transkrip nilai, buku, silabus dan RPP, hingga dokumentasi berupa foto sebagai bukti konkrit penyelenggaraan penelitian.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 100) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatannya tersebut menjadi sistematis dan mudah. Berikut instrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan:

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara pada penelitian ini ditujukan kepada guru kelas III SD Al Amin Sinar Putih, Bantul Yogyakarta, yakni sebagai berikut:

Tujuan : Mencari Kebutuhan Sumber Belajar

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Wawancara Guru Kelas

NO	Aspek	Jumlah Butir
1	Proses belajar siswa	3
2	Kendala belajar siswa	1
3	Hasil belajar siswa	2
4	Upaya peningkatan pembelajaran	1
5	Karakteristik belajar siswa	2
6	Sumber belajar siswa	2
Jumlah		11

Daftar pertanyaan terlampir.

b. Pedoman Observasi

Observasi (pengamatan) yang dilakukan peneliti mencakup hal-hal, yakni: (1) Proses pembelajaran antara guru dan siswa di kelas, (2) Kondisi siswa pada saat pembelajaran, (3) Karakteristik belajar siswa, (4) Sumber belajar yang digunakan, dan (5) Sarana dan prasana sekolah.

c. Pedoman Angket

Angket (kuesioner) digunakan untuk penelitian awal memperoleh kondisi dan kebutuhan belajar siswa. Selain itu, metode angket juga digunakan untuk memperoleh penilaian dari ahli materi, ahli media, dan siswa mengenai kelayakan produk.

1) Angket Penelitian Awal untuk Siswa kelas III

Tujuan : Mencari Kebutuhan Sumber Belajar

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Angket Penelitian Awal untuk Siswa kelas III

NO	Aspek	Jumlah Butir
1	Antusiasme siswa belajar PKn	4
2	Kendala belajar PKn	5
3	Kemandirian belajar siswa	2
5	Antusiasme siswa pada media pembelajaran	2
6	Penunjang kegiatan belajar	2
Jumlah		11

Daftar pernyataan terlampir.

2) Angket Penilaian Produk untuk Ahli Materi

Kisi-kisi instrumen ahli materi diadaptasi dan dimodifikasi dari Sungkono, (2009: 10-11). Terdiri dari 2 aspek dengan jumlah indikator 28. Kisi-kisi penilaian produk untuk ahli materi dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen untuk Ahli Materi

No	Aspek	Indikator
1	Pembelajaran	Kesesuaian standar kompetensi dengan kompetensi dasar
		Kesesuaian kompetensi dasar dengan indikator
		Kesesuaian kompetensi dasar dengan materi modul
		Kejelasan tujuan pembelajaran
		Cakupan materi yang disajikan
		Kejelasan materi yang disajikan
		Keruntutan materi yang disajikan
		Kejelasan bahasa yang digunakan
		Kemenarikan materi dalam memotivasi pengguna
		Ketepatan pemberian umpan balik (<i>feedback</i>)
		Kesesuaian contoh & gambar dengan materi
		Ketersediaan contoh dan gambar yang disertakan
		Kejelasan petunjuk pengerjaan soal
		Runtutan soal komprehensif
		Kesesuaian soal dengan materi
		Proporsi jumlah soal dengan materi
		Kejelasan rangkuman modul
		Runtutan rangkuman komprehensif
		Kejelasan glosarium
		Kesesuaian daftar pustaka yang digunakan
2	Materi	Kelengkapan materi Kegiatan Belajar 1
		Kelengkapan materi Kegiatan Belajar 2
		Ketepatan pemilihan sub materi Kegiatan Belajar 1
		Ketepatan pemilihan sub materi Kegiatan Belajar 2
		Faktualisasi materi Kegiatan Belajar 1
		Faktualisasi materi Kegiatan Belajar 2
		Aktualisasi materi Kegiatan Belajar 1
		Aktualisasi materi Kegiatan Belajar 2

3) Angket Penilaian Produk untuk Ahli Media

Kisi-kisi instrumen ahli materi diadaptasi dan dimodifikasi dari Sungkono, (2009: 11-13). Terdiri dari 2 aspek dengan jumlah indikator 20.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen untuk Ahli Media

No	Aspek	Indikator
1	Tampilan	Kejelasan judul modul
		Kemenarikan desain cover
		Kemenarikan penggunaan warna
		Kesesuaian kombinasi warna dengan visual/grafis lainnya
		Kemenarikan penggunaan gambar
		Kesesuaian penggunaan gambar dengan visual/grafis lainnya
		Kesesuaian pemilihan jenis font dengan karakteristik siswa
		Kesesuaian pemilihan ukuran font dengan karakteristik siswa
		Keterbacaan teks
		Kemenarikan tata letak (<i>layout</i>)
		Kesesuaian tata letak (<i>layout</i>) dengan dengan visual/grafis lainnya
		Keterbacaan halaman modul
		Kesesuaian ukuran modul
		Kualitas pemilihan jenis kertas
		Kekuatan atau keawetan modul
2	Pemrograman	Kemudahan penggunaan modul
		Kemudahan berinteraksi dengan modul
		Kejelasan petunjuk belajar atau penggunaan
		Ketepatan penerapan strategi belajar
		Kelengkapan komponen modul

4) Angket Uji Coba Produk untuk Siswa

Kisi-kisi instrumen uji coba produk terdiri dari 3 aspek dengan jumlah indikator 12. Instrumen digunakan untuk menganalisis daya tarik dan ketepatan materi yang dimuat.

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen untuk Siswa

No	Aspek	Indikator
1	Tampilan	Kemenarikan desain modul (<i>cover & layout</i>)
		Kesesuaian perpaduan warna
		Kesesuaian huruf (jenis & ukuran)
		Keterbacaan teks
		Kesesuaian gambar
		Kesesuaian ukuran modul
2	Penyajian Materi	Kejelasan tujuan pembelajaran
		Kemudahan materi
		Kemudahan penyampaian bahasa tulisan
3	Proses Belajar	Penggunaan modul sebagai sumber belajar
		Fleksibilitas modul dalam pembelajaran
		ketertarikan menggunakan modul

5) Soal untuk uji hasil belajar siswa

Instrumen berupa soal tes digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai keberhasilan pengembangan modul PKn Keberagaman Indonesia. Adapun pembuatan instrumen tersebut berdasarkan pada kompetensi dasar, yakni mengenal kekhasan bangsa Indonesia, seperti kebhinnekaan, dan keramahtamahan. Selain itu, dengan memperhatikan indikator yang harus dicapai oleh siswa, antara lain:

- a) mengidentifikasi keanekaragaman dan kekhasan budaya Indonesia, dan
- b) memiliki rasa bangga sebagai anak Indonesia yang memiliki keanekaragaman dan kekhasan budaya serta kekayaan alam yang begitu banyak.

Berikut kisi-kisi soal:

Tabel 7. Kisi-kisi Soal untuk Siswa

No	Soal Pretest dan Postest	Jumlah Butir
1	Kebhinekaan dan Keberagaman Indonesia	3
2	Sifat dan sikap masyarakat Indonesia	5
3	Suku bangsa Indonesia	4
4	Pakaian adat	1
5	Rumah adat	2
6	Tari tradisional	2
7	Alat musik tradisional	3
Jumlah soal		20

Kisi-kisi instrumen untuk ahli materi, ahli media, uji coba lapangan, dan soal tes yang telah dipaparkan di atas merupakan kisi-kisi yang telah divalidasi oleh seseorang ahli yang memiliki kompetensi dibidang pengembangan instrumen. Sebuah instrumen disebut valid apabila instrumen tersebut benar-benar mengungkap aspek yang diselidiki secara tepat. Validator instrumen penelitian adalah dosen Teknologi Pendidikan FIP UNY. Kisi-kisi yang telah dibuat kemudian didiskusikan kepada validator, lalu diperbaiki hingga layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Hasil validasi instrumen ahli materi, menghasilkan perbaikan aspek dan indikator. Jumlah aspek sebelumnya adalah 5 (pendahuluan, pembelajaran, isi, penilaian, dan rangkuman) menjadi 2 aspek, yaitu aspek pembelajaran dan aspek materi. Sedangkan jumlah indikator sebelumnya adalah 37, kemudian diperbaiki menjadi 28 indikator. Hasil validasi instrumen ahli materi terlampir.

Hasil validasi instrumen ahli media, menghasilkan perbaikan aspek dan penempatan indikator. Sebelumnya aspek yang digunakan adalah aspek tampilan dan aspek pemanfaatan, kemudian diperbaiki menjadi aspek tampilan dan aspek pemrograman. Sedangkan pada indikator hanya diperbaiki terkait penempatan atau urutan indikator yang dinilai. Hasil validasi instrumen ahli media terlampir.

Pada validasi instrumen uji coba siswa tidak ada yang diperbaiki, penggunaan aspek sudah sesuai dan penggunaan bahasa pada indikator juga sudah sesuai dengan karakteristik anak kelas III SD, yakni menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Sedangkan pada validasi soal tes juga tidak ada perbaikan, soal tes yang dikembangkan telah sesuai dengan indikator yang ingin dicapai oleh siswa.

H. Teknis Analisis Data

Setelah data diperoleh dari para responden, selanjutnya menganalisis data. Data yang diperoleh dari hasil uji kelayakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data yang diperoleh, seperti masukan/saran/kritikan yang membangun akan dianalisis secara deskriptif kualitatif yang kemudian akan disimpulkan guna memperbaiki produk yang dikembangkan. Sedangkan data angka/skor yang menunjukkan kelayakan produk akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

Penilaian produk untuk ahli materi dan ahli media menggunakan konversi data kuantitatif ke data kualitatif. Konversi data menggunakan skala penilaian 1-5. Konversi data kuantitatif ke data kualitatif mengacu pada rumus Sukardjo (2008: 52-53) sebagai berikut:

Tabel 8. Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif

Skor		Kriteria
Rumus	Rentang	
$X > \bar{X}_i + 1,8 S_{b_i}$	$X > 4,2$	Sangat Baik
$\bar{X}_i + 0,6 S_{b_i} < X \leq \bar{X}_i + 1,8 S_{b_i}$	$3,4 < X \leq 4,2$	Baik
$\bar{X}_i - 0,6 S_{b_i} < X \leq \bar{X}_i + 0,6 S_{b_i}$	$2,6 < X \leq 3,4$	Cukup
$\bar{X}_i - 1,8 S_{b_i} < X \leq \bar{X}_i - 0,6 S_{b_i}$	$1,8 < X \leq 2,6$	Kurang
$X \leq \bar{X}_i - 1,8 S_{b_i}$	$X \leq 1,8$	Sangat Kurang

Keterangan :

$$\begin{aligned}\bar{X}_i &= \text{Rarata skor ideal} = 1/2 \text{ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)} \\ S_{b_i} &= \text{Simpangan baku ideal} = 1/6 \text{ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)} \\ X &= \text{Skor aktual}\end{aligned}$$

Berikut perhitungan data pada masing-masing skala:

$$\begin{aligned}\text{Skor Mak} &= 5 \\ \text{Skor Min} &= 1 \\ X_i &= 1/2 (5+1) \\ &= 3 \\ S_{b_i} &= 1/6 (5-1) \\ &= 0,67 \\ \text{Skala 5} &= X > 3 + (1,8 \times 0,67) \\ &= X > 3 + 1,2 \\ &= X > 4,2 \\ \text{Skala 4} &= 3 + (0,6 \times 0,67) < X \leq 3 + (1,8 \times 0,67) \\ &= 3 + 0,4 < X \leq 4,2 \\ &= 3,4 < X \leq 4,2 \\ \text{Skala 3} &= 3 - (0,6 \times 0,67) < X \leq 3 + (0,6 \times 0,67) \\ &= 3 - 0,4 < X \leq 3 + 0,4 \\ &= 2,6 < X \leq 3,4 \\ \text{Skala 2} &= 3 - (1,8 \times 0,67) < X \leq 3 - (0,6 \times 0,67) \\ &= 3 - 1,2 < X \leq 3 - 0,4\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= 1,8 < X \leq 2,6 \\
\text{Skala 1} &= X \leq 3 - (1,8 \times 0,67) \\
&= X \leq 3 - 1,2 \\
&= X \leq 1,8
\end{aligned}$$

Guna mendapatkan data rata-rata skor dalam menarik kesimpulan digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan: X = skor rata-rata, $\sum x$ = jumlah skor, dan n = jumlah responden. Berdasarkan rumus di atas, penelitian pengembangan ini ditetapkan nilai kelayakannya mencapai kategori **baik**.

Sedangkan penilaian dari siswa pada tahap uji coba menggunakan skala Guttman. Berikut tabel skala Guttman:

Tabel 9. Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif

Skor	Kriteria
1	Setuju
0	Tidak Setuju

Pada perhitungan instrumen siswa menggunakan skala Guttman dan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\text{Jumlah penilaian seluruh siswa}}{\text{penilaian sempurna}} \times 100$$

Hasil jawaban yang diperoleh dengan perhitungan diatas berguna untuk mengembangkan kesimpulan seperti yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2010: 90) yaitu:

1. $0,00 - 0,25 = \text{No association or low association (weak association)}$
2. $0,26 - 0,50 = \text{Moderately low association (moderately weak association)}$

3. $0,51 - 0,75 = \text{Moderately High association (moderately high association)}$
4. $0,76 - 1,00 = \text{High association (strong association up to perfect association)}$

Berdasarkan kriteria tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. 0% - 25% = tidak ada aspek kelayakan
2. 25% - 50% = cukup rendah memenuhi aspek kelayakan
3. 50% - 75% = cukup tinggi memenuhi aspek kelayakan
4. 75% - 100% = memenuhi aspek kelayakan

Berdasarkan penghitungan tersebut modul PKn dapat dikatakan “**layak**” digunakan dalam pembelajaran apabila persentase kelayakan mencapai $> 75\%$. Sebaliknya, dikatakan “Tidak layak” apabila persentase kelayakan $\leq 75\%$.

Tabel 10. Pedoman Kriteria Kategori Respon Siswa

Presentase	Kriteria
$x > 75\%$	Layak
$x \leq 75\%$	Tidak Layak

Jika hasil analisis data dari ahli materi dan ahli media menunjukkan kelayakan produk minimal **baik** dan hasil respon siswa menunjukkan persentase $>75\%$, maka dapat disimpulkan modul PKn **layak** digunakan sebagai pembelajaran PKn untuk siswa kelas III SD Al Amin Sinar Putih, Bantul, Yogyakarta.

Setelah produk dinilai layak untuk digunakan sebagai pembelajaran PKn, selanjutnya adalah melaksanakan tahap uji hasil belajar untuk

melihat sejauh mana modul dapat memudahkan siswa belajar dalam pembelajaran PKn di SD Al Amin Sinar Putih, Bantul, Yogyakarta. Uji hasil belajar menggunakan instrumen berupa soal tes objektif (pilihan ganda). Soal tes diterapkan pada dua tahap yakni *pretest* dan *posttest*.

Uji hasil belajar di atas menggunakan rancangan pra-eksperimental yang berguna untuk mendapatkan informasi awal terhadap pertanyaan dalam penelitian. Jenis rancangan pra-eksperimental yang digunakan adalah tes awal dan tes akhir kelompok tunggal (*the one group pretest posttest*). *Pretest* adalah perlakuan dengan memberikan soal pada saat siswa belum menggunakan modul PKn Keberagaman Indonesia. Sedangkan *posttest* adalah perlakuan dengan memberikan soal pada saat siswa sudah menggunakan modul PKn Keberagaman Indonesia. Selanjutnya, melakukan studi komparasi dengan membandingkan hasil belajar siswa berdasarkan perlakuan tersebut.

Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\boxed{O_1 \quad X \quad O_2}$$

O_1 = *Pretest* (hasil belajar siswa sebelum menggunakan modul)

O_2 = *Posttest* (hasil belajar siswa sesudah menggunakan modul)

X = Perlakuan

Pengaruh perlakuan merupakan perbandingan antara hasil *pretest* dan *posttest*, dengan cara $O_2 - O_1$. Hasil $O_2 - O_1$ merupakan perbandingan apakah terjadi perbedaan statistik yang signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Awal dan Pengumpulan Informasi

Pada tahap ini bertujuan memperoleh informasi guna mencari permasalahan untuk memulai penelitian. Hasil perolehan informasi melalui wawancara guru, penyebaran angket, dan mengamati proses pembelajaran di kelas. Berikut pemaparan hasil perolehan informasi:

a. Hasil Wawancara Wali Kelas III SD Al Amin Sinar Putih

Wawancara kepada wali kelas mengenai proses belajar siswa, kendala yang dihadapi siswa saat belajar, hasil belajar siswa, upaya peningkatan belajar, karakteristik, hingga sarana dan prasarana belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan informasi antara lain siswa kelas III mengalami kesulitan dalam memahami materi Keberagaman Indonesia pada mata pelajaran PKn, yang kemudian berdampak pada hasil belajar siswa. Menurut data yang diperoleh dari guru kelas masih terdapat beberapa siswa yang hasil belajarnya masih dibawah rata-rata KKM, yakni 70. Selain itu, motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran PKn masih belum maksimal, siswa sering mengobrol dengan siswa lain, dan siswa cenderung bosan. Wali kelas juga mengungkapkan keprihatinan buku PKn yang tersedia di sekolah sebagai sumber belajar belum banyak membantu siswa untuk mengatasi kesulitan

dalam memahami materi Keberagaman Indonesia, dikarenakan masih sedikitnya contoh dan gambar.

b. Hasil Penyebaran Kuesioner

Penyebaran kuesioner berupa angket dibagikan kepada siswa untuk memperoleh data mengenai kondisi atau antusiasme siswa belajar PKn, kendala-kendala belajar yang dihadapi siswa, kemandirian siswa belajar, ketertarikan siswa pada media pembelajaran, hingga fasilitas yang sudah dimiliki siswa sebagai penunjang kegiatan belajar. Angket hanya diberikan kepada satu kelas saja, yakni kelas III^A sebagai *sample* perolehan data. Pada saat penyebaran angket di kelas III^A, ada 2 siswa yang tidak hadir, sehingga peneliti hanya menyebarkan angket 22 lembar untuk 22 siswa.

Berdasarkan jumlah angket, diperoleh data sebagai berikut: 14 siswa bosan belajar mata pelajaran PKn, 16 siswa bosan materi Keberagaman Indonesia, 16 siswa susah memahami materi Keberagaman Indonesia, 12 siswa sering mengobrol dengan teman saat guru sedang menjelaskan pelajaran, 16 siswa lebih suka belajar dengan buku/modul/LKS daripada multimedia interaktif. Berikut tabel hasil perhitungan dari penyebaran angket:

Tabel 11. Hasil Perhitungan Penyebaran Angket

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Aku suka pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	13 (52%)	9 (36%)
2	Aku bosan belajar Pendidikan Kewarganegaraan	14 (56%)	8 (32%)
3	Aku suka materi tentang Keberagaman Indonesia	16 (64%)	6 (24%)
4	Aku bosan belajar materi tentang Keberagaman Indonesia	6 (24%)	16 (64%)
5	Aku susah menghafal materi Keberagaman Indonesia	16 (64%)	6 (24%)
6	Aku selalu memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran	14 (56%)	8 (32%)
7	Aku sering mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan pelajaran	12 (48%)	10 (40%)
8	Aku sering bermain sendiri saat guru menjelaskan pelajaran	6 (24%)	16 (64%)
9	Aku lebih suka belajar di rumah daripada di sekolah	10 (40%)	12 (48%)
10	Aku pernah mencari gambar-gambar tentang suku dan budaya daerah bangsa Indonesia di internet	15 (60%)	7 (30%)
11	Aku sering mencari gambar-gambar tentang suku dan budaya daerah bangsa Indonesia di internet	10 (40%)	12 (48%)
12	Aku lebih senang belajar pakai buku/modul/LKS daripada pakai multimedia interaktif.	16 (64%)	6 (24%)
13	Aku lebih senang menonton televisi (TV) daripada belajar	18 (52%)	4 (16%)
14	Ada komputer atau laptop di rumah ku	18 (52%)	4 (16%)
15	Aku bisa memakai komputer atau laptop	19 (56%)	3 (12%)

c. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran

Pengamatan proses pembelajaran siswa saat di kelas untuk mengetahui tingkat pusat perhatian siswa, gaya belajar siswa, manajemen kelas, hingga metode dan media yang digunakan pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa proses pembelajaran PKn masih menggunakan metode ceramah, sebagian siswa masih ada yang kurang memperhatikan dan seringkali mengobrol dengan teman saat guru sedang menjelaskan pelajaran. Akan tetapi, apabila guru menjelaskan dengan disertai atau menunjukkan gambar-gambar/foto, siswa lebih tertarik mengikuti kegiatan belajar. Selain itu, kebanyakan siswa kelas III mempunyai latar belakang suku dan budaya yang sama, hal tersebut terlihat pada mayoritas percakapan baik siswa dengan siswa atau siswa dengan guru seringkali menggunakan

bahasa jawa. Sehingga membuat keterbatasan siswa untuk saling bertukar pikiran tentang kebudayaan lain sangat minim.

Berdasarkan perolehan informasi melalui wawancara, penyebaran angket, dan pengamatan proses belajar siswa, peneliti mempunyai gagasan penelitian untuk membantu kesulitan belajar siswa dengan mengembangkan modul PKn Keberagaman Indonesia. Diharapkan dapat menjadi modul yang layak dan dapat memudahkan siswa belajar dalam pembelajaran PKn materi Keberagaman Indonesia.

2. Hasil Perencanaan Pengembangan

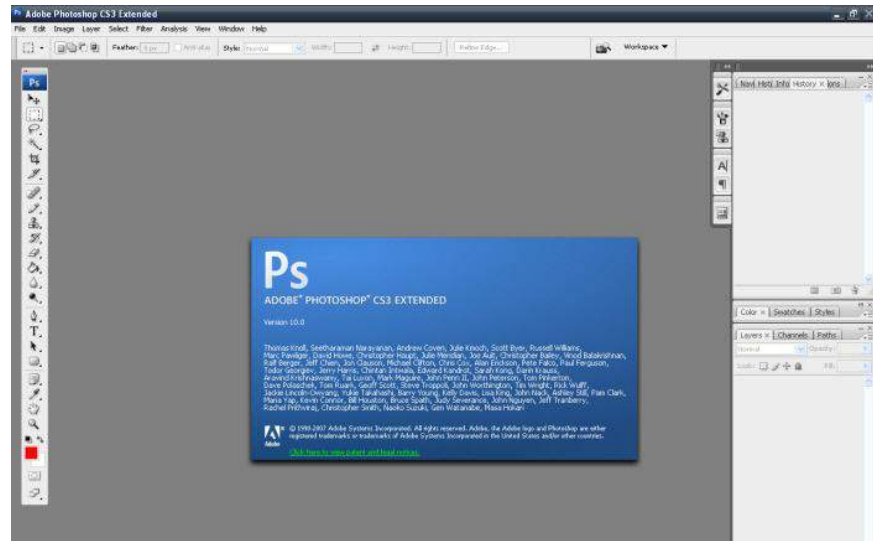
Hasil perencanaan pengembangan modul Pendidikan Kewarganegaraan “Keberagaman Indonesia”, yakni sebagai berikut:

- a. Merencanakan tujuan belajar dan isi pengembangan modul berdasarkan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator mata pelajaran PKn kelas III SD. Hasil tujuan belajar modul, yakni: Siswa mampu memahami arti/makna Bhinneka Tunggal Ika pada Pancasila, mengidentifikasi keanekaragaman dan kekhasan budaya bangsa Indonesia, menunjukkan rasa hormat dan menghargai keberagaman bangsa Indonesia, dan menampilkan rasa bangga sebagai anak Indonesia. Sedangkan hasil isi pengembangan modul terdapat dua kegiatan belajar yang harus siswa pelajari pada modul, yakni: (1) Kebhinnekaan dan Keberagaman, dan (2) Mengenal Keberagaman Indonesia.

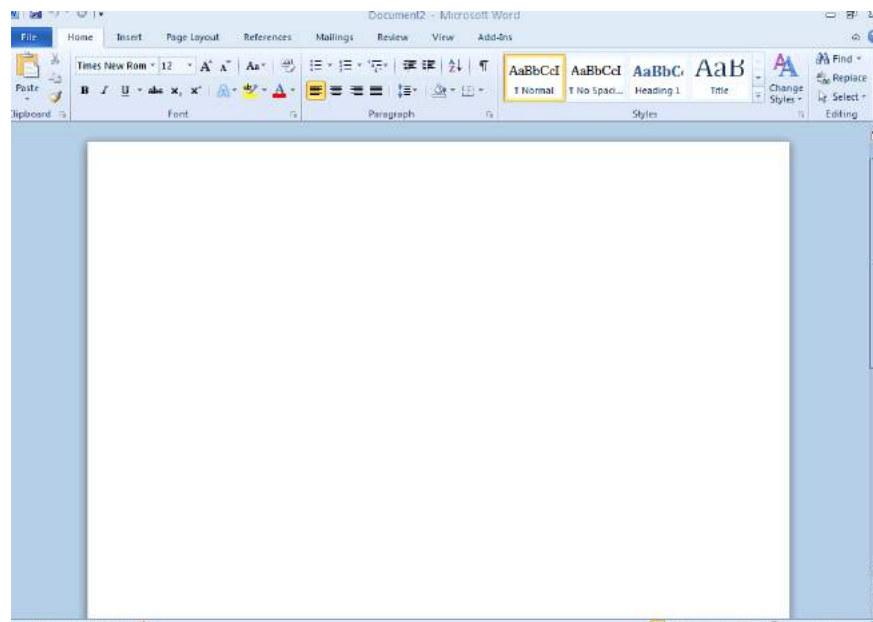
- b. Membuat GBIM (Garis Besar Isi Media) dan JIM (Jabaran Isi Media). Tujuan belajar dan isi pengembangan modul yang telah direncanakan berdasarkan SK, KD, dan indikator, kemudian dituangkan ke dalam bentuk GBIM dan JIM. GBIM dan JIM digunakan sebagai pedoman dalam penulisan modul. GBIM dan JIM terlampir.
- c. Mempersiapkan alat dan bahan. *Software* (perangkan lunak) utama yang diperlukan untuk mengembangkan modul adalah Corel Draw X4 yang berperan menata kumpulan gambar dan kalimat untuk dijadikan sebuah halaman dan seterusnya. Dilengkapi dengan *software* Photoshop CS3 yang berperan dalam menyunting gambar lebih detail, dan *software* Microsoft Word 2010 yang berperan dalam penulisan materi yang lebih sistematis. Selanjutnya *software* diinstall ke dalam *notebook*.



Gambar 3. Tampilan *Software* Corel Draw X4



Gambar 4. Tampilan *Software* Photoshop CS3



Gambar 5. Tampilan *Software* Microsoft Word 2010

3. Hasil Pengembangan Bentuk Awal Produk

Tahap mengembangkan bentuk awal modul Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) “Keberagaman Indonesia” adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun komponen modul. Penyusunan komponen modul mengacu pada komponen modul menurut Mustaji (2008: 30-32) yang kemudian dimodifikasi, antara lain:
- 1) Kata Pengantar: berisi kata-kata pengantar penyusun.
 - 2) Daftar Isi: berisi daftar nomor halaman modul.
 - 3) Peta Konsep: berisi alur kegiatan belajar modul.
 - 4) Pendahuluan: berisikan ringkasan tentang isi materi modul, dan sedikit pengetahuan awal sebelum memulai kegiatan belajar pada modul.
 - 5) Petunjuk Belajar: berisikan penjelasan tentang cara menyelesaikan modul.
 - 6) Kegiatan Belajar 1 (Kebhinnekaan dan Keberagaman): berisikan tujuan belajar, uraian materi kebhinnekaan dan keberagaman, pengayaan, ringkasan, dan latihan soal.
 - 7) Kegiatan Belajar 2 (Menenal Keberagaman Indonesia): berisikan tujuan belajar, uraian materi keberagaman budaya Indonesia, pengayaan, ringkasan, dan latihan soal.
 - 8) Uji Kompetensi: berisikan soal-soal untuk mengukur keberhasilan tujuan belajar yang telah dibuat. Bentuk tes yang digunakan adalah soal pilihan ganda sebanyak dan soal esai.
 - 9) Glosarium: berisikan pengertian mengenai kata-kata yang dianggap sulit dipahami oleh siswa.

10) Daftar Pustaka: berisikan referensi-referensi baik dari buku maupun internet, guna membantu penyusunan modul.

b. Membuat desain modul.

1) Cover modul berisi judul modul, gambar keberagaman indonesia, dan penyusun. Pada cover didesain dengan warna yang terang, dilengkapi tulisan yang tidak formal untuk menarik minat siswa menggunakan modul.



Gambar 6. Desain Cover Depan & Belakang Modul

2) Pembuatan karakter yang akan mejadi ikon atau tokoh pemandu siswa dalam menggunakan modul. Tokoh yang digunakan adalah tokoh berpenampilan suku jawa. Berikut cuplikan karakter/tokoh pada isi modul:



Gambar 7. Cuplikan Tokoh

- 3) Isi modul terdapat 2 kegiatan belajar, yaitu kebhinnekaan dan keberagaman, dan mengenal keberagaman Indonesia. Pada masing-masing halaman awal kegiatan belajar juga dicantumkan tujuan belajar. Tujuan belajar disampaikan menggunakan bahasa mudah dimengerti oleh siswa.



Gambar 8. Desain Isi Modul Pada Kegiatan Belajar

- 4) Selanjutnya adalah menyelaraskan pada setiap halaman yang didesain, meliputi pemilihan warna, tata letak, *background*, pemilihan huruf (*typography*) yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas III SD. Pada tata bahasa disajikan dengan komunikatif dan sederhana untuk memudahkan siswa lebih jelas dan cepat dalam memahami materi. Kemudian adanya pertanyaan interaktif maupun perulangan (*feedback*) yang berguna untuk siswa seolah terlibat langsung dengan materi yang sedang dipelajari.



Gambar 9. Penyelarasan Warna, Gambar, dan *Layout*

- c. *Finishing* produk. Pada tahap ini pengembang membuat produk akhir modul ke dalam jenis *booklet*. Pengecekan pengaturan warna juga perlu diperhatikan agar yang dihasilkan oleh *digital printing* dapat sesuai dengan kualitas warna yang sudah dibuat.



Gambar 10. Finishing Produk Menggunakan Jenis Booklet

- d. Validasi Ahli. Setelah hasil pengembangan bentuk awal produk dilakukan uji kelayakan oleh para ahli, yaitu ahli materi dan ahli media.

1) Hasil Validasi Ahli Materi

Ahli materi ialah dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FIP UNY yang berkompeten dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Sekolah Dasar, bernama Fathurrohman, M.Pd. Ahli materi memberi penilaian pada instrumen yang telah divalidasi meliputi aspek pembelajaran dan aspek materi. Hasil penilaian modul oleh ahli materi mata pelajaran PKn Sekolah Dasar tahap I dapat dilihat dalam tabel 12 berikut ini:



Tabel 12. Hasil Validasi Ahli Materi Tahap I








No	Indikator	Skor
Aspek Pembelajaran		
1	Kesesuaian standar kompetensi dengan kompetensi dasar	4
2	Kesesuaian kompetensi dasar dengan indikator	5
3	Kesesuaian kompetensi dasar dengan materi modul	4
4	Kejelasan tujuan pembelajaran	4
5	Cakupan materi yang disajikan	4
6	Kejelasan materi yang disajikan	4
7	Keruntutan materi yang disajikan	3
8	Kejelasan bahasa yang digunakan	3
9	Kemenarikan materi dalam memotivasi pengguna	4
10	Ketepatan pemberian umpan balik (<i>feedback</i>)	3
11	Kesesuaian contoh & gambar dengan materi	3
12	Ketersediaan contoh dan gambar yang disertakan	3
13	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal	4
14	Runtutan soal komprehensif	3
15	Kesesuaian soal dengan materi	4
16	Proporsi jumlah soal dengan materi	4
17	Kejelasan rangkuman modul	4
18	Runtutan rangkuman komprehensif	4
19	Kejelasan glosarium	4
20	Kesesuaian daftar pustaka yang digunakan	4
Aspek Materi		
21	Kelengkapan materi Kegiatan Belajar 1	4
22	Kelengkapan materi Kegiatan Belajar 2	3
23	Ketepatan pemilihan sub materi Kegiatan Belajar 1	4
24	Ketepatan pemilihan sub materi Kegiatan Belajar 2	4
25	Faktualisasi materi Kegiatan Belajar 1	4
26	Faktualisasi materi Kegiatan Belajar 2	3
27	Aktualisasi materi Kegiatan Belajar 1	4
28	Aktualisasi materi Kegiatan Belajar 2	4
Jumlah Skor		105
Rerata Skor		3,75
Kriteria Penilaian		Baik

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 2 aspek penilaian dengan jumlah terdapat 28 indikator yang memiliki presentase yakni: 3,5% dikategorikan sangat baik, 67,8% dikategorikan baik, 28,5% dikategorikan cukup, 0% dikategorikan kurang, dan 0% dikategorikan sangat kurang, sehingga dapat diperoleh rerata skor 3,75 dengan kriteria **Baik**. Berikut ini merupakan masukan ahli materi pada tahap I mengenai materi modul antara lain:

- 1) Usahakan pembahasan materi, contoh, maupun perumpamaan berangkat dari lingkungan terdekat sasaran pengguna modul.
- 2) Contoh gambar pada kegiatan belajar 2 mengenai materi gotong royong sebaiknya ditata lebih baik kembali.
- 3) Pada latihan soal, hindari penggunaan soal yang bersifat “kecuali”. Soal tersebut belum sesuai dengan karakter siswa kelas III SD.
- 4) Usahakan konsistensi dalam penggunaan kalimat, salah satunya kalimat “bangsa Indonesia”. Koreksi setiap halaman materi.

Tabel 13. Hasil Revisi Validasi Ahli Materi Tahap I

No.	Sebelum	Sesudah
1	<p>Jadi arti Bhinneka Tunggal Ika adalah berbeda-beda tetapi tetap satu. Indonesia bersambayakan Bhinneka Tunggal Ika, karena Indonesia terdiri atas beribu-ribu pulau dari Sabang sampai Merauke yang dihuni oleh berbagai macam suku bangsa. Setiap suku bangsa mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda. Keaneekaragaman ini menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang besar. Meskipun suku bangsa dan budaya kita berbeda-beda, kita tetap satu bangsa yaitu bangsa Indonesia. Dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika, adanya perbedaan suku bangsa dan budaya merupakan kekayaan bangsa yang wajib kita hargai dan junjung tinggi.</p>  <p>Gambar 2 Keberagaman bangsa Indonesia</p> <p>Keragaman bangsa dalam lingkungan kecil bisa kita temukan di sekolah. Siswa di sekolah sangat beragam, ada suku Jawa, Sunda, Batak, hingga etnis Tionghoa. Selain itu, ada yang beragama Islam, Kristen, dan sebagainya.</p> <p>Kekayaan bangsa Indonesia dapat kita lihat dari agama, suku bangsa, dan etnis. Di Indonesia terdapat keberagaman agama yakni, agama Islam, Katolik, Kristen, Hindu, dan Buddha. Terdapat keberagaman suku budaya, seperti Jawa, Sunda, Batak, dan seterusnya. Bahkan ada juga yang berasal dari etnis Tionghoa, Arab, atau India.</p>	<p>Jadi arti Bhinneka Tunggal Ika adalah berbeda-beda tetapi tetap satu. Indonesia bersambayakan Bhinneka Tunggal Ika, karena Indonesia terdiri atas beribu-ribu pulau dari Sabang sampai Merauke yang dihuni oleh berbagai macam suku bangsa. Setiap suku bangsa mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda. Keaneekaragaman ini menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang besar. Meskipun suku bangsa dan budaya kita berbeda-beda, kita tetap satu bangsa yaitu bangsa Indonesia. Dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika, adanya perbedaan suku bangsa dan budaya merupakan kekayaan bangsa yang wajib kita hargai dan junjung tinggi.</p>  <p>Gambar 2. Keberagaman bangsa Indonesia</p> <p>Keragaman bangsa dalam lingkungan kecil bisa kita temukan di sekolah. Siswa di sekolah sangat beragam, misalnya ada siswa yang beragama Islam, bersuku Jawa, berkulit putih, dan berkulit sawah matang.</p> <p>Kekayaan bangsa Indonesia dapat kita lihat dari agama, suku bangsa, dan etnis. Di Indonesia terdapat keberagaman agama yakni, agama Islam, Katolik, Kristen, Hindu, dan Buddha. Terdapat keberagaman suku budaya, seperti Jawa, Sunda, Batak, dan seterusnya. Bahkan ada juga yang berasal dari etnis Tionghoa, Arab, atau India.</p>

2	<p>Dengan gotong royong, bangsa Indonesia dapat menjaga kerukunan dan persatuan antar kelompok masyarakat. Gotong royong juga akan memperkuat budaya asah, asih, dan asuh di tengah masyarakat. Orang yang kuat berusaha membantu orang yang lemah. Orang yang lemah tidak segan untuk menerima bantuan dari orang yang kuat.</p> <p>Sikap apakah yang dapat ditampilkan dalam budaya gotong royong di tengah masyarakat? Sikap gotong royong yang dapat ditampilkan seperti bekerja bakti membentengi sarana lingkungan, mengeluarkan uang untuk keperluan bersama, dan bekerja sama dalam menolong orang-orang yang sedang mengalami penderitaan akibat bencana alam atau kemiskinan.</p>  <p>Gambar 5. Wujud Sikap Gotong Royong</p>	<p>Dengan gotong royong, bangsa Indonesia dapat menjaga kerukunan dan persatuan antar kelompok masyarakat. Gotong royong juga akan memperkuat budaya asah, asih, dan asuh di tengah masyarakat. Orang yang kuat berusaha membantu orang yang lemah. Orang yang lemah tidak segan untuk menerima bantuan dari orang yang kuat.</p> <p>Sikap apakah yang dapat ditampilkan dalam budaya gotong royong di tengah masyarakat? Sikap gotong royong yang dapat ditampilkan seperti bekerja bakti membentengi sarana lingkungan, mengeluarkan uang untuk keperluan bersama, dan bekerja sama dalam menolong orang-orang yang sedang mengalami penderitaan akibat bencana alam atau kemiskinan.</p>  <p>Gambar 5. Bekerja bakti membersihkan kelas bersama teman</p>  <p>Gambar 6. Menolong orang yang sedang mengalami bencana banjir</p>  <p>Gambar 7. Mengeluarkan sedikit uang untuk shodaqoh</p>  <p>Gambar 8. Membantu guru menanam tanaman hijau di sekolah</p>
3	<p>MARI BERLATIH</p> <p>A. Berilah tanda silang (x) untuk jawaban yang benar!</p> <ol style="list-style-type: none"> Berikut ini yang termasuk keberagaman budaya Indonesia, kecuali ... a. rumah adat c. kendaraan tradisional b. pakaian adat d. alat musik tradisional Bahasa yang digunakan sebagai alat pemersatu bangsa Indonesia adalah bahasa ... a. Sanskerta c. Inggris b. Indonesia d. Melayu Suku bangsa yang berasal dari Jawa Barat adalah suku ... a. Baday c. Dayak b. Jawa d. Mentawai "Dayak" adalah suku bangsa yang berasal dari pulau ... a. Sumatera c. Kalimantan b. Jawa d. Sulawesi Perhatikan gambar di samping! Pakaian adat ini berasal dari provinsi ... a. Riau c. Lampung b. Bali d. Jambi 	<p>MARI BERLATIH</p> <p>A. Berilah tanda silang (x) untuk jawaban yang benar!</p> <ol style="list-style-type: none"> Berikut ini yang termasuk keberagaman budaya Indonesia, adalah ... a. rumah adat c. kendaraan tradisional b. flora dan fauna d. suku bangsa Bahasa yang digunakan sebagai alat pemersatu bangsa Indonesia adalah bahasa ... a. Sanskerta c. Inggris b. Indonesia d. Melayu Suku bangsa yang berasal dari Jawa Barat adalah suku ... a. Baday c. Dayak b. Jawa d. Mentawai "Dayak" adalah suku bangsa yang berasal dari pulau ... a. Sumatera c. Kalimantan b. Jawa d. Sulawesi Perhatikan gambar di samping! Pakaian adat ini berasal dari provinsi ... a. Riau c. Lampung b. Bali d. Jambi
4	<p>B PENTINGNYA PERSATUAN DALAM KEBERAGAMAN</p> <p>Perbedaan adalah suatu rahmat yang diberikan oleh yang Maha Kuasa. Banyaknya keberagaman yang kita miliki, menjadikan persatuan bangsa harus dijunjung tinggi. Bagaimana sikap kita untuk tetap selalu bersatu dalam keberagaman? Sikap ramah dan suka gotong royong adalah sikap kita agar warga Indonesia tetap bersatu dalam keberagaman.</p>  <p>Gambar 3. Orang Jawa ramah dengan pendatang dari dalam maupun luar negeri</p> <p>Keramahmatan merupakan sifat dan watak bangsa Indonesia. Sifat dan watak ini dianggap menjadi akar dari bangsa Indonesia. Bukan bangsa Indonesia bila tidak mempunyai sikap ramah. Sikap ramah ini sepatutnya menjadi kebanggaan bagi bangsa Indonesia.</p> <p>Keramahmatan memiliki manfaat ganda. Sikap ramah akan membuat hubungan antar kelompok di dalam masyarakat selalu</p>	<p>B PENTINGNYA PERSATUAN DALAM KEBERAGAMAN</p> <p>Perbedaan adalah suatu rahmat yang diberikan oleh yang Maha Kuasa. Banyaknya keberagaman yang kita miliki, menjadikan persatuan bangsa harus dijunjung tinggi. Bagaimana sikap kita untuk tetap selalu bersatu dalam keberagaman? Sikap ramah dan suka gotong royong adalah sikap kita agar bangsa Indonesia tetap bersatu dalam keberagaman.</p>  <p>Gambar 3. Orang Jawa ramah dengan pendatang dari dalam maupun luar negeri</p> <p>Keramahmatan merupakan sifat dan watak bangsa Indonesia. Sifat dan watak ini dianggap menjadi akar dari bangsa Indonesia. Bukan bangsa Indonesia bila tidak mempunyai sikap ramah. Sikap ramah ini sepatutnya menjadi kebanggaan bagi bangsa Indonesia.</p> <p>Keramahmatan memiliki manfaat ganda. Sikap ramah akan membuat hubungan antar kelompok di dalam masyarakat selalu</p>

Setelah revisi hasil validasi ahli materi tahap I, kemudian produk divalidasi kembali pada tahap II hingga produk dapat dikatakan “layak” untuk diuji coba pada siswa. Hasil penilaian modul oleh ahli materi mata pelajaran PKn Sekolah Dasar tahap II dapat dilihat dalam tabel 14 berikut ini:

Tabel 14. Hasil Validasi Ahli Materi Tahap II



No	Indikator	Skor
Aspek Pembelajaran		
1	Kesesuaian standar kompetensi dengan kompetensi dasar	4
2	Kesesuaian kompetensi dasar dengan indikator	5
3	Kesesuaian kompetensi dasar dengan materi modul	4
4	Kejelasan tujuan pembelajaran	4
5	Cakupan materi yang disajikan	4
6	Kejelasan materi yang disajikan	5
7	Keruntutan materi yang disajikan	4
8	Kejelasan bahasa yang digunakan	4
9	Kemenarikan materi dalam memotivasi pengguna	5
10	Ketepatan pemberian umpan balik (<i>feedback</i>)	3
11	Kesesuaian contoh & gambar dengan materi	4
12	Ketersediaan contoh dan gambar yang disertakan	4
13	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal	4
14	Runtutan soal komprehensif	4
15	Kesesuaian soal dengan materi	5
16	Proporsi jumlah soal dengan materi	4
17	Kejelasan rangkuman modul	4
18	Runtutan rangkuman komprehensif	4
19	Kejelasan glosarium	5
20	Kesesuaian daftar pustaka yang digunakan	4
Aspek Materi		
21	Kelengkapan materi Kegiatan Belajar 1	4
22	Kelengkapan materi Kegiatan Belajar 2	4
23	Ketepatan pemilihan sub materi Kegiatan Belajar 1	4
24	Ketepatan pemilihan sub materi Kegiatan Belajar 2	4
25	Faktualisasi materi Kegiatan Belajar 1	5
26	Faktualisasi materi Kegiatan Belajar 2	4
27	Aktualisasi materi Kegiatan Belajar 1	4
28	Aktualisasi materi Kegiatan Belajar 2	4
Jumlah Skor		117
Rerata Skor		4,17
Kriteria Penilaian		Baik

Berdasarkan tabel validasi ahli materi tahap II, sebagian indikator menunjukkan peningkatan skor. Ada 6 indikator yang

menunjukkan skor paling tinggi, di antaranya: kesesuaian kompetensi dasar dengan indikator, kejelasan materi yang disajikan, kemenarikan materi dalam memotivasi pengguna, kesesuaian soal dengan materi, kejelasan glosarium, dan faktualisasi materi kegiatan belajar 1.

Pada validasi ahli materi tahap II didapatkan presentase sebagai berikut: 21,4% dikategorikan sangat baik, 75% dikategorikan baik, 10,7% dikategorikan cukup, 0% dikategorikan kurang, dan 0% dikategorikan sangat kurang, sehingga dapat diperoleh rerata skor 4,17 dengan kriteria **Baik**. Pada hasil validasi ahli materi tahap II ini hanya mendapat satu masukan mengenai materi modul, yakni: tambahkan penjelasan contoh alat musik tradisional yogyakarta yang siswa ketahui, pada pembahasan alat musik tradisional.

Tabel 15. Hasil Revisi Validasi Ahli Materi Tahap II

No.	Sebelum	Sesudah
1	<p>Semoga alat musik tradisional bangsa Indonesia tetap terjaga keasliannya. Kita sebagai bangsa Indonesia mempunyai kewajiban untuk menjaga alat musik tradisional, jangan sampai hilang dan bahkan jangan sampai negara lain meniru alat musik tradisional dari bangsa Indonesia.</p> <p>Suku bangsa dan kebudayaan di tiap daerah merupakan keberagaman Indonesia yang harus kita hormati dan hargai keberagamannya. Keberagaman itulah yang membuat Indonesia menjadi negara yang unik, dan kita wajib bangga dengan negara kita, negara Indonesia.</p> <p>INGATKAN KAMU?</p> <p>Minta tolonglah kepada temanmu untuk membacakan soal dibawah ini, dan kamu yang bertugas menjawab soal !</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aku adalah alat musik tradisional Indonesia. Aku dimainkan dengan cara dipetik. Suaraku sangat merdu dan enak didengar. Aku berasal dari Nusa Tenggara Timur. Siapakah namaku? 2. Aku adalah alat musik tradisional Indonesia. Namaku Kalintang. Aku dimainkan dengan cara dipukul. Berasal dari provinsi manakah aku? 	<p>Kamu berasal dari provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta? Ya, sudah pasti alat musik tradisionalnya adalah kendang. Jangan sampai kita tidak tahu jenis alat musik yang berasal dari daerah sendiri ya!</p> <p>Semoga alat musik tradisional bangsa Indonesia tetap terjaga keasliannya. Kita sebagai bangsa Indonesia mempunyai kewajiban untuk menjaga alat musik tradisional, jangan sampai hilang dan bahkan jangan sampai negara lain meniru alat musik tradisional dari bangsa Indonesia.</p> <p>Suku bangsa dan kebudayaan di tiap daerah merupakan keberagaman Indonesia yang harus kita hormati dan hargai keberagamannya. Keberagaman itulah yang membuat Indonesia menjadi negara yang unik, dan kita wajib bangga dengan negara kita, negara Indonesia.</p> <p>INGATKAN KAMU?</p> <p>Minta tolonglah kepada temanmu untuk membacakan soal dibawah ini, dan kamu yang bertugas menjawab soal !</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aku adalah alat musik tradisional Indonesia. Aku dimainkan dengan cara dipetik. Suaraku sangat merdu dan enak didengar. Aku berasal dari Nusa Tenggara Timur. Siapakah namaku? 2. Aku adalah alat musik tradisional Indonesia. Namaku Kalintang. Aku dimainkan dengan cara dipukul. Berasal dari provinsi manakah aku? 

2) Hasil Validasi Ahli Media

Ahli media ialah dosen Teknologi Pendidikan (TP) FIP UNY yang berkompeten dalam pengembangan media pembelajaran, bernama Sisca Rahmadonna, M.Pd. Ahli media memberi penilaian pada instrumen yang telah divalidasi meliputi aspek tampilan dan aspek pemrograman. Hasil penilaian modul oleh ahli media pembelajaran tahap I dapat dilihat dalam tabel 16 berikut ini:

Tabel 16. Hasil Validasi Ahli Media Tahap I



No	Indikator	Skor
Aspek Tampilan		
1	Kejelasan judul modul	4
2	Kemenarikan desain cover	4
3	Kemenarikan penggunaan warna	4
4	Kesesuaian kombinasi warna dengan visual/grafis lainnya	3
5	Kemenarikan penggunaan gambar	3
6	Kesesuaian penggunaan gambar dengan visual/grafis lainnya	3
7	Kesesuaian jenis font dengan karakteristik siswa	4
8	Kesesuaian ukuran font dengan karakteristik siswa	2
9	Keterbacaan teks	3
10	Kemenarikan tata letak (<i>layout</i>)	4
11	Kesesuaian tata letak dengan dengan visual/grafis lainnya	4
12	Keterbacaan halaman modul	4
13	Kesesuaian ukuran modul	3
14	Kualitas pemilihan jenis kertas	4
15	Kekuatan atau keawetan modul	3
Aspek Pemrograman		
16	Kemudahan penggunaan modul	4
17	Kemudahan berinteraksi dengan modul	4
18	Kejelasan petunjuk belajar atau penggunaan	4
19	Ketepatan penerapan strategi belajar	4
20	Kelengkapan komponen modul	5
Jumlah Skor		73
Rerata Skor		3,65
Kriteria Penilaian		Baik









Berdasarkan tabel di atas, terdapat 2 aspek penilaian dengan jumlah terdapat 20 indikator yang memiliki presentase

yakni: 5% dikategorikan sangat baik, 60% dikategorikan baik, 30% dikategorikan cukup, 5% dikategorikan kurang, dan 0% dikategorikan sangat kurang, sehingga dapat diperoleh rerata skor 3,65 dengan kriteria **Baik**. Berikut ini merupakan masukan ahli media pada tahap I mengenai desain modul antara lain:

- 1) Perbaiki *background* dan usahakan *background* yang digunakan sesuai dengan materi modul.
- 2) Beberapa gambar perlu diganti, agar lebih sesuai dengan pengguna.
- 3) Warna tua yang dipakai pada halaman uji kompetensi diturunkan satu *tone*, agar tulisan dapat terlihat dengan jelas.
- 4) Gunakan kalimat efektif pada setiap pembahasan, agar pesan dapat diterima dengan baik oleh pengguna.

Tabel 17. Hasil Revisi Validasi Ahli Media Tahap I

No.	Sebelum	Sesudah
1		

2	<p>A Suku Bangsa</p>  <p>Suku bangsa adalah kesatuan manusia atau masyarakat yang tinggal dan berhidup dalam suatu wilayah tertentu. Bangsa Indonesia terbentuk dari berbagai kelompok suku yang ada di seluruh Nusantara. Suku-suku itu terbentang dari provinsi paling Barat, yaitu Nangrae Aceh Darussalam hingga wilayah paling timur, yakni Papua.</p> <p>Tuhan sengaja menciptakan manusia dari golongan dan suku yang berbeda. Dengan tujuan, supaya kamu saling mengenal. Ada orang berkulit putih, berkulit hitam, berkulit sawo matang, dan sebagainya. Ada rumpun suku bangsa Negro, suku bangsa Mongoloid, suku bangsa Melayu, dan sebagainya. Bangsa Indonesia berasal dari rumpun suku bangsa Melayu, salah satu rumpun suku bangsa yang ada di Asia.</p> <p>Setiap suku bangsa mempunyai ragam bahasa yang tidak sama. Bahasa sebagai alat komunikasi. Dengan bahasa, kamu akan mudah menyampaikan maksud hati kepada seseorang. Ada pepatah, "Bahasa menunjukkan bangsa". Apabila kamu berkomunikasi dengan orang yang berlainan suku, hendaknya menggunakan bahasa Indonesia. Karena bahasa Indonesia merupakan salah satu alat pemersatu bangsa.</p> 	<p>A Suku Bangsa</p>  <p>Suku bangsa adalah kesatuan manusia atau masyarakat yang tinggal dan berhidup dalam suatu wilayah tertentu. Bangsa Indonesia terbentuk dari berbagai kelompok suku yang ada di seluruh Nusantara. Suku-suku itu terbentang dari provinsi paling Barat, yaitu Nangrae Aceh Darussalam hingga wilayah paling timur, yakni Papua.</p> <p>Tuhan sengaja menciptakan manusia dari golongan dan suku yang berbeda. Dengan tujuan, supaya kamu saling mengenal. Ada orang berkulit putih, berkulit hitam, berkulit sawo matang, dan sebagainya. Ada rumpun suku bangsa Negro, suku bangsa Mongoloid, suku bangsa Melayu, dan sebagainya. Bangsa Indonesia berasal dari rumpun suku bangsa Melayu, salah satu rumpun suku bangsa yang ada di Asia.</p> <p>Setiap suku bangsa mempunyai ragam bahasa yang tidak sama. Bahasa sebagai alat komunikasi. Dengan bahasa, kamu akan mudah menyampaikan maksud hati kepada seseorang. Ada pepatah, "Bahasa menunjukkan bangsa". Apabila kamu berkomunikasi dengan orang yang berlainan suku, hendaknya menggunakan bahasa Indonesia. Karena bahasa Indonesia merupakan salah satu alat pemersatu bangsa.</p> 
3	<p>20. Berikut ini adalah alat musik tradisional yang dimainkan dengan cara dipukul adalah ...</p> <p>a. gambus c. gendang b. sasando d. tihyan</p> <p>B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Telusuklah makna yang terkandung Bhinneka Tunggal Ika! 2. Sebutkan keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia! 3. Apa yang kalian lakukan untuk menjaga keberagaman bangsa? 4. Apa manfaat jika kita bersikap ramah? 5. Sebutkan wujud dari sikap gotong royong! 6. Sebutkan contoh perilaku yang menunjukkan keberagaman sebagai bangsa Indonesia! 7. Apa yang dimaksud dengan suku bangsa? 8. Sebutkan 3 (tiga) tari tradisional beserta asal provinsi! 9. Sebutkan 3 (tiga) alat musik tradisional beserta asal provinsi! 10. Sebutkan masing-masing 2 (dua) alat musik tradisional yang dimainkan dengan cara dipukul dan dipetik! 	<p>20. Berikut ini adalah alat musik tradisional yang dimainkan dengan cara dipukul adalah ...</p> <p>a. gambus c. gendang b. sasando d. tihyan</p> <p>B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Telusuklah makna yang terkandung Bhinneka Tunggal Ika! 2. Sebutkan keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia! 3. Apa yang kalian lakukan untuk menjaga keberagaman bangsa? 4. Apa manfaat jika kita bersikap ramah? 5. Sebutkan wujud dari sikap gotong royong! 6. Sebutkan contoh perilaku yang menunjukkan keberagaman sebagai bangsa Indonesia! 7. Apa yang dimaksud dengan suku bangsa? 8. Sebutkan 3 (tiga) tari tradisional beserta asal provinsi! 9. Sebutkan 3 (tiga) alat musik tradisional beserta asal provinsi! 10. Sebutkan masing-masing 2 (dua) alat musik tradisional yang dimainkan dengan cara dipukul dan dipetik!
4	<p>B Pentingnya Persatuan dalam Keberagaman</p>  <p>Perbedaan adalah suatu rahmat yang diberikan oleh yang Maha Kuasa. Banyaknya keberagaman yang kita miliki, menjadikan persatuan bangsa harus dijunjung tinggi. Bagaimana sikap kita untuk tetap selalu bersatu dalam keberagaman? Sikap ramah dan suka gotong royong adalah sikap kita agar bangsa Indonesia tetap bersatu dalam keberagaman.</p>  <p>Gambar 3. Orang Jajga ramah dengan pendatang maupun turis</p> <p>Keramahan/ramah merupakan sifat dan watak bangsa Indonesia. Sifat dan watak ini dianggap menjadi akar dari bangsa Indonesia. Bukan bangsa Indonesia bila tidak mempunyai sikap ramah. Sikap ramah ini sepatutnya menjadi kebanggaan bagi bangsa Indonesia.</p> <p>Keramahan/ramah memiliki manfaat ganda. Sikap ramah akan membuat hubungan antar kelompok di dalam masyarakat selalu</p>	<p>B Pentingnya Persatuan dalam Keberagaman</p>  <p>Perbedaan adalah suatu rahmat yang diberikan oleh yang Maha Kuasa. Banyaknya keberagaman yang kita miliki, menjadikan persatuan bangsa harus dijunjung tinggi. Bagaimana sikap kita untuk tetap selalu bersatu dalam keberagaman? Sikap ramah dan suka gotong royong adalah sikap kita agar bangsa Indonesia tetap bersatu dalam keberagaman.</p>  <p>Gambar 3. Orang Jajga ramah dengan pendatang dari dalam maupun luar negeri</p> <p>Keramahan/ramah merupakan sifat dan watak bangsa Indonesia. Sifat dan watak ini dianggap menjadi akar dari bangsa Indonesia. Bukan bangsa Indonesia bila tidak mempunyai sikap ramah. Sikap ramah ini sepatutnya menjadi kebanggaan bagi bangsa Indonesia.</p> <p>Keramahan/ramah memiliki manfaat ganda. Sikap ramah akan membuat hubungan antar kelompok di dalam masyarakat selalu</p>

Setelah revisi hasil validasi ahli media tahap I, kemudian produk divalidasi kembali pada tahap II hingga produk dapat dikatakan “layak” untuk diuji coba pada siswa. Hasil penilaian modul oleh ahli media tahap II dapat dilihat dalam tabel 18 berikut ini:

Tabel 18. Hasil Validasi Ahli Media Tahap II

No	Indikator	Skor
Aspek Tampilan		
1	Kejelasan judul modul	4
2	Kemenarikan desain cover	4
3	Kemenarikan penggunaan warna	4
4	Kesesuaian kombinasi warna dengan visual/grafis lainnya	5
5	Kemenarikan penggunaan gambar	3
6	Kesesuaian penggunaan gambar dengan visual/grafis lainnya	3
7	Kesesuaian jenis font dengan karakteristik siswa	4
8	Kesesuaian ukuran font dengan karakteristik siswa	3
9	Keterbacaan teks	3
10	Kemenarikan tatak letak (<i>layout</i>)	4
11	Kesesuaian tata letak dengan dengan visual/grafis lainnya	4
12	Keterbacaan halaman modul	4
13	Kesesuaian ukuran modul	3
14	Kualitas pemilihan jenis kertas	4
15	Kekuatan atau keawetan modul	4
Aspek Pemrograman		
16	Kemudahan penggunaan modul	4
17	Kemudahan berinteraksi dengan modul	5
18	Kejelasan petunjuk belajar atau penggunaan	5
19	Ketepatan penerapan strategi belajar	4
20	Kelengkapan komponen modul	5
Jumlah Skor		79
Rerata Skor		3,95
Kriteria Penilaian		Baik

Berdasarkan tabel validasi ahli media tahap II, sebagian indikator menunjukkan peningkatan skor. Ada 4 indikator yang menunjukkan skor paling tinggi, diantaranya: Kesesuaian kombinasi warna dengan visual/grafis lainnya, Kemudahan berinteraksi dengan modul, dan Kelengkapan komponen modul.

Pada validasi ahli media tahap II didapatkan presentase sebagai berikut: 20% dikategorikan sangat baik, 55% dikategorikan baik, 25% dikategorikan cukup, 0% dikategorikan kurang, dan 0% dikategorikan sangat kurang, sehingga dapat diperoleh rerata skor 3,95 dengan kriteria **Baik**. Berikut ini merupakan masukan ahli media pada tahap II mengenai desain modul, yakni: ukuran modul perlu diperbesar dari A5 menjadi B5, agar memudahkan anak-anak mempelajari modul.

Tabel 19. Hasil Revisi Validasi Ahli Media Tahap II

No.	Sebelum	Sesudah
1		

4. Hasil Uji Coba Lapangan Awal

Uji coba lapangan awal (uji coba satu-satu) penggunaan modul PKn Keberagaman Indonesia melibatkan 3 siswa dari kelas III^A SD Al Amin Sinar Putih, Bantul, Yogyakarta. Tiga siswa ini memiliki tingkatan kognisi kurang, sedang, dan tinggi. Hasil uji coba lapangan awal dapat dilihat pada tabel 20 berikut:

Tabel 20. Hasil Uji Coba Lapangan Awal

No.	Pernyataan	Skor
1	Sampul modul bagus dan menarik, aku jadi ingin melihat dan membaca isi modulnya.	2
2	Aku suka warna modulnya, cerah dan menarik.	3
3	Huruf-huruf yang digunakan lucu dan menarik, aku jadi senang membacanya.	3
4	Tulisan pada modul tidak ada yang terlalu kecil dan tidak ada yang terlalu besar, aku bisa membaca semua tulisannya dengan jelas.	2
5	Semua gambar pada modul terlihat dengan jelas, aku jadi lebih paham.	3
6	Ukuran modul pas dan tidak terlalu besar, aku jadi bisa membawanya dengan mudah.	2
7	Aku paham dengan tujuan pembelajaran pada modul.	2
8	Materi pada modul mudah dipahami.	3
9	Bahasa yang digunakan sederhana, aku jadi bisa memahami materi dengan mudah.	3
10	Aku suka menggunakan modul ini pada saat materi Keberagaman Indonesia, karena dilengkapi dengan contoh dan gambar yang cukup, membuat aku lebih mudah memahami materi.	3
11	Modulnya bisa dibawa kemana saja, aku jadi ingin belajar sendiri di rumah dengan modul ini.	3
12	Aku ingin menggunakan modul ini pada saat belajar PKn materi Keberagaman Indonesia.	3
Jumlah		32
Presentase (%)		88,89%
Kriteria Penilaian		Layak

Berdasarkan tabel tersebut, penilaian siswa terhadap modul PKn Keberagaman Indonesia didapatkan hasil presentase 88,89%. Hasil tersebut telah memenuhi aspek kelayakan karena persentase kelayakan mencapai >75%.

5. Hasil Revisi Uji Coba Lapangan Awal

Berdasarkan hasil uji coba lapangan awal dinyatakan bahwa modul PKn Keberagaman Indonesia memenuhi aspek kelayakan, sehingga dapat digunakan oleh siswa SD Al Amin Sinar Putih, Bantul

Yogyakarta sebagai bahan ajar mandiri. Oleh sebab itu, pada tahap ini peneliti tidak melakukan revisi terhadap modul PKn Keberagaman Indonesia.

6. Hasil Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan modul PKn Keberagaman Indonesia melibatkan 6 siswa kelas III^A SD Al Amin Sinar Putih, Bantul, Yogyakarta. 6 siswa ini memiliki tingkatan kognisi kurang, sedang, dan tinggi. Hasil uji coba lapangan dapat dilihat pada tabel 21 berikut:

Tabel 21. Hasil Uji Coba Lapangan

No.	Pernyataan	Skor
1	Sampul modul bagus dan menarik, aku jadi ingin melihat dan membaca isi modulnya.	6
2	Aku suka warna modulnya, cerah dan menarik.	6
3	Huruf-huruf yang digunakan lucu dan menarik, aku jadi senang membacanya.	5
4	Tulisan pada modul tidak ada yang terlalu kecil dan tidak ada yang terlalu besar, aku bisa membaca semua tulisannya dengan jelas.	6
5	Semua gambar pada modul terlihat dengan jelas, aku jadi lebih paham.	6
6	Ukuran modul pas dan tidak terlalu besar, aku jadi bisa membawanya dengan mudah.	6
7	Aku paham dengan tujuan pembelajaran pada modul.	6
8	Materi pada modul mudah dipahami.	6
9	Bahasa yang digunakan sederhana, aku jadi bisa memahami materi dengan mudah.	6
10	Aku suka menggunakan modul ini pada saat materi Keberagaman Indonesia, karena dilengkapi dengan contoh dan gambar yang cukup, membuat aku lebih mudah memahami materi.	6
11	Modulnya bisa dibawa kemana saja, aku jadi ingin belajar sendiri di rumah dengan modul ini.	6
12	Aku ingin menggunakan modul ini pada saat belajar PKn materi Keberagaman Indonesia.	5
Jumlah		70
Presentase (%)		97,23%
Kriteria Penilaian		Layak

Berdasarkan tabel tersebut, penilaian siswa terhadap modul PKn Keberagaman Indonesia didapatkan hasil presentase 97,23%. Hasil tersebut telah memenuhi aspek kelayakan karena persentase kelayakan mencapai >75%.

7. Hasil Revisi Uji Coba Lapangan

Berdasarkan hasil uji coba lapangan dinyatakan bahwa modul PKn Keberagaman Indonesia memenuhi aspek kelayakan. Oleh sebab itu, pada tahap ini peneliti tidak melakukan revisi terhadap modul PKn Keberagaman Indonesia, dilanjutkan ke tahap uji pelaksanaan lapangan.

8. Hasil Uji Pelaksanaan Lapangan

Uji pelaksanaan lapangan modul PKn Keberagaman Indonesia melibatkan 17 siswa dari kelas III^A SD Al Amin Sinar Putih, Bantul, Yogyakarta. 17 siswa ini memiliki tingkatan kognisi kurang, sedang, dan tinggi. Hasil uji pelaksanaan lapangan dapat dilihat pada tabel 22 berikut:

Tabel 22. Hasil Uji Pelaksanaan Lapangan

No.	Pernyataan	Skor
1	Sampul modul bagus dan menarik, aku jadi ingin melihat dan membaca isi modulnya.	16
2	Aku suka warna modulnya, cerah dan menarik.	17
3	Huruf-huruf yang digunakan lucu dan menarik, aku jadi senang membacanya.	15
4	Tulisan pada modul tidak ada yang terlalu kecil dan tidak ada yang terlalu besar, aku bisa membaca semua tulisannya dengan jelas.	17
5	Semua gambar pada modul terlihat dengan jelas, aku jadi lebih paham.	16
6	Ukuran modul pas dan tidak terlalu besar, aku jadi bisa membawanya dengan mudah.	17
7	Aku paham dengan tujuan pembelajaran pada modul.	17
8	Materi pada modul mudah dipahami.	15
9	Bahasa yang digunakan sederhana, aku jadi bisa memahami materi dengan mudah.	17
10	Aku suka menggunakan modul ini pada saat materi Keberagaman Indonesia, karena dilengkapi dengan contoh dan gambar yang cukup, membuat aku lebih mudah memahami materi.	16
11	Modulnya bisa dibawa kemana saja, aku jadi ingin belajar sendiri di rumah dengan modul ini.	15
12	Aku ingin menggunakan modul ini pada saat belajar PKn materi Keberagaman Indonesia.	17
Jumlah		195
Presentase (%)		95,58%
Kriteria Penilaian		Layak

Berdasarkan tabel tersebut, penilaian siswa terhadap modul PKn Keberagaman Indonesia didapatkan hasil presentase 95,58%. Hasil tersebut telah memenuhi aspek kelayakan karena persentase kelayakan mencapai $> 75\%$.

9. Hasil Revisi Produk Akhir

Berdasarkan hasil uji pelaksanaan lapangan dinyatakan bahwa modul PKn Keberagaman Indonesia sebagai media pembelajaran telah

memenuhi aspek kelayakan. Oleh sebab itu, pada tahap ini peneliti tidak melakukan revisi terhadap modul PKn Keberagaman Indonesia.

10. Uji Hasil Belajar

Pada tahap ini, peneliti menggunakan instrumen berupa tes untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Tes yang diberikan berjumlah 20 soal pilihan ganda. Teknik yang dilakukan adalah menggunakan teknik perlakuan (*treatment*), yakni dengan membandingkan hasil belajar siswa saat belum menggunakan dengan hasil belajar siswa saat sudah menggunakan modul PKn Keberagaman Indonesia pada kelas yang sama, yaitu kelas III^B dengan jumlah 24 siswa. Hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas III^B SD Al Amin Sinar Putih, Bantul, Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 23 berikut:

Tabel 23. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas III^B SD Al Amin Bantul

No.	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	A.A	45	75
2	A.A.K	30	70
3	A.B.S	30	60
4	A.C.K	50	80
5	A.J.P	35	75
6	B.A.I.P	35	75
7	C.A.D	45	85
8	E.R.A	50	85
9	F.A.D	25	70
10	F.A.R	60	80
11	F.R.H	25	70
12	G.P.F.S	35	75
13	G.Y	25	60
14	H.N.A	40	80
15	K.T.L	55	75
16	M.R.H.Z	35	60
17	N.Z.A	45	70
18	P.H.P	30	75
19	R.A.W	45	80
20	R.K.S	35	70

21	S.K	45	75
22	S.N.Z	30	75
23	U.D.P	40	75
24	Z.R.A	75	100
Rata-rata		40,20	74,79

Pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada saat belum menggunakan modul PKn Keberagaman Indonesia adalah 40,20. Sedangkan nilai rata-rata siswa setelah menggunakan modul PKn Keberagaman Indonesia adalah 74,79. Jadi, hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 34,59. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh modul PKn Keberagaman Indonesia dalam memudahkan siswa belajar dalam pembelajaran PKn, khususnya materi Keberagaman Indonesia.

B. Pembahasan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul PKn Keberagaman Indonesia untuk siswa kelas III sekolah dasar. Pada pengembangan modul ini, peneliti mengadaptasi dan memodifikasi langkah pelaksanaan pengembangan produk dari Borg dan Gall.

Berdasarkan hasil penelitian awal dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul PKn Keberagaman Indonesia sangat diperlukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas III SD Al Amin Sinar Putih, Bantul, Yogyakarta, dalam memahami materi Keberagaman Indonesia. Modul adalah salah satu media pembelajaran berupa cetak yang dikemas secara sistematis, menarik, dan jelas sehingga mudah untuk dipelajari siswa secara mandiri.

Hasil produk awal modul PKn Keberagaman Indonesia dikembangkan berdasarkan hasil temuan pada tahap penelitian awal, untuk kemudian disesuaikan dengan memperhatikan prinsip pengembangan modul yang disampaikan oleh Hamdani (2011: 221), antara lain: 1) Disusun dari materi yang mudah untuk memahami yang lebih sulit, dan dari yang konkret untuk memahami yang semi konkret dan abstrak. 2) Menekankan pengulangan untuk memperkuat pemahaman. 3) Umpan balik yang positif akan memberikan penguatan terhadap siswa. 4) Memotivasi adalah salah satu upaya yang dapat menentukan keberhasilan belajar. 5) Latihan dan tugas untuk menguji diri sendiri. Pada penelitian pengembangan ini, modul PKn materi Keberagaman Indonesia lebih mengutamakan pada penyusunan materi yang mudah dan komunikatif bagi siswa, penulisan bahasa yang akrab dengan siswa, dan memperkaya contoh, gambar, dan ilustrasi pada modul.

Selain itu, produk awal modul PKn Keberagaman Indonesia telah dikembangkan dengan menyesuaikan taraf berpikir siswa kelas III sekolah dasar. Siswa kelas III sekolah dasar termasuk dalam masa kanak-kanak akhir (7-12 tahun). Masa kanak-kanak akhir merupakan masa anak dalam taraf berpikir operasional kongkrit. Menurut C. Asri Budiningsih (2005: 38) dalam masa kanak-kanak akhir, anak sudah mulai menggunakan aturan-aturan yang jelas, logis dan kongkrit. Oleh karena itu, modul telah menyediakan contoh dan gambar yang cukup untuk membantu siswa

dalam memahami materi Keberagaman Indonesia dengan mudah, tidak memaksa siswa untuk berpikir secara abstrak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana modul dapat memudahkan siswa belajar dalam pembelajaran PKn materi Keberagaman Indonesia. Tahap yang ditempuh peneliti untuk mengetahui bagaimana modul dapat memudahkan siswa belajar, yaitu dengan melakukan tahap uji kelayakan dan tahap uji hasil belajar. Ada beberapa uji kelayakan yang ditempuh untuk mendapatkan penilaian, kritik, maupun saran, sehingga modul dapat dikatakan layak sebagai media pembelajaran. Uji kelayakan yang ditempuh diantaranya validasi ahli materi, validasi ahli media, uji coba lapangan awal, uji coba lapangan, dan uji pelaksanaan lapangan.

Tahap validasi ahli materi. Pada tahap ini, validasi dilakukan oleh dosen PGSD FIP UNY bernama Bapak Fathurrohman, M.Pd. Instrumen penelitian untuk ahli materi terdapat dua aspek, yaitu aspek pembelajaran dan aspek materi. Proses validasi menempuh 2 tahap. Hasil validasi ahli materi tahap 1 diperoleh rerata skor 3,75. Sedangkan pada tahap 2 mengalami peningkatan rerata skor menjadi 4,17 sehingga materi dalam modul PKn Keberagaman Indonesia memperoleh nilai B dan masuk dalam kriteria penilaian “baik”. Berdasarkan hasil tersebut, modul sudah layak untuk dilakukan uji coba ke siswa dengan revisi sesuai saran ahli materi. Dari hasil saran yang diberikan terkait perbaikan perumpamaan dan contoh gambar, hasil revisi telah sesuai dengan strategi pembelajaran yang

disampaikan oleh Marsh (Rita Eka Izzaty, dkk., 2008: 118) bahwa strategi dalam pembelajaran anak di masa perkembangan operasional konkrit salah satunya adalah menggunakan contoh-contoh yang sudah akrab dengan siswa, dan berilah latihan nyata dalam menganalisis masalah atau kegiatan. Selanjutnya hasil saran tentang perbaikan soal dan penggunaan kalimat juga telah direvisi dan sudah sesuai dengan prinsip pengembangan modul yang disampaikan oleh Hamdani (2011: 221) bahwa dalam mengembangkan sebuah modul harus memperhatikan prinsip-prinsip, yakni menekankan pengulangan, umpan balik yang positif, upaya-upaya yang memotivasi, dan latihan untuk menguji kemampuan diri.

Tahap validasi ahli media. Pada tahap ini validasi dilakukan oleh dosen Teknologi Pendidikan FIP UNY bernama Ibu Sisca Rahmadonna, M.Pd. Instrumen penelitian untuk ahli media terdapat dua aspek, yaitu aspek tampilan dan aspek pemrograman. Proses validasi menempuh 2 tahap. Hasil validasi ahli media tahap 1 diperoleh rata-rata skor 3,65. Sedangkan pada tahap 2 mengalami peningkatan rata-rata skor menjadi 3,95 sehingga modul PKn Keberagaman Indonesia memperoleh nilai B dan masuk dalam kriteria penilaian “baik”. Berdasarkan hasil tersebut, modul sudah layak untuk dilakukan uji coba ke siswa dengan revisi sesuai saran ahli materi. Dari hasil saran yang diberikan tentang perbaikan *background*, gambar, warna, dan penggunaan kalimat yang efektif. Hasil revisi sudah sesuai dengan karakteristik modul yang disampaikan oleh Daryanto (2012: 9-11) bahwa dalam mengembangkan modul perlu

menyediakan contoh, ilustrasi, atau gambar yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran, dan penggunaan bahasa yang sederhana dan komunikatif.

Tahap uji coba lapangan awal. Di tahap ini, uji coba melibatkan 3 siswa. Hasil uji coba lapangan awal diperoleh presentase sebesar 88,89% sehingga memenuhi kriteria layak. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan wawancara terkait respon atau komentar siswa saat menggunakan modul PKn Keberagaman Indonesia. Pada wawancara tersebut, peneliti tidak menemukan adanya kendala siswa saat menggunakan modul, melainkan hanya komentar positif yang diberikan siswa, yakni: siswa merasa senang dan antusias saat menggunakan modul PKn Keberagaman Indonesia karena warna dan tampilan modul yang menarik, seperti yang dikemukakan Andi Prastowo (2012: 124) bahwa gambar-gambar juga sangat dibutuhkan agar menambah daya tarik dan mengurangi kebosanan siswa saat mempelajarinya. Selain itu, siswa tidak merasa bingung pada penyajian bahasa yang digunakan. Di tahap ini tidak ditemukan kendala yang berarti sehingga tidak dilakukan revisi terhadap materi maupun tampilan modul, sehingga dilanjutkan pada tahap uji coba lapangan.

Tahap uji coba lapangan melibatkan 6 siswa. Hasil uji coba lapangan diperoleh presentase sebesar 97,23% sehingga memenuhi kriteria layak. Pada tahap ini, respon yang diberikan siswa mengenai modul antara lain: siswa merasa senang dan antusias saat menggunakan modul PKn Keberagaman Indonesia karena warna dan tampilan modul yang menarik,

siswa merasa senang karena contoh dan gambar yang disajikan dalam modul cukup lengkap daripada modul yang tersedia di sekolah. Terkait kendala apa yang dialami siswa saat menggunakan produk, tidak ditemukan kendala yang berarti sehingga tidak dilakukan revisi terhadap materi maupun tampilan modul, sehingga dilanjutkan pada tahap uji pelaksanaan lapangan.

Uji pelaksanaan lapangan, tahap ini merupakan tahap uji kelayakan terakhir penilaian modul PKn Keberagaman Indonesia. Uji pelaksanaan lapangan melibatkan 17 siswa. Hasil uji coba lapangan diperoleh presentase sebesar 95,58% sehingga memenuhi kriteria layak. Pada tahap ini selain tampilan modul, respon yang diberikan siswa antara lain: siswa paham dengan petunjuk belajar pada modul, siswa memahami tujuan belajar dari setiap kegiatan belajar, siswa merasa lebih mudah memahami materi modul karena dilengkapi contoh dan gambar yang cukup, dan siswa merasa ukuran modul pas sehingga dapat mudah dibawa kemana saja. Tidak ada revisi dari hasil uji pelaksanaan lapangan.

Berdasarkan nilai rata-rata hasil penilaian dari para ahli dan hasil presentase penilaian dari pengguna, dapat disimpulkan bahwa modul PKn Keberagaman Indonesia dinyatakan “layak” sebagai media pembelajaran. Setelah tahap uji kelayakan usai, hal selanjutnya adalah uji hasil belajar. Uji hasil belajar merupakan tahap terakhir untuk menentukan apakah modul dapat memudahkan siswa belajar dalam pembelajaran PKn materi Keberagaman Indonesia.

Pada uji hasil belajar, peneliti melakukan uji coba perbedaan hasil belajar siswa dengan instrumen berupa tes. Peneliti melakukan komparasi dengan membandingkan hasil belajar siswa saat belum menggunakan modul PKn Keberagaman Indonesia dengan hasil belajar siswa saat sudah menggunakan modul PKn Keberagaman Indonesia. Peningkatan uji hasil belajar berperan sebagai indikator ketercapaian tujuan penelitian bahwa modul PKn Keberagaman Indonesia dapat memudahkan siswa kelas III belajar di SD Al Amin Sinar Putih Bantul Yogyakarta. Dari hasil uji belajar diperoleh rata-rata nilai *pretest* siswa adalah 40,20. Sedangkan rata-rata nilai *posttest* siswa mengalami peningkatan sebesar 34,59 menjadi 74,79. Berdasarkan hasil penelitian ini, nilai siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan modul PKn Keberagaman Indonesia sehingga siswa dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, yaitu 70. Oleh karena itu, tidak salah jika proses pembelajaran PKn khususnya materi Keberagaman Indonesia perlu menggunakan modul PKn Keberagaman Indonesia sebagai salah satu pilihan media pembelajaran berupa cetak, karena memberikan kontribusi yang besar terhadap kemudahan belajar siswa hingga dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan proses pembelajaran PKn tanpa menggunakan modul PKn Keberagaman Indonesia.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa modul PKn Keberagaman Indonesia dapat memudahkan siswa belajar dalam pembelajaran PKn materi Keberagaman Indonesia. Sedangkan dari aspek

pembelajaran maupun penggunaannya, menggunakan sumber belajar berupa penjelasan dari guru, buku PKn yang sudah tersedia, kemudian dilengkapi dengan modul PKn Keberagaman Indonesia siswa akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik, dibandingkan hanya menggunakan sumber belajar berupa penjelasan dari guru maupun buku PKn yang sudah ada, akan tetapi belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Modul PKn Keberagaman Indonesia merupakan produk yang dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan belajar siswa pada pembelajaran PKn khususnya materi Keberagaman Indonesia. Modul Pkn Keberagaman Indonesia ditujukan untuk siswa kelas III sekolah dasar atau anak usia 8-9 tahun. Modul PKn Keberagaman Indonesia dikembangkan berdasarkan pedoman dan prinsip-prinsip pengembangan modul, karakteristik siswa, berdasarkan teori-teori belajar, dan kajian-kajian lainnya yang mendukung terwujudnya kelayakan modul pembelajaran. Berdasarkan hasil validasi ahli materi, ahli media, uji coba lapangan awal, uji coba lapangan, dan uji pelaksanaan lapangan, modul PKn Keberagaman Indonesia dinyatakan telah memenuhi aspek kelayakan dan dapat digunakan sebagai salah satu pilihan media pembelajaran mandiri bagi siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Modul PKn Keberagaman Indonesia yang telah dinyatakan layak sebagai media pembelajaran kemudian diimplementasikan pada hasil uji belajar siswa dengan tujuan untuk melihat sejauh mana modul tersebut dapat memudahkan siswa belajar. Berdasarkan uji hasil belajar antara siswa pada saat belum menggunakan modul (*pretest*) dengan siswa pada saat sudah menggunakan modul (*posttest*), diperoleh hasil nilai rata-rata

belajar siswa setelah menggunakan modul mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dibandingkan sebelum siswa menggunakan modul. Peningkatan nilai hasil belajar siswa tersebut dianggap sebagai indikator ketercapaian rumusan masalah dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa modul PKn Keberagaman Indonesia dapat memudahkan siswa belajar di SD Al Amin Sinar Putih, Bantul, Yogyakarta.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, adapun beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, gunakan modul PKn Keberagaman Indonesia sebagai salah satu media pembelajaran mandiri agar dapat memudahkan dalam memperoleh hasil belajar yang lebih baik pada pembelajaran PKn materi Keberagaman Indonesia. Selain itu, hendaknya pahami petunjuk belajar dan tujuan belajar terlebih dahulu, sebelum mempelajari materi modul.
2. Bagi guru, dapat memberikan latihan mandiri kepada siswa, mengingat terbatasnya latihan mandiri yang terdapat pada modul. Diharapkan siswa dapat mempelajari materi modul lebih baik.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat melanjutkan produk yang telah dikembangkan sampai pada langkah implementasi dan penyebaran produk (desiminasi).

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rachman Abror, 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Abdorrakhman Gintings, 2008. *Esensi Praktis: Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Ahmad Susanto, 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ahmad Susanto, 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Alan Januszewski and Michael Molenda, 2008. *Educational Technology A Definition with Commentary*. New York: Taylor and Francis Group.
- Andi Prastowo, 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Azhar Arsyad, 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- C. Asri Budiningsih, 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Aneka Cipta.
- Daryanto, 2013. *Menyusun Modul: Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi Salma Prawiradilaga, 2007. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Diknas, 2004. *Pedoman Umum Pemilihan dan Pemanfaatan Bahan Ajar*. Jakarta: Ditjen Dikdasmenum.
- Dina Indriana, 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Dwi Siswoyo, dkk., 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara, 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ishak Abdulhak dan Deni Darmawan, 2013. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mustaji, 2008. *Pembelajaran Mandiri*. Surabaya: UNESA FIP.
- Nana Syaodih S., 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nono Sutarno, dkk., 2008. *Materi Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nusa Putra, 2013. *Research and Development Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rita Eka Izzaty, dkk., 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rusman, dkk., 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- S. Nasution, 2011. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sardiman A. M., 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sharon E. Samaldino, dkk., 2012. *Instructional Technology & Media for Learning (Terjemahan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2005. *Prosedur Penelitian*. Bina Aksara: Jakarta.
- Sukardjo, 2008. *Kumpulan Materi Evaluasi Pembelajaran*. Prodi Teknologi Pendidikan. PPs UNY.
- Sukiman, 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Sungkono, 2009. Pengembangan Instrumen Evaluasi Media Modul Pembelajaran. *Jurnal UNY* (Nomor 2 Volume 6). Hlm. 1-16.
- Suryosubroto, 1983. *Sistem Pengajaran Dengan Modul*, Yogyakarta: Bina Aksara.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Tjipto Utomo, 1991. *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Trianto, 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uwes A. Chaeruman, 2011. *Teknologi Pendidikan Definisi ICT 2004*. Diakses dari <http://www.teknologipendidikan.net/2011/08/13/teknologi-pendidikan-definisi-ict-2004/>. Pada tanggal 05 Mei 2015, Jam 10.30 WIB.
- Winkel, 2009. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus PKn Kelas 3 SD

SILABUS

Nama Sekolah : SD AL AMIN SINAR PUTIH, BANTUL, YK
Mata Pelajaran : PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
Kelas : 3
Semester : 2

STANDAR KOMPETENSI :

4. Memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Ajar	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu (menit)	Sumber/Bahan Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
4.1. Mengenal kekhasan bangsa Indonesia, seperti kebhinnekaan, kekayaan alam, keramahmatan.	Ayo bangga menjadi bangsa Indonesia. Keanekaragaman Indonesia	Menyebutkan contoh budaya khas daerah-daerah di Indonesia. Menyebutkan contoh hewan khas daerah-daerah di Indonesia. Menyebutkan contoh tumbuhan khas daerah-daerah di Indonesia. Menceritakan keanekaragaman	Mengidentifikasi keanekaragaman dan kekhasan budaya Indonesia. Mengidentifikasi kekayaan alam yang dimiliki Indonesia. Memiliki rasa bangga sebagai anak Indonesia yang memiliki keanekaragaman dan kekhasan budaya serta kekayaan alam yang begitu banyak.	Tugas individu.	Penilaian lisan. Penilaian unjuk kerja. Penilaian portofolio.	Ceritakanlah di depan kelas mengenai hal yang kamu anggap paling membanggakan di daerahmu. Buatlah sebuah karangan dengan tema "aku bangga menjadi anak Indonesia".	4x35 menit.	Buku paket (Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar Kelas III, terbitan ESIS, karangan Dra. Dyah Sriwilujeng, M.Pd.) hal. 73-83. Orang tua. Teman. Lingkungan rumah (keluarga), sekolah, dst.

		<p>budaya yang dimiliki Indonesia.</p> <p>Menceritakan kekayaan alam yang dimiliki Indonesia.</p> <p>Mengekspresikan perasaan menjadi anak Indonesia yang memiliki keanekaragaman budaya dan kekayaan alam yang begitu banyak melalui karangan.</p>							
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--

Kompetensi Dasar	Materi Ajar	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu (menit)	Sumber/Bahan Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
4.2. Menampilkan rasa bangga sebagai anak Indonesia.	Bangga menjadi orang Indonesia.	<p>Mengamati gambar tentang perilaku yang menunjukkan rasa bangga menjadi anak Indonesia dan yang tidak.</p> <p>Menyebutkan contoh perilaku yang menunjukkan rasa bangga sebagai anak Indonesia.</p> <p>Menampilkan rasa bangga sebagai anak Indonesia.</p>	<p>Menyebutkan contoh perilaku yang menunjukkan rasa bangga sebagai anak Indonesia.</p> <p>Menampilkan rasa bangga sebagai anak Indonesia.</p>	Tugas individu.	<p>Penilaian lisan.</p> <p>Penilaian sikap.</p> <p>Penilaian unjuk kerja.</p>	Apabila kamu bangga sebagai bangsa Indonesia, kamu akan memilih berlibur ke	2x35 menit.	<p>Buku paket hal. 84-89</p> <p>Orang tua.</p> <p>Teman.</p> <p>Lingkungan rumah (keluarga), sekolah, dst.</p>

	<p>Keanekaragaman Indonesia.</p> <p>Bangga menjadi orang Indonesia.</p>	<p>Melakukan ulangan berisi materi yang berkaitan dengan keanekaragaman Indonesia dan rasa bangga menjadi orang Indonesia.</p>	<p>Mengerjakan soal dengan baik berkaitan dengan materi mengenai keanekaragaman Indonesia dan rasa bangga menjadi orang Indonesia</p>	<p>Ulangan harian.</p>	<p>Pilihan ganda.</p> <p>Penilaian lisan atau tertulis (uraian singkat).</p>	<p>Rumah khas Batak Toba disebut sebagai ...</p> <p>a. bolon</p> <p>b. gadang</p> <p>c. joglo</p> <p>Olahraga khas Nias yang terkenal adalah ...</p>	<p>2x35 menit.</p>	<p>Buku paket hal. 73-92.</p> <p>Buku referensi lain.</p> <p>Orang tua.</p> <p>Teman.</p> <p>Lingkungan rumah (keluarga), sekolah, dst.</p>
--	---	--	---	------------------------	--	--	--------------------	---

Lampiran 2. Garis Besar Isi Media (GBIM)

GARIS BERSAR ISI MEDIA (GBIM) MODUL PKn KEBERAGAMAN INDONESIA

Kategori	: Anak-anak
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Kelas/Semester	: III/genap
Alokasi Waktu	: 4 x pertemuan @35 menit
Standar Kompetensi	: Memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia
Indikator	:
	1. Mengidentifikasi keanekaragaman dan kekhasan budaya Indonesia.
	2. Memiliki rasa bangga sebagai anak Indonesia yang memiliki keanekaragaman dan kekhasan budaya serta kekayaan alam yang begitu banyak.
Pengembang	: Bagus Tri Wibowo

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Tes Akhir Modul		Pustaka
				PG	Uraian	
Mengenalkan kekhasan bangsa Indonesia, seperti kebhinnekaan dan keberagaman, kekayaan alam, dan keramahtamahan	Kekhasan Bangsa Indonesia	Kebhinekaan dan Keberagaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian dan Makna Bhineka Tunggal Ika 2. Pentingnya Persatuan dalam Keberagaman 	20	10	Sunarso, 2009. <i>Pendidikan Kewarganegaraan Kelas III SD</i> . Bogor: Yudhis Tira
		Mengenal Keberagaman Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suku bangsa 2. Pakaian adat 3. Rumah adat 4. Tari tradisional 5. Musik tradisional 			

Lampiran 3. Jabaran Isi Media (JIM)

JABARAN ISI MEDIA (JIM) MODUL KEBERAGAMAN INDONESIA

Kategori	: Anak-anak
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Kelas/Semester	: III/genap
Alokasi Waktu	: 4 x pertemuan @35 menit
Standar Kompetensi	: Memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia
Indikator	:
	1. Mengidentifikasi keanekaragaman dan kekhasan budaya Indonesia.
	2. Memiliki rasa bangga sebagai anak Indonesia yang memiliki keanekaragaman dan kekhasan budaya serta kekayaan alam yang begitu banyak.
Pengembang	: Bagus Tri Wibowo

Judul	Pokok Bahasan	Uraian Materi	Pengayaan & Latihan
	Kebhinekaan dan Keberagaman	<p>Tujuan Pembelajaran</p> <p>Isi Materi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian dan Makna Bhineka Tunggal Ika Bhinneka Tunggal Ika berasal dari bahasa Sanskerta, jika diuraikan kata per kata, Bhinneka berarti <i>berbeda</i>, Tunggal berarti satu, Ika berarti <i>itu</i>. Jadi, arti semboyan Bhinneka Tunggal Ika adalah walaupun berbeda-beda, pada hakikatnya adalah satu. Maksudnya adalah, walaupun di Indonesia terdapat banyak suku, agama, adat, budaya, dan bahasa, namun tetap satu kesatuan dan setanah air bangsa Indonesia. 2. Pentingnya Persatuan dalam Keberagaman Keberagaman bukanlah sebuah perbedaan, melainkan sebuah kekhasan bangsa yang harus kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu hidup saling menghargai antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya tanpa memandang suku bangsa, agama, bahasa, adat istiadat, warna kulit dan lain-lain. <p>Aku Siswa Pandai (Pengayaan)</p> <p>Ringkasan</p> <p>Mari Berlatih (Latihan Soal)</p>	<p>Pengayaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melengkapi arti masing-masing kata Bhinneka, Tunggal, dan Ika. <p>Latihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjawab pertanyaan tentang keberagaman apa saja yang ada di Indonesia. <p>Menceritakan suku bangsa dan budaya dari daerah asal siswa.</p>
	Mengenal Keberagaman Indonesia	<p>Tujuan Pembelajaran</p> <p>Isi Materi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Suku bangsa Suku bangsa adalah sekelompok manusia yang memiliki kesamaan kebudayaan, bahasa, adat istiadat, dan kesamaan 	<p>Pengayaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencocokkan gambar dengan asal provinsi. <p>Latihan:</p>

		<p>nenek moyang yang tinggal dan berdiam dalam suatu wilayah tertentu.</p> <p>2. Pakaian adat Pakaian adat adalah kelengkapan yg dipakai seseorang untuk menunjukan ciri khas kebudayaan dan adat istiadat berasal.</p> <p>3. Rumah adat Rumah adat adalah bangunan yang memiliki ciri khas khusus, digunakan untuk tempat hunian oleh suatu suku bangsa tertentu.</p> <p>4. Tari tradisional Tari tradisional adalah suatu tarian sudah turun temurun dan menjadi budaya masyarakat tersebut.</p> <p>5. Musik tradisional Musik tradisional adalah seni suara yang berasal dari berbagai daerah.</p> <p>Aku Siswa Pandai (Pengayaan) Ringkasan Mari Berlatih (Latihan Soal)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Melengkapi dan menyebutkan asal suku bangsa. - Melengkapi dan menyebutkan asal pakaian adat. - Melengkapi dan menyebutkan asarumah adat. - Melengkapi dan menyebutkan asal tari tradisional. <p>Melengkapi dan menyebutkan asal musik tradisional.</p>
--	--	--	---

Lampiran 4. Produk Modul Keberagaman Indonesia



Lampiran 5. Rekapitulasi Instrumen Wawancara Guru Kelas III

INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS III

Hari/ Tanggal : Senin, 11 Mei 2015

Tempat : SD AL Amin Sinar Putih, Bantul, YK.

Narasumber : Joko Purkamto

No.	Pertanyaan dan Jawaban Wawancara
1	<p>Mata pelajaran apa yang memiliki kecenderungan kurang diperhatikan siswa?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Semua mata pelajaran pasti memiliki kecenderungan kurang diperhatikan siswa. Tapi saat ini menurut pengamatan saya, mata pelajaran PKn mempunyai kecenderungan banyak kurang diperhatikan oleh siswa, amat nampak.</p>
2	<p>Banyak materi yang dibahas pada mata pelajaran PKn. Apakah semua materi saja atau materi tertentu yang kurang diperhatikan siswa?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Materi Keberagaman Indonesia, saya rasa kurang diperhatikan oleh siswa. Banyak hal yang perlu siswa pahami, dan identifikasi. Mungkin karena hanya dapat menunjukkan sedikit gambar dalam menerangkan materi, hanya banyak menceritakan secara lisan saja, jadi kurang diperhatikan siswa.</p>
3	<p>Bagaimana karakteristik materi tersebut?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Karakteristik materi Keberagaman Indonesia ya sudah jelas lebih kepada materi tentang pemahaman, identifikasi, dan hafalan. Seperti suku batak darimana? Mempunyai kebudayaan apa saja? Dan sebagainya.</p>
4	<p>Apa perilaku yang ditunjukkan siswa pada saat pembelajaran?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Karena lebih banyak menjelaskan dengan bercerita, akibatnya siswa bosan, mengobrong dengan teman, tidur, dan sebagainya.</p>
5	<p>Bagaimana hasil belajar siswa mata pelajaran PKn, khususnya materi Keberagaman Indonesia?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Untuk keseluruhan mata pelajaran PKn hasil terbilang cukup, akan tetapi jika diidentifikasi masih banyak siswa hasil belajar siswa kurang memuaskan pada pembahasan Keberagaman Indonesia.</p>
6	<p>Siswa lebih senang belajar seperti apa?</p> <p>Saya pernah menunjukkan beberapa gambar, seperti gambar suku, gambar orang dengan pakaian adat, gambar rumah adat, yang saya cari di internet,</p>

	hasilnya siswa lebih antusias. Akan tetapi, kurang efektif dan efisien dalam penggunaanya.
7	<p>Bagaimana tingkat membaca siswa?</p> <p>Jawaban:</p> <p>90% siswa kelas III sudah bisa membaca dengan lancar, ada 2-3 siswa yang sesekali perlu pendampingan, karena tingkat membacanya belum cepat.</p>
8	<p>Berapa nilai KKM PKn?</p> <p>Jawaban:</p> <p>70</p>
9	<p>Sumber belajar apa saja yang sudah tersedia dan menunjang pembelajaran PKn khususnya materi Keberagaman Indonesia?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Hanya buku paket, dan lab komputer yang sudah terhubung dengan internet.</p>
10	<p>Kendala pada sumber belajar yang digunakan?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Cukup ada kendala. Contohnya buku paket PKn yang ada di perpustakaan membahas materi Keberagaman Indonesia hanya menyediakan sedikit contoh dan gambar untuk menjelaskan kepada siswa. Selain itu, lab komputer yang bisa digunakan untuk siswa mencari gambar-gambar tentang keberagaman kurang efisien. Ketika sudah di depan komputer, siswa cenderung beralih membuka program lain yang ada di komputer.</p>
11	<p>Apakah di kelas III ada siswa yang bersuku lain, selain Jawa?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Mayoritas di kelas III bersuku Jawa, tapi ada 1 yang bersuku rejang, Palembang.</p>

Lampiran 6. Instrumen Angket Penelitian Awal untuk Siswa

ANGKET ANALISIS MASALAH BELAJAR SISWA KELAS III
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
SD AL AMIN SINAR PUTIH BANTUL YOGYAKARTA
2015

Nama : Syafa Khoirunnisa
Tanggal : 6 April 2015

Petunjuk:

Adik-adik diharapkan untuk mengisi pernyataan dibawah ini dengan baik dan jujur!

Berilah tanda centang (x) pada kolom yang tersedia, seperti contoh berikut ini:

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Aku suka pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)		x
2	Aku bosan belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	x	

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Aku suka pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)		✓
2	Aku bosan belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	✓	
3	Aku suka materi tentang Keberagaman Indonesia	✓	
4	Aku bosan belajar materi tentang Keberagaman Indonesia		✓
5	Aku susah menghafal materi Keberagaman Indonesia	✓	
6	Aku selalu memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran		✓
7	Aku sering mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan pelajaran	✓	
8	Aku sering bermain sendiri saat guru menjelaskan pelajaran		✓
9	Aku lebih suka belajar di rumah daripada di sekolah		✓
10	Aku pernah mencari gambar-gambar tentang suku, budaya, dan sumber daya alam daerah bangsa Indonesia di internet	✓	
11	Aku sering mencari gambar-gambar tentang suku, budaya, sumber daya alam daerah bangsa Indonesia di internet	✓	
12	Aku lebih senang belajar pakai buku/LKS daripada pakai multimedia (power point, video, dll)	✓	
13	Aku lebih senang belajar pakai multimedia (power point, video, dll) daripada pakai buku/LKS		✓
14	Aku lebih senang menonton televisi (TV) daripada belajar	✓	
15	Ada komputer atau laptop di rumah ku	✓	
16	Aku bisa memakai komputer atau laptop	✓	

ANGKET ANALISIS MASALAH BELAJAR SISWA KELAS III
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
SD AL AMIN SINAR PUTIH BANTUL YOGYAKARTA
2015

Nama : Faisbaly Dzaky
Tanggal : 6 April 2015

Petunjuk:

Adik-adik diharapkan untuk mengisi pernyataan dibawah ini dengan baik dan jujur!

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia, seperti contoh berikut ini:

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Aku suka pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)		√
2	Aku bosan belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	√	

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Aku suka pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	✓	
2	Aku bosan belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	✓	
3	Aku suka materi tentang Keberagaman Indonesia	✓	
4	Aku bosan belajar materi tentang Keberagaman Indonesia		✓
5	Aku susah menghafal materi Keberagaman Indonesia	✓	
6	Aku selalu memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran	✓	
7	Aku sering mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan pelajaran	✓	
8	Aku sering bermain sendiri saat guru menjelaskan pelajaran	✓	
9	Aku lebih suka belajar di rumah daripada di sekolah	✓	
10	Aku pernah mencari gambar-gambar tentang suku, budaya, dan sumber daya alam daerah bangsa Indonesia di internet	✓	
11	Aku sering mencari gambar-gambar tentang suku, budaya, sumber daya alam daerah bangsa Indonesia di internet	✓	
12	Aku lebih senang belajar pakai buku/LKS daripada pakai multimedia (power point, video, dll)	✓	
13	Aku lebih senang belajar pakai multimedia (power point, video, dll) daripada pakai buku/LKS		✓
14	Aku lebih senang menonton televisi (TV) daripada belajar	✓	
15	Ada komputer atau laptop di rumah ku	✓	
16	Aku bisa memakai komputer atau laptop	✓	

Lampiran 7. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Estu Miyarso, M.Pd.
NIP : 19770203 200501 1 002
Jabatan : Dosen KTP FIP UNY

Menerangkan bahwa benar-benar telah mengevaluasi dan memvalidasi instrumen penelitian pengembangan yang disusun oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Bagus Tri Wibowo
NIM : 11105241042
Jurusan : Kurikulum Teknologi Pendidikan UNY

Agar dapat dipergunakan dalam penelitian tugas akhir skripsi yang berjudul **Pengembangan Modul Pendidikan Kewarganegaraan "Keberagaman Indonesia"** untuk Siswa Kelas III SD Al Amin Sinar Putih Bantul Yogyakarta.

Demikian pernyataan yang saya berikan dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2015

Validator



Estu Miyarso, M.Pd.
NIP. 19770203 200501 1 002

Lampiran 8. Hasil Validasi Instrumen Penelitian

B. Penilaian Modul

No	Aspek	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Tampilan	Proporsional layout cover/sampul depan (tata letak teks dan gambar)					
		Kesesuaian proporsi warna					
		Kesesuaian pemilihan gambar					
		Kesesuaian pemilihan jenis font					
		Kejelasan judul modul					
		Kesesuaian pemilihan ukuran font					
		Kemenarikan desain cover					
		Kesesuaian Ukuran modul					
		Sinkronisasi antar garfis, visual dan verbal					
2	Pemanfaatan	Kemudahan penggunaan modul					
		Kemudahan berinteraksi dengan modul					
		Kemudahan pencarian halaman modul					
		Kejelasan dan kesesuaian bahasa yang digunakan (bahasa komunikatif?)					
		Ketersediaan contoh dan ilustrasi untuk memperjelas pemahaman materi					
		Materi up to date/kontekstual					
		Memiliki daya tarik dengan warna, gambar/ilustrasi,					

C. Komentar dan Saran Umum

- kelengkapan komponen modul (cover, bagian - but, pendahuluan, isi, kesimpulan)

- Revisi - latar

- Revisi - tabel data (kualitas)

- Revisi - gambar

- Revisi - gambar

- Revisi - gambar

- Revisi - gambar

- Revisi - gambar

- Revisi - gambar

- Revisi - gambar

- Revisi - gambar

- Revisi - gambar

- Revisi - gambar

- Revisi - gambar

- Revisi - gambar

- Revisi - gambar

- Revisi - gambar

- Revisi - gambar

- Revisi - gambar

- Revisi - gambar

- Revisi - gambar

- Revisi - gambar

- Revisi - gambar

- Revisi - gambar

- Revisi - gambar

- Revisi - gambar

- Revisi - gambar

- Revisi - gambar

- Revisi - gambar

- Revisi - gambar

B. Penilaian Modul

No	Aspek	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Pendahuluan Program Penerapan	Kejelasan petunjuk belajar atau penggunaan					
		Kejelasan langkah-langkah dalam persiapan pembelajaran					
		Ketepatan penerapan strategi belajar					
		Keterkaitan dengan modul lain yang prerekuisit					
		Kelengkapan komponen pendahuluan					
2	<u>Pembelajaran</u> Pendahuluan Isi Penutup	Kesesuaian kompetensi dasar dengan indikator					
		Kesesuaian kompetensi dasar dengan materi program					
		Kesesuaian standar kompetensi dengan kompetensi dasar					
		Kejelasan judul program					
		Kejelasan sasaran pengguna					
		Ketepatan penerapan strategi belajar (belajar mandiri)					
		Variasi penyampaian jenis informasi/data					
		Ketepatan dalam penjelasan materi teoritis					
		Ketepatan dalam penjelasan materi praktis					
		Kemenarikan materi dalam memotivasi pengguna					
3	Isi	Cakupan (keluasan dan kedalaman) isi/uraian materi					
		Keruntutan isi/uraian materi (Struktur organisasi/urutan isi materi)					
		Faktualisasi isi materi					
		Aktualisasi isi materi					
		Kejelasan dan kecukupan contoh yang disertakan					
		Kejelasan dan kesesuaian relevansi bahasa yang digunakan					

		Kemenarikan isi materi dalam memotivasi pengguna							
4	Tugas/ Evaluasi/ Penilaian	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal latihan/tes							
		Runtutan soal yang disajikan komprehensif							
		Tingkat kesulitan soal							
		Kesesuaian latihan/tes dengan kompetensi dasar							
		Keseimbangan proporsi soal latihan/tes dengan isi materi							
		Ketepatan pemberian feedback atas jawaban pengguna							
		Kejelasan evaluasi dalam memberikan pemecahan masalah							
		Kejelasan rangkuman modul (komprehensif)							
		Ketepatan rangkuman modul sebagai materi perulangan							
5	Rangkuman/ penyaji	Manfaat rangkuman sebagai bahan pengayaan							
		Glosarium/senarai/daftar istilah							
		Daftar pustaka							

C. Komentar dan Saran Umum

Lampiran 9. Surat Keterangan Validasi Ahli Materi

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fathurrohman, M.Pd.
NIP : 19790615 200501 1 002
Jabatan : Dosen PGSD FIP UNY

Menerangkan bahwa benar-benar telah mengevaluasi dan memvalidasi modul Pendidikan Kewarganegaraan “Keberagaman Indonesia” yang telah dibuat oleh mahasiswa di bawah ini:

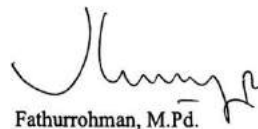
Nama : Bagus Tri Wibowo
NIM : 11105241042
Jurusan : Kurikulum Teknologi Pendidikan UNY

Agar dapat dipergunakan dalam penelitian tugas akhir skripsi yang berjudul **Pengembangan Modul Pendidikan Kewarganegaraan “Keberagaman Indonesia” untuk Siswa Kelas III SD Al Amin Sinar Putih Bantul Yogyakarta.**

Demikian pernyataan yang saya berikan dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 - 10 - 2015

Validator



Fathurrohman, M.Pd.

NIP. 19790615 200501 1 002

Lampiran 10. Hasil Validasi Ahli Materi Tahap I

B. Penilaian Modul

1. Aspek Pembelajaran

No	Indikator	1	2	3	4	5
Pendahuluan						
1	Kesesuaian standar kompetensi dengan kompetensi dasar				✓	
2	Kesesuaian kompetensi dasar dengan indikator					✓
3	Kesesuaian kompetensi dasar dengan materi modul				✓	
4	Kejelasan tujuan pembelajaran				✓	
Konten/Isi						
5	Cakupan materi yang disajikan				✓	
6	Kejelasan materi yang disajikan				✓	
7	Keruntutan materi yang disajikan			✓		
8	Kejelasan bahasa yang digunakan			✓		
9	Kemenarikan materi dalam memotivasi pengguna				✓	
10	Ketepatan pemberian umpan balik (<i>feedback</i>)			✓		
11	Kesesuaian contoh & gambar dengan materi			✓		
12	Ketersediaan contoh dan gambar yang disertakan			✓		
Penutup						
13	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal				✓	
14	Runtutan soal komprehensif			✓		
15	Kesesuaian soal dengan materi				✓	
16	Proporsi jumlah soal dengan materi				✓	
17	Kejelasan rangkuman modul				✓	
18	Runtutan rangkuman komprehensif				✓	
19	Kejelasan glosarium				✓	
20	Kesesuaian daftar pustaka yang digunakan				✓	

2. Aspek Materi

	Indikator	1	2	3	4	5
21	Kelengkapan materi Kegiatan Belajar 1				✓	
22	Kelengkapan materi Kegiatan Belajar 2			✓		
23	Ketepatan pemilihan sub materi Kegiatan Belajar 1				✓	
24	Ketepatan pemilihan sub materi Kegiatan Belajar 2				✓	
25	Faktualisasi materi Kegiatan Belajar 1				✓	
26	Faktualisasi materi Kegiatan Belajar 2			✓		
27	Aktualisasi materi Kegiatan Belajar 1				✓	
28	Aktualisasi materi Kegiatan Belajar 2				✓	

Jumlah						
---------------	--	--	--	--	--	--

C. Komentar dan Saran Umum

beberapa materi ada yang kurang
berangkat dari lingkungan terdekat dulu.
pengelasan gambar perlu di perbaiki
gambar dan materi harus baik.
ini dari soal yang membimbing
kita, gunakan bahasa yang sederhana.

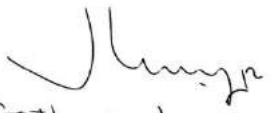
D. Kesimpulan

Program ini dinyatakan:

- ☐ Layak uji coba lapangan tanpa revisi
- ☐ Layak uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran

Yogyakarta, 23-10-2015

Ahli Materi


Fathurrohman, M. Ed
NIP 197906152005011002

Lampiran 11. Hasil Validasi Ahli Materi Tahap II

B. Penilaian Modul

1. Aspek Pembelajaran

No	Indikator	1	2	3	4	5
Pendahuluan						
1	Kesesuaian standar kompetensi dengan kompetensi dasar				✓	
2	Kesesuaian kompetensi dasar dengan indikator					✓
3	Kesesuaian kompetensi dasar dengan materi modul				✓	
4	Kejelasan tujuan pembelajaran				✓	
Konten/Isi						
5	Cakupan materi yang disajikan				✓	
6	Kejelasan materi yang disajikan					✓
7	Keruntutan materi yang disajikan				✓	
8	Kejelasan bahasa yang digunakan				✓	
9	Kemenarikan materi dalam memotivasi pengguna					✓
10	Ketepatan pemberian umpan balik (<i>feedback</i>)			✓		
11	Kesesuaian contoh & gambar dengan materi				✓	
12	Ketersediaan contoh dan gambar yang disertakan				✓	
Penutup						
13	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal				✓	
14	Runtutan soal komprehensif				✓	
15	Kesesuaian soal dengan materi					✓
16	Proporsi jumlah soal dengan materi				✓	
17	Kejelasan rangkuman modul				✓	
18	Runtutan rangkuman komprehensif				✓	
19	Kejelasan glosarium					✓
20	Kesesuaian daftar pustaka yang digunakan				✓	

2. Aspek Materi

	Indikator	1	2	3	4	5
21	Kelengkapan materi Kegiatan Belajar 1				✓	
22	Kelengkapan materi Kegiatan Belajar 2				✓	
23	Ketepatan pemilihan sub materi Kegiatan Belajar 1				✓	
24	Ketepatan pemilihan sub materi Kegiatan Belajar 2				✓	
25	Faktualisasi materi Kegiatan Belajar 1					✓
26	Faktualisasi materi Kegiatan Belajar 2				✓	
27	Aktualisasi materi Kegiatan Belajar 1				✓	
28	Aktualisasi materi Kegiatan Belajar 2				✓	

Jumlah						
---------------	--	--	--	--	--	--

C. Komentar dan Saran Umum

Secara keseluruhan modul ini
sangat baik sudah layak untuk di uji
coba, ada beberapa yang perlu di
revisi sesuai saran.

D. Kesimpulan

Program ini dinyatakan:

- ☐ Layak uji coba lapangan tanpa revisi
☒ Layak uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran

Yogyakarta, 26-10-2015

Ahli Materi



Fathurrohman, M.Pd

NIP 19790615 200501 1002

Lampiran 12. Surat Keterangan Validasi Ahli Media

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MEDIA

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sisca Rahmadonna, M.Pd.
NIP : 19840724 200812 2 004
Jabatan : Dosen KTP FIP UNY

Menerangkan bahwa benar-benar telah mengevaluasi dan memvalidasi modul Pendidikan Kewarganegaraan “Keberagaman Indonesia” yang telah dibuat oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Bagus Tri Wibowo
NIM : 11105241042
Jurusan : Kurikulum Teknologi Pendidikan UNY

Agar dapat dipergunakan dalam penelitian tugas akhir skripsi yang berjudul **Pengembangan Modul Pendidikan Kewarganegaraan “Keberagaman Indonesia” untuk Siswa Kelas III SD Al Amin Sinar Putih Bantul Yogyakarta.**

Demikian pernyataan yang saya berikan dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2015

Validator



Sisca Rahmadonna, M.Pd.
NIP. 19840724 200812 2 004

Lampiran 13. Hasil Validasi Ahli Media Tahap I

B. Penilaian Modul

1. Aspek Tampilan

No	Indikator	1	2	3	4	5
1	Kejelasan judul modul				✓	
2	Kemenarikan desain cover				✓	
3	Kemenarikan penggunaan warna				✓	
4	Kesesuaian kombinasi warna dengan visual grafis lainnya			✓		
5	Kemenarikan penggunaan gambar			✓		
6	Kesesuaian penggunaan gambar dengan visual grafis lainnya			✓		
7	Kesesuaian pemilihan jenis font dengan karakteristik siswa				✓	
8	Kesesuaian pemilihan ukuran font dengan karakteristik siswa		✓			
9	Keterbacaan teks			✓		
10	Kemenarikan tata letak (<i>layout</i>)				✓	
11	Kesesuaian tata letak (<i>layout</i>) dengan dengan visual grafis lainnya				✓	
12	Keterbacaan halaman modul				✓	
13	Kesesuaian ukuran modul			✓		
14	Kualitas pemilihan jenis kertas				✓	
15	Kekuatan atau keawetan modul			✓		

2. Aspek Pemrograman

No	Indikator	1	2	3	4	5
16	Kemudahan penggunaan modul				✓	
17	Kemudahan berinteraksi dengan modul				✓	
18	Kejelasan petunjuk belajar atau penggunaan				✓	
19	Ketepatan penerapan strategi belajar				✓	
20	Kelengkapan komponen modul					✓

Jumlah						
---------------	--	--	--	--	--	--

C. Komentar dan Saran Umum

- Background buku harus disesuaikan tema
 - Ada gambar yg harus diganti
 - Beberapa pilihan foto
 - Warna foto uji kompetensi
 - Penggunaan kalimat aktif
- } lihat pada modul
(bet. perbaikan ada di
modul)

D. Kesimpulan

Program ini dinyatakan:

- ☐ Layak uji coba lapangan tanpa revisi
- ☐ Layak uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
- ☒ Belum layak, masih perlu perbaikan.

Yogyakarta, _____

Ahli Media



SISCA DAHMADINWA

NIP 19840724 200812 5 004

Lampiran 14. Hasil Validasi Ahli Media Tahap II

B. Penilaian Modul

1. Aspek Tampilan

No	Indikator	1	2	3	4	5
1	Kejelasan judul modul				✓	
2	Kemenarikan desain cover				✓	
3	Kemenarikan penggunaan warna				✓	
4	Kesesuaian kombinasi warna dengan visual/grafis lainnya					✓
5	Kemenarikan penggunaan gambar			✓		
6	Kesesuaian penggunaan gambar dengan visual/grafis lainnya			✓		
7	Kesesuaian pemilihan jenis font dengan karakteristik siswa				✓	
8	Kesesuaian pemilihan ukuran font dengan karakteristik siswa			✓		
9	Keterbacaan teks			✓		
10	Kemenarikan tata letak (<i>layout</i>)				✓	
11	Kesesuaian tata letak (<i>layout</i>) dengan visual/grafis lainnya				✓	
12	Keterbacaan halaman modul				✓	
13	Kesesuaian ukuran modul			✓		
14	Kualitas pemilihan jenis kertas				✓	
15	Kekuatan atau keawetan modul				✓	

2. Aspek Pemrograman

No	Indikator	1	2	3	4	5
16	Kemudahan penggunaan modul				✓	
17	Kemudahan berinteraksi dengan modul					✓
18	Kejelasan petunjuk belajar atau penggunaan					✓
19	Ketepatan penerapan strategi belajar				✓	
20	Kelengkapan komponen modul					✓

Jumlah						
---------------	--	--	--	--	--	--

C. Komentar dan Saran Umum

- Ukuran modul perlu di perbesar, agar memudahkan anda²
dalam mempelajari modul.

D. Kesimpulan

Program ini dinyatakan:

- ☐ Layak uji coba lapangan tanpa revisi
- ☒ Layak uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran

Yogyakarta, _____

Ahli Media



NIP _____

Lampiran 15. Instrumen Uji Coba Lapangan Awal

INSTRUMEN PENILAIAN
MODUL PKn "KEBERAGAMAN INDONESIA" UNTUK SISWA KELAS III
SD AL AMIN SINAR PUTIH, BANTUL, YOGYAKARTA

Nama : Aananda Vektama Ibrahim
RINO

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan penilaian kamul

No	Pernyataan	Jawaban	
		Iya	Tidak
1	Sampul modul bagus dan menarik, aku jadi ingin melihat dan membaca isi modulnya.		X
2	Aku suka warna modulnya, cerah dan menarik.	✓	
3	Huruf-huruf yang digunakan lucu dan menarik, aku jadi senang membacanya.	✓	
4	Tulisan pada modul tidak ada yang terlalu kecil dan tidak ada yang terlalu besar, aku bisa membaca semua tulisannya dengan jelas.		X
5	Semua gambar pada modul terlihat dengan jelas, aku jadi lebih paham.	✓	
6	Ukuran modul pas dan tidak terlalu besar, aku jadi bisa membawanya dengan mudah.		X
7	Aku paham dengan tujuan pembelajaran pada modul.		X
8	Materi pada modul mudah dipahami.	✓	
9	Bahasa yang digunakan sederhana, aku jadi bisa memahami materi dengan mudah.	✓	
10	Aku suka menggunakan modul ini pada saat materi Keberagaman Indonesia, karena dilengkapi dengan contoh dan gambar yang cukup, membuat aku lebih mudah memahami materi.	✓	
11	Modulnya bisa dibawa kemana saja, aku jadi ingin belajar sendiri di rumah dengan modul ini.	✓	
12	Aku ingin menggunakan modul ini pada saat belajar PKn materi Keberagaman Indonesia.	✓	

INSTRUMEN PENILAIAN
MODUL PKn "KEBERAGAMAN INDONESIA" UNTUK SISWA KELAS III
SD AL AMIN SINAR PUTIH, BANTUL, YOGYAKARTA

Nama : Queen Cita Ivadi N.A.

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan penilaian kamu!

No	Pernyataan	Jawaban	
		Iya	Tidak
1	Sampul modul bagus dan menarik, aku jadi ingin melihat dan membaca isi modulnya.	✓	
2	Aku suka warna modulnya, cerah dan menarik.	✓	
3	Huruf-huruf yang digunakan lucu dan menarik, aku jadi senang membacanya.	✓	
4	Tulisan pada modul tidak ada yang terlalu kecil dan tidak ada yang terlalu besar, aku bisa membaca semua tulisannya dengan jelas.	✓	
5	Semua gambar pada modul terlihat dengan jelas, aku jadi lebih paham.	✓	
6	Ukuran modul pas dan tidak terlalu besar, aku jadi bisa membawanya dengan mudah.	✓	
7	Aku paham dengan tujuan pembelajaran pada modul.	✓	
8	Materi pada modul mudah dipahami.	✓	
9	Bahasa yang digunakan sederhana, aku jadi bisa memahami materi dengan mudah.	✓	
10	Aku suka menggunakan modul ini pada saat materi Keberagaman Indonesia, karena dilengkapi dengan contoh dan gambar yang cukup, membuat aku lebih mudah memahami materi.	✓	
11	Modulnya bisa dibawa kemana saja, aku jadi ingin belajar sendiri di rumah dengan modul ini.		✓
12	Aku ingin menggunakan modul ini pada saat belajar PKn materi Keberagaman Indonesia.	✓	

Lampiran 16. Instrumen Uji Coba Lapangan

INSTRUMEN PENILAIAN
MODUL PKn "KEBERAGAMAN INDONESIA" UNTUK SISWA KELAS III
SD AL AMIN SINAR PUTIH, BANTUL, YOGYAKARTA

Nama : M. Putra Alva Rizqi Arman Sah

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan penilaian kamu!

No	Pernyataan	Jawaban	
		IYa	Tidak
1	Sampul modul bagus dan menarik, aku jadi ingin melihat dan membaca isi modulnya.	✓	
2	Aku suka warna modulnya, cerah dan menarik.	✓	
3	Huruf-huruf yang digunakan lucu dan menarik, aku jadi senang membacanya.	✓	
4	Tulisan pada modul tidak ada yang terlalu kecil dan tidak ada yang terlalu besar, aku bisa membaca semua tulisannya dengan jelas.	✓	
5	Semua gambar pada modul terlihat dengan jelas, aku jadi lebih paham.	✓	
6	Ukuran modul pas dan tidak terlalu besar, aku jadi bisa membawanya dengan mudah.	✓	
7	Aku paham dengan tujuan pembelajaran pada modul.	✓	
8	Materi pada modul mudah dipahami.	✓	
9	Bahasa yang digunakan sederhana, aku jadi bisa memahami materi dengan mudah.	✓	
10	Aku suka menggunakan modul ini pada saat materi Keberagaman Indonesia, karena dilengkapi dengan contoh dan gambar yang cukup, membuat aku lebih mudah memahami materi.	✓	
11	Modulnya bisa dibawa kemana saja, aku jadi ingin belajar sendiri di rumah dengan modul ini.	✓	
12	Aku ingin menggunakan modul ini pada saat belajar PKn materi Keberagaman Indonesia.	✓	

INSTRUMEN PENILAIAN
MODUL PKn "KEBERAGAMAN INDONESIA" UNTUK SISWA KELAS III
SD AL AMIN SINAR PUTIH, BANTUL, YOGYAKARTA

Nama : Idong Satriya Viriawan

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan penilaian kamul

No	Pernyataan	Jawaban	
		IYa	Tidak
1	Sampul modul bagus dan menarik, aku jadi ingin melihat dan membaca isi modulnya.	✓	
2	Aku suka warna modulnya, cerah dan menarik.	✓	
3	Huruf-huruf yang digunakan lucu dan menarik, aku jadi senang membacanya.		X
4	Tulisan pada modul tidak ada yang terlalu kecil dan tidak ada yang terlalu besar, aku bisa membaca semua tulisannya dengan jelas.	✓	
5	Semua gambar pada modul terlihat dengan jelas, aku jadi lebih paham.	✓	
6	Ukuran modul pas dan tidak terlalu besar, aku jadi bisa membawanya dengan mudah.	✓	
7	Aku paham dengan tujuan pembelajaran pada modul.	✓	
8	Materi pada modul mudah dipahami.	✓	
9	Bahasa yang digunakan sederhana, aku jadi bisa memahami materi dengan mudah.	✓	
10	Aku suka menggunakan modul ini pada saat materi Keberagaman Indonesia, karena dilengkapi dengan contoh dan gambar yang cukup, membuat aku lebih mudah memahami materi.	✓	
11	Modulnya bisa dibawa kemana saja, aku jadi ingin belajar sendiri di rumah dengan modul ini.	✓	
12	Aku ingin menggunakan modul ini pada saat belajar PKn materi Keberagaman Indonesia.	✓	

Lampiran 17. Instrumen Uji Pelaksanaan Lapangan

INSTRUMEN PENILAIAN
MODUL PKn "KEBERAGAMAN INDONESIA" UNTUK SISWA KELAS III
SD AL AMIN SINAR PUTIH, BANTUL, YOGYAKARTA

Nama : Harits Arkan Widiyanta

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan penilaian kamul

No	Pernyataan	Jawaban	
		IYa	Tidak
1	Sampul modul bagus dan menarik, aku jadi ingin melihat dan membaca isi modulnya.	✓	
2	Aku suka warna modulnya, cerah dan menarik.	✓	
3	Huruf-huruf yang digunakan lucu dan menarik, aku jadi senang membacanya.	✓	
4	Tulisan pada modul tidak ada yang terlalu kecil dan tidak ada yang terlalu besar, aku bisa membaca semua tulisannya dengan jelas.	✓	
5	Semua gambar pada modul terlihat dengan jelas, aku jadi lebih paham.	✓	
6	Ukuran modul pas dan tidak terlalu besar, aku jadi bisa membawanya dengan mudah.	✓	
7	Aku paham dengan tujuan pembelajaran pada modul.	✓	
8	Materi pada modul mudah dipahami.	✓	
9	Bahasa yang digunakan sederhana, aku jadi bisa memahami materi dengan mudah.	✓	
10	Aku suka menggunakan modul ini pada saat materi Keberagaman Indonesia, karena dilengkapi dengan contoh dan gambar yang cukup, membuat aku lebih mudah memahami materi.	✓	
11	Modulnya bisa dibawa kemana saja, aku jadi ingin belajar sendiri di rumah dengan modul ini.	✓	
12	Aku ingin menggunakan modul ini pada saat belajar PKn materi Keberagaman Indonesia.	✓	

INSTRUMEN PENILAIAN
MODUL PKn "KEBERAGAMAN INDONESIA" UNTUK SISWA KELAS III
SD AL AMIN SINAR PUTIH, BANTUL, YOGYAKARTA

Nama : M. Sirojuddin A.

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan penilaian kamul

No	Pernyataan	Jawaban	
		IYa	Tidak
1	Sampul modul bagus dan menarik, aku jadi ingin melihat dan membaca isi modulnya.	✓	
2	Aku suka warna modulnya, cerah dan menarik.	✓	
3	Huruf-huruf yang digunakan lucu dan menarik, aku jadi senang membacanya.	✓	
4	Tulisan pada modul tidak ada yang terlalu kecil dan tidak ada yang terlalu besar, aku bisa membaca semua tulisannya dengan jelas.	✓	
5	Semua gambar pada modul terlihat dengan jelas, aku jadi lebih paham.	✓	
6	Ukuran modul pas dan tidak terlalu besar, aku jadi bisa membawanya dengan mudah.	✓	
7	Aku paham dengan tujuan pembelajaran pada modul.	✓	
8	Materi pada modul mudah dipahami.	✓	
9	Bahasa yang digunakan sederhana, aku jadi bisa memahami materi dengan mudah.	✓	
10	Aku suka menggunakan modul ini pada saat materi Keberagaman Indonesia, karena dilengkapi dengan contoh dan gambar yang cukup, membuat aku lebih mudah memahami materi.	✓	
11	Modulnya bisa dibawa kemana saja, aku jadi ingin belajar sendiri di rumah dengan modul ini.	✓	
12	Aku ingin menggunakan modul ini pada saat belajar PKn materi Keberagaman Indonesia.	✓	

Lampiran 18. Instrumen Soal *Pretest* dan *Posttest*

Nama : Fa Eih Eusga a Sd C D A Fa

Berilah tanda silang (x) untuk jawaban yang benar!

1. Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang unik, karena
☒ a. memiliki banyak keberagaman
b. memiliki sedikit keberagaman
c. memiliki bendera berwarna merah dan putih
d. sulit menghormati perbedaan
2. Apa arti kata "Bhinneka" dalam semboyan **Bhinneka Tunggal Ika**?
☒ a. berbeda-beda
b. itu
c. satu
d. sama
3. Semboyan **Bhinneka Tunggal Ika** berasal dari bahasa
a. Melayu
b. Sansekerta
c. Inggris
d. Jawa
4. Sifat dan watak apa yang dimiliki bangsa Indonesia untuk mempersatukan keberagaman Indonesia?
a. jujur dan sabar
b. jahat dan licik
☒ c. ramah dan gotong royong
d. tinggi hati dan pamrih
5. Berikut ini contoh sikap ramah yang dapat kita lakukan adalah
☒ a. menegur dan memberi senyum
b. berkata jujur
c. ingkar janji
d. meleraikan teman berkelahi
6. Kerja bakti adalah salah satu contoh wujud dari sikap
a. Jujur
b. Ramah
☒ c. gotong royong
d. rendah hati
7. Perilaku yang **bukan** menunjukkan rasa bangga sebagai bangsa Indonesia adalah
☒ a. Pilih-pilih teman
b. rajin belajar
c. santun dengan guru
d. melestarikan budaya
8. Apa yang kita lakukan jika budaya kita dicuri bangsa lain
a. marah-marah
b. demonstrasi
☒ c. melapor pada hak cipta
d. membiarkan
9. Masyarakat yang tinggal dan berdiam dalam suatu wilayah tertentu disebut
a. penduduk
b. suku bangsa
☒ c. orang Indonesia
d. warga negara
10. Salah satu suku bangsa yang berada di pulau Sumatera adalah
a. suku Jawa
b. suku Ternate
☒ c. suku Dayak
d. suku Batak

11. Suku Toraja adalah suku bangsa yang berada di pulau

- a. Jawa
- b. Sumatera
- c. Kalimantan
- ~~d. Sulawesi~~

12. Suku Baduy adalah suku bangsa yang berasal dari provinsi

- a. Sumatera Utara
- b. Jawa Barat
- ~~c. Maluku~~
- d. Kalimantan Barat

13. Gambar di samping adalah pakian adat yang dipakai oleh masyarakat dari provinsi



- a. Maluku
- ~~b. Bali~~
- c. Jawa Timur
- d. Gorontalo

14. Berikut ini adalah nama-nama rumah adat di pulau Jawa, yaitu

- a. kebaya, joglo, gayo
- b. kebaya, kasepuhan, joglo
- c. musalaki, banjar, bentang
- ~~d. pewaris, tongkonan~~

15. Gambar di samping adalah rumah adat yang berasal dari provinsi Sumatera Utara bernama



- a. joglo
- ~~b. balai batak toba~~
- c. kebaya
- d. pewaris

16. Nama tari tradisional yang berasal dari provinsi Jawa Barat adalah

- a. tari legong
- ~~b. tari merak~~
- c. tari piring
- d. tari jaepong

17. Tari bambangan cakil adalah nama tari tradisional yang berasal dari

- a. Jawa Tengah
- b. Kalimantan Selatan
- c. Jawa Barat
- ~~d. Kalimantan Barat~~

18. Nama alat musik tradisional yang berasal dari Nusa Tenggara Timur (NTT) adalah

- a. tehyan
- b. gambus
- c. kecapi
- ~~d. sasando~~

19. Kecapi adalah alat musik tradisional yang berasal dari provinsi

- a. Jawa Barat
- b. Kalimantan Selatan
- ~~c. D.I. Yogyakarta~~
- d. Sulawesi Barat

20. Gambar di samping adalah alat musik tradisional yang berasal dari provinsi Papua bernama



- ~~a. tifa~~
- b. nafiri
- c. FU
- d. gendang

Lampiran 19. Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest*

No.	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	Ardiansyah Arifin	45	75
2	Aldis Anisa Kasenda	30	70
3	Arga Bimo Sulisty	30	60
4	Arifah Cahya Kinanti	50	80
5	Angger Jati P.	35	75
6	B. Abin Iksan Prastiyu	35	75
7	Chelsia Ayu Diawahyuningrum	45	85
8	Elton Reynoval Aziz	50	85
9	Fatihusta Asdia Dafa	25	70
10	Farrel Ahmad Reswara	60	80
11	Fadhli R. Havizh	25	70
12	Gladis Putri Florensia	35	75
13	Ghassani Yudhistira	25	60
14	Hazza Nakiah Amsar	40	80
15	Keiza Assafa Thea Lova	55	75
16	M. Rauzz Hudam Zimzhi	35	60
17	Nafita Zaifa Rihhadatul Aisy	45	70
18	Panji Hermawan Putra	30	75
19	Raditya Arthayoga Wiharja	45	80
20	Razzan Kofi Suarsa	35	70
21	Salma Khairunisa	45	75
22	Salwa Nafisatus Zahra	30	75
23	Ulik Diah Pratiwi	40	75
24	Zishir Rhaksad Agdhi	75	100
Rata-rata		40,20	74,79

Lampiran 20. Dokumentasi Foto Kegiatan Penelitian

Uji Coba Lapangan Awal



Uji Coba Lapangan



Uji Coba Pelaksanaan Lapangan






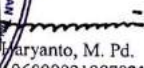
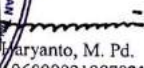
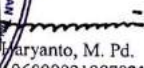
Uji Pretest





Uji Posttest





Lampiran 21. Surat Izin Penelitian Dari FIP

	<p>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611 Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id</p>	 <small>Certificate No. QSC 00667</small>												
<hr/>														
Nomor : 6242/UN34.11/PL/2015 Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal Hal : Permohonan izin Penelitian	3 November 2015													
Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY Kepatihan Danurejan Yogyakarta														
Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:														
<table border="0" style="width: 100%;"><tr><td style="width: 30%;">Nama</td><td>: Bagus Tri Wibowo</td></tr><tr><td>NIM</td><td>: 11105241042</td></tr><tr><td>Pro.Ji/Jurusan</td><td>: TP/KTP</td></tr><tr><td>Alamat</td><td>: Jl. Kamboja, Cepit, Depok, Sleman</td></tr></table>			Nama	: Bagus Tri Wibowo	NIM	: 11105241042	Pro.Ji/Jurusan	: TP/KTP	Alamat	: Jl. Kamboja, Cepit, Depok, Sleman				
Nama	: Bagus Tri Wibowo													
NIM	: 11105241042													
Pro.Ji/Jurusan	: TP/KTP													
Alamat	: Jl. Kamboja, Cepit, Depok, Sleman													
Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:														
<table border="0" style="width: 100%;"><tr><td style="width: 30%;">Tujuan</td><td>: Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi</td></tr><tr><td>Lokasi</td><td>: SD Al Amin Sinar Putih Bantul Yogyakarta</td></tr><tr><td>Subyek</td><td>: Siswa Kelas III</td></tr><tr><td>Obyek</td><td>: Pengembangan Modul PKn "Keberagaman Indonesia"</td></tr><tr><td>Waktu</td><td>: November-Januari 2016</td></tr><tr><td>Judul</td><td>: Pengembangan Modul Pendidikan Kewarganegaraan "Keberagaman Indonesia" untuk Siswa SD Al Amin Sinar Putih Bantul Yogyakarta</td></tr></table>			Tujuan	: Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi	Lokasi	: SD Al Amin Sinar Putih Bantul Yogyakarta	Subyek	: Siswa Kelas III	Obyek	: Pengembangan Modul PKn "Keberagaman Indonesia"	Waktu	: November-Januari 2016	Judul	: Pengembangan Modul Pendidikan Kewarganegaraan "Keberagaman Indonesia" untuk Siswa SD Al Amin Sinar Putih Bantul Yogyakarta
Tujuan	: Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi													
Lokasi	: SD Al Amin Sinar Putih Bantul Yogyakarta													
Subyek	: Siswa Kelas III													
Obyek	: Pengembangan Modul PKn "Keberagaman Indonesia"													
Waktu	: November-Januari 2016													
Judul	: Pengembangan Modul Pendidikan Kewarganegaraan "Keberagaman Indonesia" untuk Siswa SD Al Amin Sinar Putih Bantul Yogyakarta													
Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.														
														
<table border="0" style="width: 100%;"><tr><td style="width: 40%; vertical-align: top;">Tembusan 1. Rektor (sebagai laporan) 2. Wakil Dekan I FIP 3. Ketua Jurusan KTP FIP 4. Kabag TU 5. Kasubbag Pendidikan FIP 6. Mahasiswa yang bersangkutan Universitas Negeri Yogyakarta</td><td style="width: 60%; text-align: right; vertical-align: bottom;"> Dedyaryanto, M. Pd. NIP. 196009021987021001</td></tr></table>			Tembusan 1. Rektor (sebagai laporan) 2. Wakil Dekan I FIP 3. Ketua Jurusan KTP FIP 4. Kabag TU 5. Kasubbag Pendidikan FIP 6. Mahasiswa yang bersangkutan Universitas Negeri Yogyakarta	 Dedyaryanto, M. Pd. NIP. 196009021987021001										
Tembusan 1. Rektor (sebagai laporan) 2. Wakil Dekan I FIP 3. Ketua Jurusan KTP FIP 4. Kabag TU 5. Kasubbag Pendidikan FIP 6. Mahasiswa yang bersangkutan Universitas Negeri Yogyakarta	 Dedyaryanto, M. Pd. NIP. 196009021987021001													

Lampiran 22. Surat Izin Penelitian Dari BAPPEDA Bantul

	
PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH (B A P P E D A)	
Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796 Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id	
<u>SURAT KETERANGAN/IZIN</u>	
Nomor : 070 / Reg / 4163 / S1 / 2015	
Menunjuk Surat	: Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/v/71/11/2015 Tanggal : 04 Nopember 2015 Perihal : Ijin Penelitian
Mengingat	: a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul; b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta; c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.
Diizinkan kepada	
Nama	: BAGUS TRI WIBOWO
P. T / Alamat	: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Karangmalang, Yogyakarta
NIP/NIM/No. KTP	: 1810011907930002
Nomor Telp./HP	: 085832686432
Tema/Judul Kegiatan	: PENGEMBANGAN MODUL PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN "KEBERAGAMAN INDONESIA" UNTUK SISWA KELAS III SD AL AMIN SINAR PUTIH BANTUL YOGYAKARTA
Lokasi	: SD Al Amin Sinar Putih Bantul Yogyakarta
Waktu	: 04 Nopember 2015 s/d 04 Februari 2016
Dengan ketentuan sebagai berikut :	
<ol style="list-style-type: none">1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk <i>softcopy</i> (CD) dan <i>hardcopy</i> kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.	
Dikeluarkan di : B a n t u l Pada tanggal : 04 Nopember 2015	
 Kepala, Kepala Bidang Data Penelitian dan Pengembangan, c.q. Kasubbid. DSP	
Ir. Edi Purwanto, M.Eng NIP. 196407101997031004	
Tembusan disampaikan kepada Yth.	
<ol style="list-style-type: none">1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul3. Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul4. Kepala SD Al Amin Sinar Putih Bantul5. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta6. Yang Bersangkutan (Pemohon)	

Lampiran 23. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian

	LEMBAGA PENDIDIKAN SINAR PUTIH SEKOLAH DASAR "AL - AMIN" TERAKREDITASI "A" Jl. Imogiri Barat Km. 5 Wojo, Bangunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta Telp.: (0274) 4396407 http://al-amin-sinar-putih.org email : sd.amin@yahoo.co.id
<hr/>	
<u>SURAT KETERANGAN</u>	
Nomor: DS/SD Al.Amin / V / 2016	
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Al Amin Sinar Putih Bantul Yogyakarta, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:</p>	
Nama	: Bagus Tri Wibowo
NIM	: 11105241042
Jurusan	: Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas/Instansi	: Ilmu Pendidikan/ Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi	: Jl. Colombo No. 1, Karangmalang, Yogyakarta
<p>Telah melaksanakan kegiatan Penelitian di:</p>	
Lokasi Penelitian	: SD Al Amin Sinar Putih, Bantul, Yogyakarta
Judul Skripsi	: Pengembangan Modul Pendidikan Kewarganegaraan "Keberagaman Indonesia" Untuk Siswa Kelas III SD Al Amin Sinar Putih Bantul Yogyakarta
Dosen Pembimbing	: 1. Prof. Dr. C. Asri Budiningsih 2. Isniatun Munawaroh, M.Pd.
Waktu Penelitian	: Mulai tanggal 6 November 2015
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Yogyakarta, 21 November 2015 Kepala SD Al Amin Sinar Putih</p> <div style="display: flex; align-items: center;"><div style="margin-left: 10px;"> Tri Hartati, S.E.</div></div>	